



TIM KKN WONOKROMO
PRESENT

Wonokromo

Journey's



**Sebuah Buku tentang Sejarah, Potensi, Budaya dan
Kearifan Lokal Desa Wonokromo**

Herlin Febriani, dkk

Wonokromo Journey's



Intelktual Edu Media

Wonokromo Journey's

Herlin Febriani, dkk., Diterbitkan pertama kali oleh Penerbit
Intelektual Edu Media, 2024

Editor : Ulfi Nur Faizah, S.I.Kom, M.Sos

Desain cover : KKN Wonokromo 2024

Ketebalan Buku : vi +205 hlm

Ukuran Buku : 14 x 21 cm

Cetakan Ke-1 : September 2024

QRCBN : 62-3823-9299-294

Hak cipta dilindungi undang-undang Dilarang mereproduksi atau
memperbanyak seluruh maupun sebagian dari buku ini dalam
bentuk dan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit



Intelektual Edu Media



Lidah Wetan, Lakarsantri, Surabaya



085735358515



intelektualedupress@gmail.com



<https://penerbit.intelektualedu.com/>

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan nikmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan Buku WONOKROMO JOURNEY'S ini dengan tepat waktu. Buku antologi esai ini adalah karya tulis dari empat puluh empat mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Hal tersebut juga tidak luput dari jerih payah seluruh pihak yang turut serta membantu dalam proses penerbitan buku ini.

Buku WONOKROMO JOURNEY'S mengangkat sebuah kisah tentang sejarah, potensi, budaya, kearifan desa wonokromo serta pengalaman selama kami melaksanakan pengabdian di sebuah desa. Mempelajari budaya-budaya lokal, hidup berdampingan dengan warga sekitar, dan membaaur penuh kebersamaan menjadi pengalaman paling berharga yang tidak akan kami lupakan.

Sebagai sebuah karya tulis, kami berharap buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para mahasiswa maupun akademisi lainnya. Tak lupa kami sampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut serta terlibat dalam penerbitan buku ini. Bilamana

terdapat kesalahan dalam buku, kami berharap sumbangsih kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar dapat melakukan perbaikan di kemudian hari.

Ucapan terima kasih terkhusus kami sampaikan kepada:

1. Ulfi Nur Faizah, S.I.Kom, M.Sos, C.PS. C.PRO selaku Dosen Pembimbing Lapangan
2. Bapak Aghis Faizin, S.Pd selaku Kepala Desa Wonokromo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung beserta jajarannya
3. Seluruh anggota kelompok KKN Wonokromo 2024

Tulungagung, 17 September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantari

Daftar Isiii

**Lurah sebagai Pilar Utama dalam Pemerintahan Lokal
Desa Wonokromo 1**

Herlin Febriani

**Perwilayahan Desa Wonokromo Kecamatan Gondang
Kabupaten Tulungagung 4**

M. Ahsinil Umam

**Menggali Kearifan Lokal dan Kehidupan
Bermasyarakat di Desa Wonokromo7**

Aisah Fatmalasari

**Peran Pemerintah Desa dalam Memperkuat
Kedaulatan di Desa Wonokromo Kecamatan Gondang
Kabupaten Tulungagung.....10**

Ririn Hadiyatus Sayyidah

Sosial Kebudayaan Global di Desa Wonokromo....12

Novanza Akmal Mustaufin

**Kentongan Desa: Sebagai Simbol Keberagaman
Budaya dan Sistem Komunikasi Tradisional.....15**

Muhammad Ikhsanudin

Sejarah Masjid Jami' Al – Ukhuwah (Masjid Tiban).... 17

Ahmad Zahid bakhurridho

**Kisah Rutinan Tahlil Ibu-Ibu Desa Wonokromo: Cerita
tentang Membangun Spitual dan Sosial....19**

Siti Lisa Indah Kumala Dewi

Merajut Kebersamaan dalam Lantunan Yasin: Potret Kehidupan Sosial Ibu-ibu Desa Wonokromo...21

Ashasiwi Nur Azizah Maulana

Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Wonokromo...23

Elsa Rahma Nurfanisa

Peranan Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Desa Wonokromo.....25

Shiska Otavia Putri

Mengembangkan Seni Gamelan di SD Negeri 2 Wonokromo: Perjuangan dan Harapan.....27

Ilham Prasetyo

Jaranan Wonokromo: Merawat Warisan Budaya Lokal Di Tengah Arus Modernisasi.....29

Muhamad Fatih Ainurrofiq

Tradisi Bersih – Bersih Pemakaman : Menyambut Bulan Suci di Desa Wonokromo Tulungagung.....31

Rozi Setiawan

Voli Sebagai Rutinitas Sosial dan Fisik Anak Desa Wonokromo, Menyatukan Komunitas dan Memupuk Kesehatan.....33

Muhamad Ali Masrukhan

Kencang dan Segarnya Udara Desa

Wonokromo.....35

Septian Yudo Prakoso

**Alas Desa Wonokromo Kecamatan Gondang
Kabupaten Tulungagung: Jembatan Antara Tradisional
Dan Modernitas Dalam Pengelolaan Hutan.....37**

Muhamad Irfansyah

**Peningkatan Kualitas Lingkungan Pemukiman Melalui
Kegiatan Kerja Bakti Dan Penanaman Bibit
Toga.....39**

Fuji Juliana Wulandari

**Sungai Dan Sumber Mata Air : Kunci Suburnya
Pertanian Desa.....42**

M. Ali Muhyiddin

**Efektivitas Peran Petani Dalam Menjaga
Keberlangsungan Tanaman Persawahan Di Desa
Wonokromo.....44**

Intan Sabila Ramadhani

**Ketika Hasil Sawah menjadi Nafas Kehidupan Desa
Wonokromo.....46**

Nadya Ekyta Rahmadhani

**Pendidikan Formal Dalam Pembentukan Karakter Dan
Pengembangan Kemampuan Siswa Di Desa
Wonokromo.....48**

Vaza Herin Rismana

**Desa Wonokromo Sebagai Desa yang
Berpendidikan.....50**

Rizqi Zakariya

Cahaya Pendidikan Menyinari Desa.....53

Intan Ashari Putri Arfiani

Membentuk Generasi Emas dari Pinggiran: Kisah Pendidikan di Desa Wonokromo.....56

Myla Madinatuz Zahro

Peran TK Aisyiyah Wonokromo dalam Membangun Fondasi Pendidikan Anak Usia Dini di Tulungagung.....59

Nabila Putri Mahanani

Analisis Penggunaan Sosial Media Anak-Anak di Desa Wonokromo.....62

Anisa Kholishotul Ma'wa

Digitalisasi Informasi Sekolah Pada Smp Salafiyah Syafiyah Untuk Memaksimalkan Sumber Daya.....64

Cinthy Betariq

Transformasi Pendidikan Digital di SMP Salafiyah Safiiyyah Wonokromo.....66

Nanda Regita Cahyani

Membangun Karakter Disiplin Melalui Pendampingan Lomba PBB di SDN 1 Wonokromo: Sebuah Pengalaman KKN di Desa Wonokromo.....69

Maulina Alda Arista

Menabur Cahaya Al-Qur'an: Petualangan Seorang Mahasiswa yang Mengajar TPQ Selama KKN di Desa

Wonokromo, Tulungagung.....72

Gunawar

Melodi Surga: Seni Mengajarkan Al-Qur'an dengan Cinta di Desa Wonokromo.....74

Tsamratul Fikryah Lelangona

Sepenggal Kisah Pengabdian Terbatas di TPQ An – Nahdliyah.....76

Tia Rohmatul Azizah

Persiapan hingga Pelaksanaan: Cerita di Balik Penyelenggaraan PHBN.....78

Syadza Rumman Firdaus

Mengoptimalkan Potensi Desa Untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa Wonokromo.....81

Ratna Dwiyanti

Analisis Potensi Umkm Di Desa Wonokromo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung...84

Suci Wulansari

Kontribusi Kontraktor Pembuat Lapangan Tenis Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Wonokromo.....86

Prisma Fernanda

Mengulik Potensi Desa Wonokromo dibalik corak Teraso.....88

Mega Shinta A.

Inovasi Dan Digitalisasi Umkm Menuju Masyarakat Mandiri.....90

Devi Indah Fitriana

Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) oleh Mahasiswa KKN UIN SATU Tulungagung Sebagai Bentuk Pemberdayaan Perekonomian UMKM di Desa Wonokromo.....93

Siti Mamba'ul Rohmah

Kompetensi Sehat, Kualitas Terbaik: Rahasia Sukses Industri Tempe Desa Wonokromo Tulungagung.....95

Auwalus Sayidatul Sa'adah

Peran Strategis Divisi Publikasi dan Dokumentasi KKN: Antara Tantangan dan Peluang.....98

Elina Maghfirah

Cerita KKN Ku : Menuju Umkm Maju Melalui "NIB" ...101

Reza Julia Hernanda

Perihal Pengabdian 40 hari di Desa Wonokromo....104

Fitria Ni'matus Sholichah

Lurah sebagai Pilar Utama dalam Pemerintahan Lokal Desa Wonokromo

Oleh: Herlin Febriani

Lurah adalah pimpinan desa yang bertanggungjawab atas administrasi dan kebijakan di tingkat desa. Sebagai pemimpin, Lurah memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga stabilitas, memajukan potensi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di lingkungan desa. Kepemimpinan yang efektif dari seorang lurah tidak hanya menciptakan dasar yang kokoh untuk perkembangan desa tetapi juga menunjukkan betapa krusialnya posisi ini dalam sistem pemerintahan lokal.

Di Desa Wonokromo, sudah menjadi tradisi bahwa lurah dipanggil "Mbah Lurah," berapapun usianya. Sejak awal abad ke-20, kepemimpinan di Desa Wonokromo telah mengalami banyak perubahan signifikan. **Mbah Lurah Marto Rejo (1932-1960)**, yang dikenal sebagai Mbah Demang, memimpin dengan tegas dan berwibawa selama masa kolonial Belanda. Beliau memulai era modernisasi dengan

fokus pada pertanian dan budaya lokal. **Mbah Lurah Slamet (1961-1984)** membawa inovasi sosial, olahraga, dan modernisasi dengan masuknya listrik serta pembangunan Balai Desa yang menjadi pusat aktivitas komunitas. Selanjutnya, **Mbah Lurah Sulistijono (1985-1994)** meneruskan pembangunan desa dengan pencapaian prestasi dalam olahraga dan pengakuan regional. Kepemimpinan **Mbah Lurah Soedoer Suhartono (1994-2002)** mengantarkan desa meraih penghargaan, yaitu Juara II Lomba PKK tingkat I Jawa Timur. Beliau juga membawa inovasi dalam pengelolaan pemerintahan desa. **Mbah Lurah Imam Sayuti (2003-2008)** fokus pada reformasi dan pembangunan infrastruktur, seperti penanaman sejuta pohon dan pembangunan musholla. Sementara itu, **Mbah Lurah Guwandi (2009- 2014)** menekankan keharmonisan sosial dengan penerapan falsafah Guyub Rukun.

Desa Wonokromo kini dipimpin oleh **Mbah Lurah Agis Faizin**, yang dikenal sebagai sosok muda dengan semangat dan inovasi. Menjabat sejak tahun 2019, Agis Faizin membawa nafas segar ke dalam pemerintahan desa dengan pendekatan yang lebih modern dan adaptif. Usianya yang

relatif muda membuatnya lebih mudah dijangkau dan diajak berkomunikasi dalam suasana santai, yang sangat dihargai oleh masyarakat desa.

Keberadaan Mbah Lurah Agis Faizin di tengah masyarakat yang beragam memberikan dampak positif, terutama dalam membangun hubungan yang lebih akrab antara pemerintah desa dan warganya. Keterbukaannya untuk berdialog dan menerima masukan dari berbagai kalangan menunjukkan komitmennya terhadap partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan. Melalui forum-forum diskusi dan konsultasi, ia memastikan bahwa setiap suara warga terdengar dan dipertimbangkan dalam perencanaan kebijakan desa. Selain itu, kemampuannya untuk tetap up-to-date dengan tren teknologi juga membantunya dalam menyusun program-program inovatif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Kepribadian terbuka Mbah Lurah Agis Faizin dan kemampuan beradaptasinya dengan perkembangan teknologi membuat komunikasi antara kami, mahasiswa KKN dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan pemerintah desa menjadi sangat lancar. Hal ini

mempermudah kami dalam merancang dan melaksanakan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Kepemimpinan beliau sangat mendukung tema KKN kami, yaitu Pemberdayaan Masyarakat Multi Sektoral Berbasis Literasi Digital. Oleh karena itu, kami dapat mengimplementasikan berbagai inisiatif digital yang bertujuan untuk memajukan desa, seperti program unggulan kami di bidang ekonomi, yaitu pendampingan digital marketing, pendampingan legalitas usaha, dan edukasi resiko bagi UMKM Desa Wonokromo. Selain itu, di bidang pendidikan kami mengadakan Talkshow Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar dengan judul "Yuk Bijak Bermedsos". Seminar "Pencegahan Bullying di Era Digital" juga berhasil kami laksanakan dengan audiens Siswa SMP Salafiyah Syafi'iyah Wonokromo. Kolaborasi kami menjadi lebih produktif, memungkinkan penerapan solusi teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas hidup masyarakat Desa Wonokromo, termasuk mapping UMKM, Puskesmas, dan Posyandu.

Secara keseluruhan, peran lurah di Desa Wonokromo

sebagai pilar utama dalam pemerintahan lokal telah terbukti penting. Dari Mbah Lurah Demang hingga Mbah Lurah Agis, setiap lurah telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan desa. Mereka tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga memainkan peran kunci dalam menjaga kestabilan sosial, memajukan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kepemimpinan mereka membentuk fondasi yang kuat untuk kemajuan desa dan kesejahteraan penduduknya, mencerminkan pentingnya posisi lurah dalam sistem pemerintahan lokal.

Perwilayahan Desa Wonokromo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung

Oleh: M. Ahsinil Umam

Batas wilayah adalah garis pemisah yang menentukan secara jelas area atau ruang lingkup geografis tertentu yang dikelola atau dikuasai oleh suatu entitas, seperti negara, provinsi, kabupaten, kecamatan, atau desa. Batas wilayah ini bisa berupa batas administratif yang diatur oleh hukum atau peraturan, maupun batas alami seperti sungai, gunung, atau laut.

Dalam konteks administrasi pemerintahan, batas wilayah berfungsi untuk menentukan otoritas dan tanggung jawab suatu pemerintahan dalam mengelola sumber daya, memberikan pelayanan publik, serta menerapkan peraturan hukum di dalam area tersebut. Batas wilayah juga mempengaruhi aspek-aspek seperti kependudukan, tata ruang, dan pembangunan ekonomi di suatu daerah.

Wonokromo merupakan desa sejuk yang mempunyai luas 1,20 km² dengan titik koordinat 8°3'18"LS, 111°51'0"BT. Secara umum, batas wilayah dapat berupa Batas alami, batas buatan dan batas administratif. Batas alami Desa

Wonokromo pada wilayah Utara dibatasi oleh lahan persawahan dari desa Bolorejo, pada wilayah Selatan menuju Mojoarum dibatasi oleh sungai, pada wilayah Timur dibatasi oleh lahan persawahan dari desa Jarakan, sementara di bagian Barat ditandai dengan mulai adanya tumbuhan bambu di pinggir jalan ini berbatasan dengan desa Tiudan.

Batas buatan Desa Wonokromo pada wilayah Utara dibatasi oleh jalan bernama Gang Bolo dengan gerbang rukti yang didalamnya terdapat makam china, pada wilayah Selatan dibatasi oleh jembatan dunggudel menuju Mojoarum, pada wilayah Timur dibatasi oleh tugu selamat datang yang berbatasan dengan desa jarakan, Dan pada wilayah Barat dibatasi oleh tugu dan patok selamat jalan yang berbatasan dengan desa Tiudan.

Batas administratif pada wilayah desa Wonokromo sebagai berikut: (1) Pada bagian Utara $8^{\circ}03'13.332''\text{LS}$, $111^{\circ}05'05.699''\text{BT}$ berbatasan dengan desa Bolorejo. (2) Pada bagian Selatan $8^{\circ}04'01.531''\text{LS}$, $111^{\circ}50'13.577''\text{BT}$ berbatasan dengan desa Mojoarum. (3) Pada bagian Timur $8^{\circ}03'31.316''\text{LS}$, $111^{\circ}50'59.292''\text{BT}$ berbatasan dengan desa Jarakan. (4) Pada bagian Barat $8^{\circ}03'16.359''\text{L S}$, $111^{\circ}50'50.449''\text{BT}$ berbatasan dengan desa Tiudan.

Batas wilayah merupakan elemen penting dalam pengaturan wilayah administratif dan teritorial, yang tidak hanya berlaku pada tingkat nasional tetapi juga pada skala lokal seperti desa. Pada masa awal pembentukan desa-desa di Indonesia, termasuk Desa Wonokromo, batas wilayah sering kali ditentukan oleh fitur-fitur alami seperti sungai, bukit, atau hutan. Penetapan batas wilayah desa pada masa itu banyak bergantung pada kesepakatan antar pemimpin desa atau tokoh adat setempat, tanpa keterlibatan langsung pemerintah kolonial maupun modern.

Dalam konteks Desa Wonokromo, yang berada di wilayah Tulungagung, sejarah penentuan batas wilayahnya kemungkinan besar dimulai pada era kerajaan di Jawa Timur. Pada masa itu, wilayah desa-desa sering kali diatur berdasarkan kekuasaan kerajaan yang ada, seperti Kerajaan Kediri dan kemudian Kerajaan Majapahit. Desa-desa tersebut dikelola sebagai unit-unit terkecil dari teritori kerajaan yang lebih besar, dan batas-batasnya diatur oleh perjanjian lokal dan hukum adat.

Selama era kolonial Belanda, batas wilayah mulai lebih terstruktur dengan pengenalan sistem administrasi yang lebih formal. Pemerintah kolonial mengintroduksi

sistem desa sebagai bagian dari upaya untuk mengontrol penduduk dan sumber daya secara lebih efektif. Pada periode ini, penentuan batas wilayah sering kali dilakukan dengan pembuatan peta oleh pihak kolonial, yang terkadang tidak memperhitungkan kesepakatan lokal atau batas-batas alami.

Pada wilayah kabupaten Tulungagung, seperti di banyak wilayah lain di Jawa, pemerintah kolonial menggabungkan desa-desa kecil atau memisahkan bagian-bagian desa tertentu untuk menciptakan unit-unit administratif yang dianggap lebih efisien. Pada masa ini, perubahan batas wilayah sering terjadi, baik karena alasan politik (misalnya, untuk memecah kekuatan sosial atau ekonomi desa-desa tertentu) maupun ekonomi (untuk mempermudah eksploitasi sumber daya seperti lahan pertanian atau kehutanan).

Wonokromo merupakan wilayah desa yang berdekatan dengan akses jalan raya dan wilayah kota. Letak desa yang berdekatan dengan wilayah kota memiliki kemungkinan pengaruh signifikan terhadap kehidupan masyarakat desa tersebut. Pengaruh ini dapat dilihat dalam aspek sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Misalnya

Peluang Usaha, Kedekatan dengan kota juga memberikan peluang bagi penduduk desa untuk menjalankan usaha kecil, seperti membuka warung, jasa transportasi, atau penginapan untuk pekerja kota. Hal ini mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Kemudian Interaksi Budaya, Kedekatan dengan kota membawa pengaruh budaya kota ke desa, seperti dalam hal gaya hidup, mode, bahasa, dan norma sosial. Ini dapat menyebabkan perubahan dalam nilai-nilai tradisional masyarakat desa dan juga kemudahan akses Informasi, kedekatan dengan kota juga memudahkan akses terhadap informasi melalui media, teknologi, dan interaksi dengan masyarakat kota, yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penduduk desa.

Menggali Kearifan Lokal dan Kehidupan Bermasyarakat di Desa Wonokromo

Oleh: Aisah Fatmalasari

Desa Wonokromo mungkin terdengar tak asing di telinga kita, desa yang terletak di sebelah selatan Gunung Bolo ini termasuk kedalam wilayah kecamatan Gondang, kabupaten Tulungagung. Desa yang menjadi tempat diketemukannya bangunan Masjid Tiban ini dikenal sebagai salah satu lokasi persebaran Islam tertua di Tulungagung. Menurut sejarah desa, ajaran agama Islam di Desa Wonokromo dan sekitarnya disebarkan oleh Kyai Hasan Besari dari Ponorogo kemudian diteruskan oleh Kyai Syafi'i. Dulunya, Desa Wonokromo adalah kawasan hutan belantara yang banyak ditumbuhi tumbuhan Rami. Di daerah yang masih berupa hutan belantara tersebut Kyai Syafi'i menikah dengan seorang wanita setempat sehingga hutan tempat Kyai Syafi'i menikah dinamakan Wonokromo. Nama Wonokromo sendiri diambil dari kata "Wono" yang berarti Hutan dan "Kromo" yang berarti Kawin atau Menikah, maka Wonokromo dapat diartikan sebagai tempat pernikahan.

Sebagai salah satu tempat persebaran islam tertua di Tulungagung, tak heran jika Desa Wonokromo dikenal sebagai desa yang agamis dan religius. Sebelum fajar mulai menyingsing suara lantunan ayat-ayat suci Al Qur'an telah mengema di desa ini. Masyarakatnya pun berbondong-bondong pergi ke surau dan masjid untuk menunaikan ibadah wajib. Desa yang memiliki penduduk lebih dari 2000 jiwa ini sangatlah lekat dengan kegiatan keagamaan. Pengajian dan tahlilan merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang paling sering dilakukan dan menjadi bagian dari budaya di desa ini. Tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperdalam ilmu agama, pengajian dan tahlilan juga menjadi media untuk mempererat hubungan sosial antar warga. Pengajian dan tahlilan ini diadakan secara rutin di rumah-rumah warga dan diadakan bergilir di setiap dusun. Pada acara ini, masyarakat berkumpul untuk mendengarkan ceramah dari para kyai atau ustadz yang diundang khusus untuk memberikan tausiyah kemudian dilanjutkan dengan tahlilan. Khusus untuk anak-anak, diadakan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang dilaksanakan setiap sore setelah mereka pulang sekolah. Di TPQ, anak-anak belajar

membaca dan menghafal Al-Qur'an serta memahami dasar-dasar akhlak Islami. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini, sehingga anak-anak tumbuh dengan landasan iman yang kuat. Selain pengajian rutin dan TPQ Desa Wonokromo juga memiliki pondok pesantren sekaligus sekolah yang menjadi tempat untuk mengenyam pendidikan bagi masyarakat sekitar. Sekolah menengah pertama yang letaknya tak jauh dari balai Desa Wonokromo ini diberi nama SMP Salafiyah Syafiiyah Wonokromo. Melalui pondok pesantren ini, masyarakat sekitar dapat memperdalam ilmu agama mereka.

Selain dikenal sebagai desa yang agamis dan religius, kehidupan masyarakat yang ramah juga menjadi salah satu ciri khas di desa ini. Sikap ramah dan terbuka terhadap sesamamaupun terhadap pendatang merupakan bagian dari budaya masyarakat setempat. Keramahan ini tercermin dalam cara mereka menyapa, berbicara, dan berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Saat berkunjung ke Desa Wonokromo, siapapun akan disambut dengan senyum hangat dan sapaan yang akrab. Masyarakat desa sangat menghargai nilai-nilai kekeluargaan dan persaudaraan.

Mereka selalu siap membantu siapa pun yang membutuhkan baik dalam urusan kecil seperti meminjam alat pertanian atau alat kebersihan, hingga urusan besar seperti saling membantu dalam kegiatan perayaan. Di berbagai acara masyarakat Wonokromo menunjukkan sikap yang kooperatif dan mendukung satu sama lain. Keramahan masyarakat ini juga tercermin dalam cara mereka menjaga lingkungan desa. Masyarakat bekerja sama untuk menjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanan desa. Sikap ramah-tamah, saling menghormati dan keterbukaan inilah yang membuat kehidupan bermasyarakat di Desa Wonokromo berjalan dengan harmonis dan damai.

Selain itu, Desa Wonokromo juga memiliki masyarakat yang mandiri dan pekerja keras. Berkat keuletan dan ketekunan masyarakatnya, Desa Wonokromo memiliki sektor pertanian yang unggul. Tak heran jika sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup sebagai petani. Area persawahan yang luas dan subur memungkinkan desa ini menghasilkan berbagai jenis komoditas pertanian berkualitas tinggi. Padi menjadi tanaman utama yang dibudidayakan, sehingga menjadikannya sebagai salah satu sumber

pendapatan terbesar bagi masyarakat desa. Selain bertani, masyarakat Desa Wonokromo juga diketahui memiliki berbagai usaha kecil dan menengah yang sedang berkembang. Banyak dari masyarakatnya yang membuka usaha kerajinan, kuliner, serta toko-toko kelontong yang menyediakan kebutuhan sehari-hari. Usaha-usaha ini tidak hanya membantu meningkatkan perekonomian masyarakat tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi desa.

Berdasarkan pemaparan di atas, Desa Wonokromo adalah contoh dari kehidupan masyarakat yang terjaga dengan baik. Melalui kehidupan bermasyarakat yang agamis, ramah, dan mandiri, desa yang terletak di sebelah selatan Gunung Bolo ini mampu membangun komunitas masyarakat yang harmonis dan sejahtera.

Peran Pemerintah Desa dalam Memperkuat Kedaulatan di Desa Wonokromo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung

Oleh: Ririn Hadiyatus Sayyidah (126405211018)

Kedaulatan merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan otonomi desa yang memungkinkan desa untuk mengelola urusan internalnya secara mandiri. Dengan adanya kedaulatan ini, desa memiliki hak dan wewenang untuk menentukan arah pembangunan, mengelola sumber daya, serta melaksanakan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Konsep ini tidak hanya memberikan kekuatan administratif kepada pemerintah desa tetapi juga memberikan tanggung jawab yang besar dalam pengelolaan dan pembangunan desa.

Berdasarkan Peraturan Daerah terkait dengan penetapan Desa di wilayah Kabupaten Tulungagung sesuai dengan Pasal 2 sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Desa Wonokromo Kecamatan Gondang termasuk dalam wilayah yang disahkan dengan kode Desa 35.04.09.2020. Artinya, Desa Wonokromo sekarang

memiliki identitas yang jelas dalam sistem pemerintahan daerah. Dengan adanya pengakuan resmi tersebut, Desa Wonokromo Kecamatan Gondang kini memiliki dasar hukum yang kuat untuk menjalankan otonomi desa secara efektif. Pengakuan ini memberikan desa hak untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas lokal. Pemerintah desa diharapkan dapat memanfaatkan otonomi ini untuk mengelola sumber daya alam, melaksanakan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat, dan mengatur berbagai urusan internal desa.

Di Desa Wonokromo, kedaulatan ini terwujud melalui keberhasilan dalam menghasilkan berbagai komoditas pertanian seperti padi, jagung, tembakau, dan tebu. Desa Wonokromo mempunyai hak untuk memilih apa yang menjadi prioritas ekonominya, termasuk fokus pada pertanian untuk membantu mengembangkan ekonomi lokal. Dengan berhasil menanam padi, jagung, tembakau, dan tebu, desa bisa menggunakan hasil pertanian ini sebagai sumber pendapatan utama dan menyediakan lapangan kerja bagi warganya.

Dalam hal ini, pemerintah desa di Desa Wonokromo memiliki peran penting dalam memperkuat kedaulatan desa.

Pemerintah desa Wonokromo berperan membuat dan menjalankan kebijakan yang mendukung pertanian dan memastikan bahwa semua proyek pembangunan sesuai dengan kebutuhan lokal. Dengan kedaulatan yang dimilikinya, pemerintah desa juga mengelola sumber daya alam dengan memastikan bahwa cara bertani yang diterapkan di Wonokromo tidak merusak lingkungan dan bahwa tanah serta air digunakan dengan efisien. Dengan dibuatnya kebijakan ini untuk melindungi lingkungan sambil tetap mendukung hasil pertanian yang baik.

Dalam konteks kedaulatan, pelayanan di Balai Desa Wonokromo juga merupakan contoh nyata dari pelaksanaan otonomi desa. Keberhasilan pemerintah desa dalam memberikan layanan yang efisien menunjukkan bahwa kekuasaan yang dimiliki desa digunakan dengan baik. Pelayanan yang ramah, di mana petugas desa bersikap sopan, membantu, dan mendengarkan kebutuhan warga, serta menjelaskan tahap-tahap apa yang diperlukan, membuat masyarakat merasa lebih nyaman dan terlibat. Di sisi lain, proses pelayanan yang cepat memastikan bahwa dokumen

dan surat penting bisa diproses tanpa penundaan yang tidak perlu.

Selain itu, pelayanan yang ramah dan cepat di Balai Desa Wonokromo menunjukkan seberapa baik desa mengelola dirinya sendiri. Ini mencerminkan cara desa menggunakan otonominya untuk menciptakan sistem administrasi yang lebih baik. Pelayanan yang baik juga membantu meningkatkan transparansi dan kepercayaan, karena masyarakat merasa lebih nyaman berurusan dengan pemerintah desa. Dengan kata lain, pelayanan yang efektif di Balai Desa Wonokromo menunjukkan bahwa desa telah menerapkan kedaulatan dengan baik, dan berfungsi sebagai pusat yang tidak hanya mengatur administrasi, tetapi juga mendorong pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah desa Wonokromo juga berperan penting dalam membantu masyarakat berkembang dan terlibat lebih aktif. Melalui program pelatihan dan sosialisasi, pemerintah desa bisa mengajarkan pengetahuan dan keterampilan baru kepada warga, terutama tentang pertanian, pengelolaan sumber daya, dan administrasi desa.

Sosial Kebudayaan Global di Desa Wonokromo

Oleh: Novanza Akmal Mustaufin (126307202066)

Kebudayaan adalah keseluruhan cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok orang, yang diwariskan dari generasi ke generasi. Kebudayaan mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem kepercayaan, adat istiadat, seni, bahasa, nilai, norma, dan teknologi yang digunakan oleh masyarakat. Kebudayaan juga dapat dianggap sebagai hasil dari interaksi manusia dengan lingkungannya, yang membentuk identitas kelompok tersebut. Melalui kebudayaan, manusia dapat memahami dan menginterpretasikan dunia di sekitarnya, serta menjaga kontinuitas dan perubahan dalam masyarakat.

Sosial kebudayaan adalah istilah yang merujuk pada aspek-aspek dalam masyarakat yang berkaitan dengan interaksi sosial dan kebudayaan. Ini mencakup cara-cara di mana individu dan kelompok dalam masyarakat berperilaku, berkomunikasi, dan berhubungan satu sama lain, serta bagaimana mereka membentuk, memelihara, dan mengubah kebudayaan mereka.

Desa Wonokromo yang terletak di kecamatan Gondang Tulungagung merupakan sebuah desa yang menjadi tempat untuk melaksanakan tugas KKN (Kuliah Kerja Nyata) dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Menurut keterangan dari kepala desa, nama Wonokromo sendiri memiliki dua versi arti yang pertama yaitu Wono yang berarti hutan dan Kromo yang berarti di keramatkan, dan juga Wono yang berarti hutan dan Kromo yang berarti tumbuhan Rami. Pada desa Wonokromo terdapat beberapa aspek terkait dengan sosial kebudayaan. Aspek sosial kebudayaan yang terdapat di desa ini antara lain yaitu tari jaranan giri budoyo, bola voli, seni musik gamelan, budaya ngopi, dan ada juga Arca Wisnu.

Seni tari jaranan senterewe Turonggo Giri Budoyo 1269 merupakan salah satu kesenian atau budaya yang terdapat di desa Wonokromo. Menurut hasil wawancara dengan pak Yuliono yang juga sebagai ketua dari sanggar jaranan tersebut, seni tari jaranan ini berdiri sekitar tahun 2017 atau 2018 dan terletak di dusun Tenggong desa Wonokromo. Paguyuban Jaranan Giri Budoyo sendiri bermula dari para pekerja di gunung yang bermain tari jaranan. Pada mulanya

para pekerja di gunung ini rata – rata memiliki pekerjaan penggali kuburan Cina di gunung Bolo, dan juga penggali kuburan Jawa. Menurut narasumber yang juga sebagai pendiri yaitu pak Yuliono, pada mulanya pekerja di gunung tersebut di jadikan sebagai penari jaranan. Pak Yuliono menuturkan penamaan Giri tersebut memiliki arti gunung sedangkan angka belakangnya 1269 adalah 12 merupakan nomor kuda dan 69 nomor gunung. Tujuan dari pak Yuliono mendirikan sanggar jaranan ini adalah untuk terus melestarikan budaya, selain itu juga untuk memberikan hiburan kepada masyarakat.

Olahraga bola voli di desa Wonokromo sendiri bukan hanya menjadi sekedar olahraga, tetapi seakan menjadi budaya dalam masyarakat desa Wonokromo. Terdapat sekitar dua lapangan voli besar yang berada di Dusun Tenggong dan dusun Krajan, dan juga terdapat beberapa lapangan voli kecil yang berada di Dusun Sumber dan Dusun Krajan. Lomba bola voli sudah menjadi agenda rutin setiap tahun di desa Wonokromo. Biasanya lomba ini dilaksanakan pada bulan Agustus yang juga bertepatan dengan peringatan Hari jadi Republik Indonesia. Sistem lomba voli ini adalah antar RT yang masing – masing RT diharapkan mengirimkan perwakilan

mereka untuk mengikuti lomba. Selain untuk ajang kompetitif sebagai perlombaan tetapi juga sebagai hiburan masyarakat, selain itu juga untuk mempererat ikatan sosial antar RT yang ada di desa Wonokromo.

Seni musik gamelan terdapat pada SDN 2 Wonokromo yang mendapatkan bantuan dari dinas pada tahun 2020. Tujuan dari diberikannya bantuan alat musik ini adalah untuk terus melestarikan budaya yang telah ada. Minat siswa SDN 2 Wonokromo dalam belajar seni musik gamelan sebenarnya besar, akan tetapi pada saat itu para siswa maupun guru tidak memiliki pengetahuan dasar atau pengalaman untuk memainkan alat musik tradisional tersebut. Akhirnya guru – guru mendapatkan pelatihan dari kecamatan untuk memahami dan menguasai alat musik tersebut, setelah itu guru – guru yang sudah mendapatkan pelatihan membagikan ilmu mereka ke siswa SDN 2 Wonokromo. Hingga saat esai ini ditulis, antusiasme siswa SDN 2 Wonokromo dalam belajar alat musik tersebut cukup tinggi. Meskipun belum terlalu menguasai, tetapi mereka terus mau belajar, dan juga harapan para guru untuk terus mendampingi mereka dan juga dapat dipromosikan ke lingkup yang lebih luas.

Kopi memainkan peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat Wonokromo. Dalam budaya, menyajikan kopi kepada tamu merupakan simbol kehangatan dan keramahan. Warung kopi atau warkop bukan hanya sebagai tempat untuk menikmati kopi, tetapi juga sebagai ruang untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman. Warung kopi berfungsi sebagai ruang sosial dimana orang dapat bertemu, berdiskusi dan berbagi ide. Di desa Wonokromo sendiri terdapat banyak warung kopi yang ada di berbagai dusun baik dusun Krajan, Sumber, maupun Tenggong. Masyarakat Wonokromo banyak yang berkumpul di berbagai warkop tersebut baik hanya untuk sekedar menikmati kopi, berbincang bahkan juga saling berbagi ide ataupun membahas isu politik.

Pada desa Wonokromo terdapat arca Dewa Wisnu, tepatnya berada pada hutan desa Wonokromo. Wisnu dianggap sebagai pelindung dan pemelihara alam semesta dalam trinitas Hindu yang dikenal dengan Trimurti. Menurut keterangan pak Yuliono, dahulu masyarakat desa Wonokromo mempercayai bahwa jika ingin mengadakan suatu hajatan harus mengadakan ritual atau memberikan seserahan pada arca tersebut, jika tidak maka acara hajatan tersebut akan

mengalami suatu halangan, akan tetapi pada saat ini kegiatan ritual atau seserahan tersebut sudah tidak dilakukan lagi.

Kebudayaan dan interaksi sosial memiliki hubungan dan saling mempengaruhi. Kebudayaan bisa terus berkembang seiring dengan dinamika sosial yang ada di masyarakat. Dengan pelestarian budaya dan menjaga ikatan sosial, kebudayaan tidak hilang seiring dengan berjalannya waktu bahkan bisa terus eksis di kalangan masyarakat. Begitu juga dengan keadaan sosial masyarakat bisa terus berjalan baik jika terus terjaga dan tidak menimbulkan perpecahan antara masyarakat desa Wonokromo.

Kentongan Desa: Sebagai Simbol Keberagaman Budaya dan Sistem Komunikasi Tradisional

Oleh: Muhammad Ikhsanudin (126103213292)

Kentongan adalah sebuah kayu maupun bambu yang di modifikasi atau dibentuk berongga, yang bertujuan untuk menghasilkan bunyi-bunyian guna menyampaikan informasi, mengumpulkan masyarakat untuk menyatakan tanda waktu maupun tanda bahaya. Pada era zaman dulu, kentongan ini digunakan sebagai sarana komunikasi jarak jauh di wilayah pedesaan. Cara penggunaan kentongan hanya dipukul saja supaya dapat menghasilkan bunyi, terlihat sederhana namun kentongan sangat berarti yang mendalam dan multi fungsi dalam konteks budaya dan sosial masyarakat desa.

Walaupun kentongan itu sederhana, namun benda ini memiliki fungsi yang sangat banyak yaitu sebagai berikut: (1) sebagai sistem komunikasi, sistem komunikasi ini bersifat darurat di desa. Dalam bentuk pola dan ritme bunyi yang khas kentongan tersebut memiliki peran krusial pada komunikasi darurat di desa. Darurat di sini seperti mengirimkan sinyal atau informasi adanya kebakaran, bencana alam, maupun ancaman

keamanan. Selain itu juga digunakan dalam mengkoordinasi kegiatan komunitas seperti acara-acara penting yang diselenggarakan desa. Hal ini dapat membantu masyarakat desa dapat tetap terkoordinasi tanpa memerlukan teknologi modern. Kelebihan dari efisiensi dan keandalan yang di miliki kentongan yakni apabila terjadi gangguan teknologi, artinya bila teknologi tidak berfungsi dengan baik kentongan tetap dapat digunakan.

Selanjutnya, Fungsi kentongan yang ke (2) yaitu sebagai upacara dan ritual. Biasanya kentongan ini digunakan dalam perayaan adat maupun upacara keagamaan yang dapat menambah kekayaan budaya serta mempererat ikatan sosial. Biasanya penggunaan kentongan ini untuk menandai waktu atau tahap tertentu dari ritual, kentongan memainkan peran penting dalam acara-acara komunitas seperti festival, perayaan atau pertemuan desa. Penggunaan kentongan sendiri saat upacara maupun ritual membantu terjalinnya partisipasi dalam kegiatan yang melibatkan kentongan, warga desa juga dapat mempererat hubungan mereka satu sama lain dan memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas.

Fungsi yang ke (3) pada kentongan adalah sebagai pengaturan sosial. Maksud dari pengaturan sosial di sini adalah sebagai penanda waktu, untuk memberikan isyarat yang jelas kepada masyarakat. Digunakan untuk mengatur berbagai aktivitas sehari-hari seperti kegiatan sosial. Dengan adanya sinyal yang konsisten, masyarakat desa dapat terjaga keteraturannya, terstruktur, dan dapat mengurangi potensi kekacauan atau keterlambatan dalam kegiatan masyarakat. Dengan demikian, kentongan memiliki fungsi sebagai alat yang efisien untuk mengatur dan menyalurkan kehidupan sosial di desa, memastikan bahwa aktivitas komunitas berjalan dengan lancar dan teratur.

Di Desa Wonokromo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung masih terdapat salah satu rumah yang memiliki kentongan. Sejarah kentongan tersebut memang dulu jauh sebelum masuk di era modern, rumah pemilik kentongan ini bersebelahan dengan pendopo lama (pendopo pertama kali yang digunakan untuk berkumpul sebelum ada balai desa). Dalam hal ini mayoritas fungsi dari kentongan tersebut yakni untuk memberikan informasi kepada masyarakat desa, dijadikan alat komunikasi tradisional untuk mengumpulkan

warga. Dikarenakan kentongan sendiri memiliki makna dan fungsi yang kompleks dalam kehidupan masyarakat, di desa wonokromo yang masih terdapat satu kentongan yang sampai saat ini masih dapat bertahan dapat dikatakan sebagai sejarah yang menjadikan ciri khas desa bahwasannya kentongan ini dulunya digunakan saat pendopo pertama masih beroperasi di era dulu.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya kentongan desa merupakan alat sederhana yang memiliki manfaat krusial di kehidupan masyarakat. Dari sistem komunikasi darurat hingga simbol budaya, kentongan mencerminkan keberagaman dan kekayaan tradisi yang ada di Indonesia. Melalui pemeliharaan dan pelestarian kentongan, masyarakat desa tidak hanya menjaga tradisi melainkan juga memperkuat ikatan sosial dan identitas budaya mereka. Kentongan dapat mengajarkan kita generasi muda bahwa nilai-nilai tradisional masih relevan dan penting di tengah kemajuan teknologi serta pentingnya menjaga dan menghargai tradisi lokal dalam menghadapi tantangan modern.

Sejarah Masjid Jami' Al – Ukhuwah (Masjid Tiban)

Oleh: Ahmad Zahid bakhurridho (126102211008)

Masjid Tiban, atau yang dikenal sebagai Masjid Jami' Al Ukhuwah, merupakan salah satu situs bersejarah yang penuh dengan kisah mistis dan tradisi kultural di Desa Wonokromo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Masjid ini dibangun pada tahun 1730 Masehi, dan hingga kini masih menyimpan cerita-cerita mistis yang melekat di benak masyarakat setempat, terutama terkait dengan proses pembangunannya yang konon dilakukan dalam satu malam oleh bantuan kekuatan gaib dari bangsa jin.

Kyai Anom Besari dipercaya sebagai tokoh yang memilih hari yang tepat untuk memulai pembangunan masjid ini. Setelah hari yang baik dipilih, tugas pembangunan diserahkan kepada putranya, Kyai Khasan Besari. Keunikan dari pembangunan masjid ini terletak pada kepercayaan masyarakat bahwa masjid tersebut didirikan dalam waktu satu malam saja, mulai dari pukul 12.00 tengah malam hingga menjelang subuh. Pada saat pagi tiba, masjid sudah berdiri kokoh dengan empat tiang utama yang dikenal sebagai

"soko papat." Tiang-tiang ini dibawa dari Jawa Tengah, yang menunjukkan betapa besarnya tekad dan usaha yang diperlukan untuk mendirikan masjid tersebut.

Namun, yang membuat kisah ini begitu menarik dan penuh misteri adalah keyakinan masyarakat bahwa pembangunan masjid ini melibatkan kekuatan gaib. Kyai Khasan Besari dikatakan telah meninggalkan pembangunan masjid kepada bangsa jin dan dua tokoh lokal, yaitu Mbah Qosim dan Mbah Umar, untuk menyelesaikan pembangunan tersebut setelah beliau kembali ke Ponorogo. Kisah ini menjadi salah satu legenda yang memperkuat aura mistis Masjid Tiban dan menjadikannya tempat yang dihormati dan disegani.

Masjid ini juga menjadi bagian penting dalam sejarah Desa Wonokromo. Sebagai masjid yang didirikan di tengah hutan belantara, Masjid Tiban menjadi simbol perjuangan dan spiritualitas masyarakat setempat yang telah bertransformasi dari hutan menjadi sebuah desa yang beradab dan berbudaya. Kisah pembangunan masjid yang cepat dan dibantu oleh makhluk gaib ini semakin menambah keyakinan masyarakat bahwa masjid tersebut memiliki kekuatan sakral.

Bangunan asli Masjid Tiban yang dibangun pada era Mbah Demang, salah satu tokoh berpengaruh di daerah tersebut, telah mengalami proses fosilisasi seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, masjid ini mengalami beberapa kali renovasi, salah satunya yang signifikan dilakukan sekitar tahun 1990 Masehi. Renovasi ini dilakukan untuk menjaga kelestarian dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah yang layak bagi masyarakat.

Selama proses renovasi, masyarakat setempat bersepakat untuk menamai masjid ini dengan nama baru, yaitu Masjid Tiban Al Ukhuwah. Nama "Al Ukhuwah" dipilih karena memiliki makna persaudaraan, yang mencerminkan harapan masyarakat agar masjid ini menjadi tempat yang dapat mewadahi semua kalangan, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya. Masjid ini diharapkan menjadi pusat spiritual dan sosial yang mempersatukan umat Islam di Desa Wonokromo dan sekitarnya.

Masjid Tiban Al Ukhuwah tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial di Desa Wonokromo. Masjid ini sering dijadikan tempat berkumpulnya masyarakat untuk

mengadakan berbagai acara keagamaan, seperti pengajian, shalat berjamaah, dan peringatan hari-hari besar Islam. Selain itu, masjid ini juga menjadi saksi bisu perkembangan masyarakat Desa Wonokromo dari waktu ke waktu.

Keberadaan Masjid Tiban Al Ukhuwah menjadi bukti nyata bagaimana kepercayaan, tradisi, dan agama saling berinteraksi dalam membentuk identitas sebuah komunitas. Meskipun dibangun dengan bantuan yang diyakini berasal dari dunia gaib, masjid ini tetap berdiri kokoh sebagai simbol keimanan dan persaudaraan umat Islam di daerah tersebut.

Masjid Tiban Al Ukhuwah di Desa Wonokromo, Tulungagung, adalah salah satu contoh bagaimana sejarah, budaya, dan kepercayaan lokal berperan penting dalam perkembangan sebuah komunitas. Dengan latar belakang cerita mistis dan sejarah yang kaya, masjid ini tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat spiritual dan kultural yang mempersatukan masyarakat. Renovasi dan perubahan nama masjid ini menjadi Al Ukhuwah menunjukkan bahwa masjid ini terus berkembang mengikuti zaman, namun tetap menjaga nilai-nilai tradisional dan spiritual yang diwariskan oleh para pendirinya.

Kisah Rutinan Tahlil Ibu-Ibu Desa Wonokromo: Cerita tentang Membangun Spiritual dan Sosial

Oleh: Siti Lisa Indah Kumala Dewi

Dalam bermasyarakat tentunya tidak akan terlepas dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang memang telah dilakukan secara turun-temurun. Begitupun dengan Desa Wonokromo, sebuah desa yang terletak di kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung ini merupakan desa yang sangat menjunjung tinggi nilai spiritual dan sosialnya. Berbagai kegiatan keagamaan rutin kali dilakukan termasuk salah satunya adalah kegiatan pembacaan tahlil.

Sebuah tradisi sederhana namun sangat bermakna yang akan terus berlangsung dengan penuh kekhidmatan. Tahlil, yang merupakan sebuah bentuk dzikir seringkali diadakan oleh masyarakat muslim dan dapat dikatakan menjadi salah satu tradisi yang dijunjung tinggi oleh masyarakat di Desa Wonokromo ini. Tahlil menjadi kegiatan wajib dan telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari terutama dikalangan ibu-ibu. Tahlil merupakan salah satu kegiatan yang

dilakukan untuk memperingati dan mengirim do'a kepada orang yang telah lebih dulu meninggalkan kita.

Dalam kegiatan tahlil, Di Desa Wonokromo ini rutin dilaksanakan setiap minggu di dua dusun yaitu Dusun Krajan yang dilaksanakan setiap hari sabtu malam dan Dusun Sumber yang dilaksanakan setiap hari jumat malam. Dalam kegiatan ini mahasiswa KKN turut berpartisipasi setiap minggunya di dua dusun tersebut, kegiatan ini bertempat di rumah-rumah warga yang setiap minggunya bergantian. Pembacaan tahlil di Desa Wonokromo dimjlai dengan membaca Al-Fatihah, mengirimkan do'a kepada orang yang telah meninggal, pembacaan surah Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas, bacaan tahlil, dan ditutup dengan do'a. selain itu, sebelum pembacaan tahlil dilakukan terdapat kajian tausiyah kitab yang dipimpin oleh salah satu kyai yang telah disepakati.

Rutinan tahlil ini tidak hanya sebagai sarana untuk berdo'a dan mendo'akan tetapi juga sebagai bentuk penguatan spiritual bagi para ibu-ibu di Desa Wonokromo. Dalam setiap kegiatannya juga diisi dengan kajian, tausiyah, atau ceramah singkat yang disampaikan oleh salah satu kyai yang telah diundang dan menjadikan kegiatan ini sebagai hal penting

guna mendapatkan pengetahuan keagamaan yang lebih mendalam, sehingga dapat menjalankan baik kehidupan bermasyarakat maupun kehidupan sehari-hari sesuai dengan lebih baik lagi serta sesuai dengan ajaran agama islam.

Selain dalam hal spiritual, rutinan tahlil ini juga memiliki dampak terhadap sosial masyarakat. Melalui rutinan ini, ibu-ibu di Desa Wonokromo dapat mempererat ukhuwwah islamiyah dan dapat menjalin tali silaturahmi yang tiada terputus. Dengan saling berinteraksi, berbincang, dan bertatap muka akan menjalin kebersamaan yang indah dan penuh makna sehingga dapat terciptanya keadaan masyarakat yang kompak dan rukun. Dalam msyarakat tujuan mengikuti tahlil pun bermacam-macam, seperti misalnya mengharapkan berkah dari Allah SWT, mendekatkan diri kepada Allah SWT, mendo'akan sesama muslim, selain itu juga sebagai sarana silaturahmi dengan tetangga. Begitupun juga di Desa Wonokromo ini, rutinan tahlil ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana do'a tetapi juga berfungsi sebagai penyambung tali silaturahmi antar masyarakat sekitar dan sebagai sarana pengembangan ilmu agama, yang mana akan dapat

meningkatkan kualitas pemahaman keagamaan masyarakat di Desa Wonokromo.

Rutinan tahlil ibu-ibu di Desa Wonokromo ini merupakan contoh nyata sebuah tradisi maupun kekuatan keagamaan yang dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun aspek spiritual dan sosial dalam masyarakat. Dengan kegiatan ini, tidak hanya kebersamaan yang terjalin (*Hablum minan nas*) tetapi juga memperkuat hubungan mereka dengan Allah SWT (*Hablim minallah*).

Merajut Kebersamaan dalam Lantunan Yasin:

Potret Kehidupan Sosial Ibu-ibu Desa

Wonokromo

Oleh: Ashasiwi Nur Azizah Maulana (126403212032)

Di sudut pedesaan Jawa yang asri, tersembunyi sebuah desa yang menjaga tradisi luhur dan nilai-nilai kebersamaan. Desa Wonokromo, dengan hamparan sawah hijau dan rumah-rumah sederhana, menjadi saksi bisu atas kekuatan persaudaraan yang terjalin di antara ibu-ibu. Setiap hari selasa, jum'at sore dan sabtu malam, suara merdu mengalun lembut membelah keheningan, membawa pesan kedamaian dan kebersamaan. Inilah potret kehidupan sosial ibu-ibu Desa Wonokromo yang merajut kebersamaan melalui lantunan Yasin.

Tradisi membaca Yasin bersama telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat Wonokromo. Bagi ibu-ibu, kegiatan ini bukan sekadar rutinitas keagamaan, melainkan sebuah jembatan yang menghubungkan hati dan jiwa mereka. Setiap rutinan dilaksanakan, mereka berkumpul bergantian di

rumah-rumah warga, membentuk lingkaran kehangatan yang merangkul semua lapisan masyarakat.

Ketika senja mulai merapat, ibu-ibu dengan pakaian sederhana namun rapi mulai berdatangan. Mereka membawa tas yang berisikan buku yasin tahlil dan lembaran doa-doa. Senyum ramah dan sapaan hangat menjadi pembuka pertemuan, mencairkan segala kepenatan setelah seharian bekerja di sawah atau mengurus rumah tangga.

Alunan Yasin yang dilantunkan dengan khusyuk menjadi melodi utama sore itu. Namun, di balik ritual keagamaan ini, tersimpan makna yang jauh lebih dalam. Setiap bait yang dibacakan seolah menjadi benang-benang tak kasat mata yang merajut hubungan antarwarga. Perbedaan latar belakang ekonomi, pendidikan, atau status sosial luntur dalam kebersamaan ini.

Usai pembacaan Yasin, suasana berubah menjadi lebih cair. Para ibu berbagi cerita, mulai dari masalah sehari-hari hingga isu-isu yang sedang hangat di desa. Tak lupa sambil menikmati makanan yang diberikan oleh tuan rumah. Tidak hanya makan ditempat, akan tetapi tuan rumah yang ditempati tersebut memberikan buah tangan ketika pulang.

Inilah saat di mana solidaritas terbangun. Jika ada tetangga yang sedang kesusahan, mereka akan bahu-membahu memberikan bantuan. Jika ada kabar gembira, mereka turut merasakan kebahagiaannya.

Kegiatan ini juga menjadi wadah untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan. Seorang ibu yang pandai memasak akan dengan senang hati berbagi resep. Ibu lain yang mahir dalam kerajinan tangan akan mengajarkan keterampilannya. Tak jarang, diskusi-diskusi ringan mengenai pendidikan anak atau kesehatan keluarga muncul, memperkaya wawasan mereka sebagai ibu dan istri.

Lantunan Yasin telah menjadi katalisator perubahan sosial di Desa Wonokromo. Melalui kegiatan ini, ibu-ibu belajar untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Mereka tidak hanya fokus pada keluarga sendiri, tetapi juga peduli pada kesejahteraan tetangga dan masyarakat luas. Semangat gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia terpelihara dengan baik.

Tradisi ini juga menjadi benteng pertahanan nilai-nilai luhur di tengah arus modernisasi. Di saat teknologi mulai mengikis interaksi sosial tatap muka, ibu-ibu Desa

Wonokromo justru semakin erat berpegangan pada tradisi ini. Mereka membuktikan bahwa kebersamaan dan kepedulian sosial tetap relevan di era digital.

Merajut kebersamaan dalam lantunan Yasin bukan hanya tentang menjalankan ritual keagamaan. Ini adalah cerminan dari kearifan lokal yang mampu memperkuat ikatan sosial, menjaga nilai-nilai luhur, dan membangun masyarakat yang peduli. Para ibu di Desa Wonokromo telah menunjukkan bahwa dari hal-hal sederhana, kita bisa membangun fondasi yang kuat untuk kehidupan bermasyarakat yang harmonis.

Ketika malam semakin larut dan pertemuan usai, para ibu pulang dengan hati yang lebih ringan dan semangat yang lebih tinggi. Mereka telah merajut satu benang lagi dalam kain kebersamaan yang indah. Dan minggu depan, mereka akan kembali berkumpul, melantunkan Yasin, dan terus merajut kebersamaan yang tak lekang oleh waktu.

Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Wonokromo

Oleh: Elsa Rahma Nurfanisa (126406211016)

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah sebuah organisasi kemasyarakatan yang mampu menggerakkan partisipasi perempuan dalam pembangunan dan kegiatan pertumbuhan desa. Gerakan PKK bertujuan untuk memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan lahir batin menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju mandiri, kesetaraan dan keadilan gender, serta kesadaran hukum dan lingkungan. Tim penggerak PKK adalah mitra kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang demi terlaksananya program PKK

Peran PKK sangat penting bagi pemerintahan karena merupakan penegak utama antara negara dan perempuan. PKK bahkan bertugas untuk sebagai mitra pemerintah yang

berperan dan bertujuan sebagai pembantu pemerintah dalam usaha pembangunan. Di desa Wonokromo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung tentu juga terdapat organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang mempunyai tujuan untuk memajukan, mengaktifkan dan membentuk sinergi masyarakat untuk terwujudnya desa yang lebih makmur dan mengayomi.

Kegiatan PKK di desa Wonokromo diarahkan kepada perannya dalam mengembangkan partisipasi perempuan dalam pembangunan, persatuan, dan solidaritas desa melalui program-program yang dijalankan. Sehingga membawa kaum perempuan sebagai tokoh yang sangat penting bagi kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Adapun beberapa program yang dimiliki oleh PKK di desa Wonokromo yaitu pada bidang religius salah satunya yaitu acara yasin dan tahlil yang biasanya dilaksanakan setiap hari Kamis dan Jumat pada waktu sehabis maghrib dan ada yang sehabis ashar. Saya sering mengikuti kegiatan ini karena desa Wonokromo dikenal sebagai desa yang mempunyai sisi religi yang baik sehingga mayoritas masyarakatnya jauh lebih senang ketika mengikuti acara yang berkaitan religi daripada hal yang justru berkaitan

dengan sumber dosa. Bahkan sepanjang saya KKN di sini, saya jarang menjumpai ibu-ibu atau masyarakat yang berkumpul untuk membicarakan topik terkini disuatu tempat, karena mereka memang lebih memanfaatkan waktu untuk melakukan kegiatan yang positif.

Kemudian program arisan yang bertujuan untuk menjalin hubungan erat dan harmonisasi sesama anggota yang biasanya dilaksanakan di balai desa Wonokromo. Saya juga mengikuti kegiatan ini dan saya diamanahi untuk menjadi *Master of Ceremony* pada acara arisan yang diselenggarakan di balai desa tersebut. Sangat menarik dan sebuah pengalaman baru bagi saya untuk bisa terjun langsung pada organisasi PKK yang ada di desa Wonokromo. Untuk program kerja terdekat dari PKK desa Wonokromo ini yaitu penanaman tumbuhan Toga (Tanaman Obat Keluarga) yang mana akan ditanam oleh seluruh anggota PKK secara serentak dengan tujuan untuk mengaktifkan kembali program PKK yang sempat kurang aktif beberapa pekan. Dengan adaya mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Satu Tulungagung, hal ini semakin mampu memberikan gebrakan dan pengaktifan kembali.

Selain itu, juga terdapat program tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat. Keterkaitan perempuan dengan PKK ialah mengenai bagaimana perempuan dapat aktif untuk mencapai kesejahteraan keluarga melalui keterlibatan di PKK sehingga eksistensi perempuan diakui oleh semua pihak. Hasil pemberdayaan tersebut nantinya dapat dilihat dari adanya peningkatan kualitas hidup keluarga dan adanya peningkatan ekonomi dari keluarga itu sendiri. Untuk meningkatkan partisipasi perempuan didalam PKK maka diperlukan akselerasi PKK melalui reformasi PKK sehingga dapat mengoptimalkan kesejahteraan keluarga di Desa Wonokromo lebih baik.

Peranan Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Desa Wonokromo

Oleh: Shiska Otavia Putri

Di Desa Wonokromo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung terdapat 3 dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Sumber, dan Dusun Tenggong. Masing masing dusun terdapat tempat untuk melakukan pelayanan Posyandu, Posbindu dan Poslansia. Contohnya di Dusun Krajan ditempatkan di Balai Desa Wonokromo, jadi masyarakat sekitar krajan melakukan pelayanan Posyandu di Balai Desa, sedangkan di Dusun Tenggong bertempat di dekat kediaman Bu Susi, sedangkan di Dusun Sumber bertempat di rumah Kasun Sumber. Posyandu dilakukan pada minggu pertama setiap bulan dan dibagi, misalnya minggu pertama Agustus jatuh pada tanggal 06 Agustus 2024 pada hari selasa di balaidesa, besoknya posyandu dilakukan di hari rabu tanggal 07 agustus 2024 bertempat di sumber dan besoknya lagi di dusun tenggong jadi secara berturut turut gantian. Lalu minggu kedua dilakukan posbindu dan poslansia dan tempatnya bergantian. posbindu dan poslansia diadakan satu

bulan sekali dan bertempat bergiliran tiap dusun misalnya bulan agustus ini dilakukan posbindu di tenggong bulan depannya dilakukan di salah satu dusun bisa krajan ataupun dusun sumber sedangkan poslansia juga sama seperti posbindu konsepnya

Kegiatan posyandu didesa Kegiatan Posyandu di desa ini biasanya dilakukan secara rutin setiap bulan, di mana ibu-ibu membawa anak-anak mereka untuk mendapatkan pemeriksaan kesehatan dan imunisasi. Selain itu, Posyandu juga sering mengadakan penyuluhan tentang pentingnya pola makan yang sehat dan cara merawat kesehatan bayi dan balita. Melalui Posyandu, banyak ibu yang memperoleh pengetahuan dan dukungan yang diperlukan untuk memastikan kesehatan anak-anak mereka, sehingga menurunkan angka stunting dan meningkatkan kualitas kesehatan anak secara keseluruhan. Contohnya posyandu didesa ini kegiatannya berupa saat awal masuk para ibu menyetorkan buku posyandu lalu sang anak melakukan pengukuran tinggi badan lalu ditimbang berat badannya dan di ukur lingkar lengan dan kepala lalu para petugas menyatatnya untuk dilihat perkembangannya biasanya balita

ada timbangan khusus sedangkan anak yang sudah bisa jalan bisa dilakukan pengukuran di tempat berbeda dan saat mau pulang dikasi bingkisan berupa makanan yang bersisi susu kedelai dan makanan yang biasanya isinya nasi.

Sedangkan kegiatan poslansia di desa wonokromo ini bersikan para orangtua berumur 45 keatas kegitan yang dilakukan saat awal masuk para orangtua menyerahkan buku dan kk lalu dilakukan pengukuran lingkak perut lalu dilakukan penimbangan berat badan lalu dicatat petugas dan nunggu giliran untuk dipanggil dan dilakukan pemeriksaan oleh petugas dan bidan yg bertugas saat itu dan para orangtua saat pulang diberi konsumsi yang biasanya berupa snack.

Sedangkan kegiatan posbindu di desa wonokromo ini kegiatannya hampirsama seperti kegiatan poslansia dan menurut saya posbindu ini termasuk salah satu keunikan didesa wonokromo karena tidak disemua wilayah ditulungagung terdapat kegiatan posbindu Pos Lansia—berperan sinergis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wonokromo. Posyandu fokus pada kesehatan ibu dan anak, Posbindu memberikan perhatian khusus pada kesehatan lansia, dan Pos Lansia menawarkan

dukungan sosial tambahan. Sinergi antara ketiga program ini membantu menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan lebih peduli, serta mempromosikan pola hidup sehat di semua kelompok usia.

Secara keseluruhan, program-program ini tidak hanya berfungsi untuk menyediakan layanan kesehatan tetapi juga memperkuat jaringan sosial di desa, mendorong partisipasi aktif dari masyarakat, dan membangun komunitas yang saling mendukung. Melalui upaya kolektif ini, Desa Wonokromo telah menunjukkan bahwa dengan adanya sistem kesehatan berbasis masyarakat yang efektif, kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan secara signifikan, menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan lebih harmonis bagi semua anggotanya.

Mengembangkan Seni Gamelan di SD Negeri 2

Wonokromo: Perjuangan dan Harapan

Oleh: Ilham Prasetyo

SD Negeri 2 Wonokromo telah mendapatkan bantuan alat gamelan dari dinas pada tahun 2020, dengan tujuan untuk melestarikan budaya Jawa atau yang sering disebut "nguri-uri budoyo jawi". Bantuan ini menjadi titik awal yang penting bagi sekolah ini dalam memulai perjalanan mereka dalam dunia seni gamelan, meskipun pada awalnya, SD Negeri 2 Wonokromo tidak memiliki dasar bermain gamelan sama sekali. Ketika alat gamelan tiba, minat siswa untuk belajar bermain gamelan cukup tinggi. Namun, tantangan besar menanti karena baik guru maupun siswa tidak memiliki pengalaman atau pengetahuan dasar tentang cara memainkan alat musik tradisional tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah memutuskan untuk mendatangkan pelatih dari kalangan guru-guru senior dari kecamatan. Pelatih ini pertama-tama melatih para guru agar mereka bisa memahami dan menguasai alat-alat gamelan. Setelah itu, giliran para

guru membagikan ilmu yang mereka peroleh kepada siswa-siswa di sekolah.

Pembelajaran gamelan di SD Negeri 2 Wonokromo dimulai dari nol. Karena belum ada dasar, proses pengajaran membutuhkan kesabaran ekstra, terutama ketika mengajar siswa kelas rendah seperti kelas 3. Sering kali, siswa-siswa ini hanya asal bunyi ketika memainkan alat musik, dan terkadang mereka malah merasa senang ketika ditegur oleh guru. Situasi ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi para guru. Namun, dengan kesabaran dan ketekunan, para guru terus mengajar dan membimbing siswa-siswa mereka. Para siswa kelas 4 dan 5 yang sudah lebih mahir juga turut membantu mengajarkan adik-adik kelas mereka.

Seiring waktu, meskipun kemajuan yang dicapai belum begitu signifikan, SD Negeri 2 Wonokromo mulai dapat menampilkan hasil latihan mereka dalam beberapa acara internal sekolah. Misalnya, pada acara perpisahan dan program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kelompok gamelan sekolah mulai tampil, meskipun hanya sebatas tingkat sekolah saja. Meskipun saat ini para siswa dan guru masih merasa belum begitu menguasai alat-alat gamelan, ada

harapan besar untuk masa depan. Kepala sekolah dan para guru berharap bahwa keterampilan bermain gamelan siswa-siswa SD Negeri 2 Wonokromo dapat terus berkembang dan suatu saat nanti bisa dipromosikan ke lingkup yang lebih luas, seperti di tingkat gugus atau kecamatan. Bahkan, ada impian untuk bisa mengiringi acara di SD lain yang mungkin belum memiliki kelompok gamelan sendiri.

Dengan tekad yang kuat, SD Negeri 2 Wonokromo berencana untuk terus memajukan kelompok gamelan mereka, dengan harapan suatu saat nanti mereka bisa tampil tidak hanya di acara-acara sekolah, tetapi juga di acara-acara tingkat kecamatan atau bahkan lebih luas lagi. Komitmen untuk melestarikan budaya Jawa melalui gamelan di SD Negeri 2 Wonokromo adalah langkah penting dalam memperkenalkan seni tradisional kepada generasi muda, sekaligus menjaga agar warisan budaya ini tidak hilang ditelan zaman. Dalam konteks ini, perjuangan dan dedikasi yang ditunjukkan oleh para guru dan siswa SD Negeri 2 Wonokromo merupakan contoh nyata bagaimana upaya kecil dari sebuah komunitas dapat berkontribusi pada pelestarian budaya lokal. Meskipun perjalanan mereka masih panjang dan

penuh tantangan, keyakinan bahwa anak-anak dapat terus berkembang dan menguasai gamelan menjadi pendorong utama yang akan membawa mereka menuju keberhasilan di masa depan. Dengan dukungan dan bantuan yang terus menerus dari dinas pendidikan dan masyarakat, diharapkan gamelan SD Negeri 2 Wonokromo dapat menjadi ikon kebanggaan sekolah dan komunitas mereka.

Jaranan Wonokromo: Merawat Warisan Budaya

Lokal di Tengah Arus Modernisasi

Oleh : Muhamad Fatih Ainurrofiq (126303211016)

Warisan budaya lokal merupakan cerminan identitas suatu masyarakat. Salah satu contoh warisan budaya lokal yang masih bertahan di tengah arus modernisasi adalah Jaranan Senterewe Giri Budoyo 1269. Jaranan Senterewe Giri Budoyo 1269 adalah sebuah kesenian tradisional yang berasal dari desa Wonokromo Kabupaten Tulungagung. Nama Jaranan Senterewe Giri Budoyo 1269 berawal dari para pemain yang merupakan keluarga besar yang bekerja di gunung yang berprofesi sebagai penggali kubur sehingga di jadikan nama Giri yang berarti Gunung sedangkan Angka pada belakang nama sendiri mempunyai arti yaitu angka 12 yang berarti Jaran (kuda) dan angka 96 yang berarti Gunung, Kesenian ini telah adasejak tahun 2017 dan baru tampil pada tahun 2020 setelah *Covid-19*.

Kesenian Jaranan Senterewe Giri Budoyo 1269 ini di ciptakan oleh bapak Yuliono. Bapak Yuliono memulai perjalanan dalam budaya kesenian Jaranan Senterewe Giri

Budoyo 1269 berawal dari kecintaannya terhadap kesenian jaranan sejak masih muda sampai pada tahun 2017 yang menjadikannya sebagai pelopor jaranan Jawa Campursari. Pemain dalam Jaranan Senterewe Giri Budoyo 1269 beranggotakan 12 orang yang dibagi menjadi beberapa pemain yaitu : Jaranan anak, Jaranan Anak Kreasi, Jaranan Dewasa, Jaranan Putri, Putri Kreasi, Jaranan Senterewe, Jaranan Senterewe Kreasi, Jaranan Lugu (Anak Putri), Kucingan, Jowo Kreasi, Barongan dan Celengan.

Jaranan Senterewe Giri Budoyo 1269 merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional yang masih eksis di tengah perkembangan zaman. Kesenian ini menggambarkan kehidupan masyarakat pedesaan yang masih kental dengan nilai-nilai budaya lokal. Dalam pertunjukannya, Jaranan Senterewe Giri Budoyo 1269 menampilkan tarian-tarian tradisional yang diiringi dengan musik gamelan dan nyanyian-nyanyian khas daerah setempat.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh Jaranan Senterewe Giri Budoyo 1269 dalam melestarikan warisan budaya lokal adalah masalah pendanaan. Sebagai sebuah kesenian tradisional, Jaranan Senterewe Giri Budoyo 1269

membutuhkan dukungan finansial yang cukup besar untuk dapat terus berkembang dan mempertahankan eksistensinya.

Biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh kelompok kesenian ini meliputi perawatan alat-alat musik, biaya kostum, serta biaya untuk menyewa tempat pertunjukan. Selain itu, kelompok ini juga membutuhkan dana untuk menggelar latihan rutin dan memperkenalkan kesenian ini kepada masyarakat luas.

Kendala utama yang dihadapi oleh Jaranan Senterewe Giri Budoyo 1269 adalah keterbatasan sumber pendanaan. Selama ini, kelompok kesenian ini mengandalkan bantuan dari pemerintah setempat dan donasi dari masyarakat. Namun, bantuan tersebut seringkali tidak mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan operasional. Untuk mengatasi masalah pendanaan, kelompok kesenian Jaranan Senterewe Giri Budoyo 1269 perlu melakukan beberapa langkah strategis. Salah satunya adalah dengan menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga yang memiliki kepedulian terhadap pelestarian budaya lokal. Melalui kemitraan tersebut, diharapkan kelompok kesenian ini dapat memperoleh dukungan finansial yang lebih memadai. Selain itu, kelompok

ini juga dapat mengeksplorasi sumber-sumber pendanaan lainnya.

Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat membantu Jaranan Senterewe Giri Budoyo 1269 untuk terus bertahan dan berkembang dalam melestarikan warisan budaya lokal di tengah arus modernisasi. Dengan dukungan yang memadai, kelompok kesenian ini dapat lebih leluasa untuk berkreasi, memperkenalkan kesenian tradisional kepada generasi muda, dan menjaga keutuhan nilai-nilai budaya yang telah diwariskan oleh leluhur.

Pada akhirnya, pelestarian warisan budaya lokal seperti Jaranan Senterewe Giri Budoyo 1269 tidak hanya menjadi tanggung jawab kelompok kesenian itu sendiri, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan kolaborasi dan dukungan yang kuat, warisan budaya lokal dapat terus dipertahankan dan diwariskan kepada generasi mendatang, sehingga identitas dan kekayaan budaya Indonesia tetap terjaga di tengah arus modernisasi.

Tradisi Bersih – Bersih Pemakaman : Menyambut Bulan Suci di Desa Wonokromo Tulungagung

Oleh: Rozi Setiawan 126405213216

Desa Wonokromo di Tulungagung, Jawa Timur, memiliki tradisi yang kaya dan unik dalam menyambut datangnya bulan suci Ramadan. Salah satu tradisi yang paling menonjol adalah kegiatan bersih-bersih pemakaman, yang tidak hanya memiliki makna spiritual, tetapi juga menjadi bentuk penghormatan kepada para leluhur. Tradisi ini telah berlangsung dari generasi ke generasi, menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat desa.

Tradisi bersih-bersih pemakaman ini biasanya dilakukan beberapa hari sebelum bulan Ramadan. Masyarakat Wonokromo berkumpul di pemakaman desa untuk membersihkan areasekitar makam dari rumput liar, dedaunan kering, dan sampah yang mungkin telah menumpuk. Mereka juga memperbaiki nisan yang rusak dan merapikan makam dengan penuh ketelitian. Kegiatan ini bukan sekedar membersihkan tempat peristirahatan terakhir, tetapi juga menjadi sarana mempererat tali silaturahmi antarwarga desa.

Sebagai bagian dari tradisi, bersih-bersih pemakaman ini tidak hanya dilakukan oleh kaum laki-laki, tetapi juga melibatkan kaum perempuan dan anak-anak. Hal ini mencerminkan betapa pentingnya tradisi ini dalam kehidupan sosial masyarakat Wonokromo. Semua warga, dari berbagai usia dan latar belakang, bergotong royong dalam suasana penuh keakraban dan kebersamaan. Mereka berbagi tugas dengan sukacita, menjadikan proses bersih-bersih ini sebagai momentum untuk saling berinteraksi dan mempererat hubungan sosial yang harmonis.

Selain itu, tradisi ini juga memiliki makna spiritual yang mendalam. Masyarakat Wonokromo percaya bahwa membersihkan pemakaman sebelum bulan suci adalah bentuk penghormatan kepada para leluhur yang telah mendahului mereka. Dengan membersihkan makam, mereka berharap agar arwah leluhur tenang dan merestui mereka dalam menjalani ibadah selama Ramadan. Kegiatan ini juga menjadi pengingat akan kematian dan kehidupan setelahnya, sehingga mendorong masyarakat untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan selama bulan suci.

Selain aspek spiritual, tradisi bersih-bersih pemakaman

ini juga memiliki dimensi budaya yang kaya. Tradisi ini menjadi salah satu bentuk pelestarian budaya lokal yang diwariskan oleh nenek moyang. Melalui tradisi ini, nilai-nilai gotong royong, semangat kebersamaan, dan penghormatan terhadap leluhur tetap terjaga dan diwariskan kepada generasi muda. Meskipun zaman telah berubah dan modernisasi merambah desa, masyarakat Wonokromo tetap teguh mempertahankan tradisi ini sebagai bagian dari identitas budaya mereka.

Namun, tantangan modernisasi dan perubahan sosial tak bisa dihindari. Di era yang serba cepat ini, banyak tradisi lokal yang mulai ditinggalkan oleh generasi muda. Namun, di Wonokromo, semangat untuk melestarikan tradisi ini tetap kuat. Para tetua desa terus mendorong generasi muda untuk ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih pemakaman, dengan harapan agar tradisi ini tidak punah dan terus dilestarikan.

Kesimpulannya, tradisi bersih-bersih pemakaman di Desa Wonokromo, Tulungagung, adalah wujud nyata dari nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan penghormatan terhadap leluhur. Kerja bakti bersih kuburan juga kegiatan yang sarat dengan makna dan manfaat. Tradisi ini tidak hanya menjadi bentuk persiapan fisik dalam menyambut bulan suci

Ramadan, tetapi juga sarana untuk mempererat hubungan sosial dan spiritual antarwarga desa. Dengan melestarikan tradisi ini, masyarakat Wonokromo tidak hanya menjaga warisan budaya leluhur, tetapi juga menciptakan harmoni dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi ini adalah cerminan dari betapa kuatnya nilai-nilai lokal yang mampu bertahan di tengah arus modernisasi, menjadi salah satu kekayaan budaya yang tak ternilai harganya.

Voli Sebagai Rutinitas Sosial dan Fisik Anak Desa Wonokromo, Menyatukan Komunitas dan Memupuk Kesehatan

Oleh: Muhamad Ali Masrukhan (126305211023)

Di desa Wonokromo kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung, sebuah desa yang terletak di bagian Selatan dari kecamatan gondang, sebuah desa yang terletak diperbatasan antara kecamatan kauman dengan kecamatan gondang. Di sini terdapat sebuah kegiatan olahraga voli yang bukan hanya sekedar permainan, tetapi menjadi bagian penting dari rutinitas sehari-hari anak-anak. Olahraga ini berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan komunitas, serta sebagai sarana untuk memupuk Kesehatan dan kebugaran tubuh. Keberadaan olahraga voli dalam kehidupan anak-anak desa Wonokromo ini memberikan dampak yang signifikan dalam aspek sosial dan fisik mereka.

Setiap sore setelah aktivitas sehari-hari, anak-anak berkumpul dilapangan voli yang telah mereka siapkan khusus untuk bermain voli. Di sini, terdapat 4 lapangan voli, yang masing-masing berada di wilayah dusun desa Wonokromo.

Lapangan tersebut dulunya hanyalah tanah kosong, kini menjadi pusat aktivitas sosial. Di sini, tidak hanya anak-anak yang bermain voli tetapi, biasanya ada ibu-ibu yang ikut berlatih untuk memupuk kesehatannya, mereka juga tidak hanya berlatih keterampilan bola voli tetapi juga belajar bekerja sama, saling mendukung, dan mengembangkan rasa kebersamaan. Permainan voli mengajarkan mereka pentingnya kerja tim dan membangun rasa solidaritas yang kuat, yang sangat penting dalam komunitas pedesaan yang kecil seperti Wonokromo.

Disisi fisik, voli menawarkan manfaat Kesehatan yang tak terhingga. Aktivitas ini melibatkan berbagai Gerakan seperti loncatan, lari, dan Gerakan cepat yang bermanfaat untuk meningkatkan kekuatan otot, daya tahan, serta koordinasi tubuh. Dalam Masyarakat yang sering kali bergantung pada pekerjaan fisik sehari-hari, voli memberikan variasi Latihan yang menyenangkan dan efektif. Selain itu, berlatih voli secara rutin membantu anak-anak menjaga kebugaran tubuh dan mengurangi resiko masalah Kesehatan seperti obesitas dan penyakit jantung.

Voli didesa Wonokromo tidak hanya sebagai ajang

aktivitas harian, tetapi juga sebagai ajang kompetensi bergengsi. Setiap tahun diadakan perlombaan voli yang diadakan oleh pemerintahan desa dan kolaborasi dengan pemuda karang taruna wahana bakti, yang diikuti oleh setiap tim per RT, yang selalu dinantikan oleh seluruh Masyarakat desa Wonokromo. Turnamen ini tidak hanya menjadi ajang untuk menunjukkan prestasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat tali silaturahmi antar warga desa. Turnamen tersebut dimeriahkan oleh tim putra dan putri setiap RT. Tidak hanya itu turnamen ini adalah wadah untuk mencari pemain berkualitas yang akan dilombakan ke daerah-daerah lain.

Voli memainkan peran penting dalam menyatukan komunitas. Di Wonokromo permainan voli adalah ajang sosial yang melibatkan seluruh keluarga dan tetangga. Pertandingan yang diadakan ditingkat desa itu menjadi momen penting untuk berkumpul, bersosialisasi, dan mempererat hubungan anataranggota komunitas. Kegiatan ini menciptakan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar tentang Kerjasama, kepemimpinan, dan sportivitas. dalam permainan voli mereka belajar bagaimana berkomunikasi dan

berkerja sama dengan tim, bagaimana mengatasi kekalahan dengan sportif, dan bagaimana merayakan kemenangan dengan rendah hati. Nilai-nilai ini tidak hanya penting dalam konteks permainan tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka, membantu membangun karakter dan keterampilan sosial yang berharga.

Dalam pertandingan voli yang ada di desa Wonokromo ini mempunyai dampak positif yang tidak hanya memberikan manfaat individu bagi anak-anak tetapi juga memperkuat struktur sosial desa. Dengan mengadakannya lomba voli per RT, komunitas dapat menjaga rasa persatuan dan solidaritas. Ini membantu mengurangi ketegangan sosial dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan anak-anak.

Voli sebagai rutinitas sosial dan fisik di Desa Wonokromo membuktikan bahwa olahraga dapat lebih dari sekedar aktivitas fisik, ia juga merupakan alat yang efektif untuk membangun dan memelihara komunitas. Melalui voli, anak-anak desa ini tidak hanya memperoleh manfaat Kesehatan yang penting tetapi juga memperkuat ikatan sosial mereka. Ini adalah contoh jelas bagaimana sebuah aktivitas

sederhana dapat memiliki dampak yang mendalam dan luas pada Masyarakat.

Kencang dan Segarnya Udara Desa Wonokromo

Oleh: Septian Yudo Prakoso (1262122211029)

Desa Wonokromo, sebuah permata tersembunyi di Kabupaten Tulungagung, menawarkan pesona alam yang masih asri dan udara segar yang menyejukkan. Terletak di kaki Gunung Bolo, desa ini seolah menjadi oase di tengah hiruk pikuk kehidupan modern.

Letak geografis Desa Wonokromo yang berada di bawah Gunung Bolo memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas udara di wilayah ini. Gunung Bolo bertindak sebagai penyangga alami, melindungi desa dari polusi udara yang berasal dari daerah perkotaan. Selain itu, keberadaan sawah-sawah di sekitar desa juga berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan meningkatkan kualitas udara. Proses fotosintesis pada tanaman menyerap karbondioksida dan menghasilkan oksigen, sehingga udara di Desa Wonokromo selalu terasa segar dan bersih.

Kualitas udara yang baik di Desa Wonokromo tidak terlepas dari kebiasaan dan gaya hidup masyarakatnya. Mayoritas penduduk masih mengandalkan transportasi

tradisional seperti sepeda atau berjalan kaki untuk beraktivitas sehari-hari. Hal ini tentu saja sangat membantu mengurangi emisi gas buang kendaraan bermotor yang menjadi salah satu penyebab utama polusi udara. Selain itu, kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan juga terlihat dari upaya mereka untuk melestarikan tanaman dan pohon di sekitar rumah.

Udara segar dan lingkungan yang asri di Desa Wonokromo tidak hanya dinikmati oleh masyarakat setempat, tetapi juga menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Potensi wisata alam di desa ini sangat besar, mulai dari trekking di Gunung Bolo, menikmati pemandangan sawah yang hijau, hingga bersantai di tepi sungai. Udara yang sejuk dan bersih di Desa Wonokromo juga sangat baik untuk kesehatan. Bagi Anda yang ingin menjauh dari hiruk pikuk kota dan mencari suasana yang tenang, Desa Wonokromo bisa menjadi pilihan yang tepat.

Angin yang berhembus kencang di Desa Wonokromo bukan tanpa sebab. Letak geografis desa yang berada di kaki Gunung Bolo, menjadikannya seperti terowongan alami bagi angin. Udara yang mengalir dari puncak gunung, terdorong ke

bawah oleh perbedaan tekanan udara, sehingga menciptakan hembusan angin yang cukup kencang. Selain itu, keberadaan sawah- sawah luas di desa tetangga juga turut berkontribusi. Permukaan air sawah yang luas menyebabkan penguapan air dalam jumlah besar, yang kemudian membentuk awan-awan rendah. Awan-awan ini dapat memicu terbentuknya angin lokal yang menambah kencangnya hembusan angin di Desa Wonokromo

Kehadiran angin kencang ini tidak hanya menjadi fenomena alam yang menarik, tetapi juga memberikan warna tersendiri bagi kehidupan masyarakat. Anak-anak desa, misalnya, dengan ceria memanfaatkan angin kencang ini untuk menerbangkan layang-layang. Langit Desa Wonokromo pun semakin meriah dengan berbagai bentuk dan warna layang-layang yang bertebaran. Selain itu, angin kencang juga membantu proses penyerbukan tanaman, sehingga hasil pertanian di desa menjadi lebih baik. Namun, di sisi lain, angin kencang juga dapat membawa dampak negatif seperti mengeringkan tanaman jika tidak segera diairi atau menyebabkan kerusakan pada rumah-rumah yang kurang kokoh.

Meskipun demikian, Desa Wonokromo juga menghadapi ancaman terhadap kualitas udaranya. Pembangunan infrastruktur dan peningkatan jumlah penduduk dapat berpotensi meningkatkan emisi gas buang dan mengurangi lahan hijau. Oleh karena itu, perlu adanya upaya bersama untuk menjaga kelestarian lingkungan di Desa Wonokromo.

Desa Wonokromo adalah contoh nyata dari sebuah desa yang mampu menjaga kualitas udaranya dengan baik. Keberadaan alam yang masih asri, kebiasaan masyarakat yang ramah lingkungan, dan potensi wisata yang besar menjadikan desa ini sebagai destinasi yang menarik untuk dikunjungi. Namun, perlu diingat bahwa upaya pelestarian lingkungan harus terus dilakukan agar generasi mendatang dapat menikmati keindahan dan kesejukan Desa Wonokromo.

**Alas Desa Wonokromo Kecamatan Gondang Kabupaten
Tulungagung : Jembatan Antara Tradisional Dan
Modernitas Dalam Pengelolaan Hutan.**

Oleh: Muhamad Irfansyah (126102211065)

Alas Desa Wonokromo, yang terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, merupakan salah satu kawasan yang hutan yang kaya akan keanekaragaman hayati dan budaya lokal. Hutan ini tidak hanya berfungsi sumber daya alam, tetapi juga sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat setempat. Dalam era modernisasi, pengelolaan hutan di Alas Wonokromo menghadapi tantangan untuk menggabungkan praktik tradisional yang ada selama berabad-abad dengan pendekatan modern yang lebih berkelanjutan. Dalam essay ini, saya akan membahas bagaimana Alas Wonokromo menjadi jembatan antara tradisional dan modernitas dalam pengelolaan hutan.

Masyarakat sekitar Alas Wonokromo telah lama memiliki hubungan yang erat dengan hutan. Mereka mengandalkan sebagian sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti kayu bakar, bambu,

dan hasil hutan non kayu. Praktik pengelolaan hutan yang dilakukan secara turun-temurun mencerminkan kearifan lokal yang menghormati keseimbangan ekosistem. Misalnya, masyarakat menerapkan sistem agroforestry, dimana mereka menanam tanaman pertanian dibawah naungan pohon-pohon hutan, sehingga meningkatkan produktivitas tanah tanpa merusak hutan.

Selain itu, terdapat satu patung Dewa Wisnu pada Alas Wonokromo yang konon katanya pada jaman dulu masyarakat sekitar ketika akan mengadakan acara hajatan diharuskan melakukan tradisi ritual sesajen dan budaya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan pada saat akan mengadakan acara hajatan. Ketika masyarakat sampai bersih kerasdan tidak mempercayai dan melaksanakan tradisi ritual sesajen yang telah dilakukan pada zaman dulu maka akan berdampak pada acara hajatan tersebut. Upacara adat pada jaman dulu sering dilakukan untuk menghormati roh hutan dan menjaga kelestariannya. Semua ini menunjukkan bahwa pengelolaan hutan di Alas Wonkromo tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga sosial dan spiritual.

Ditengah perkembangan zaman, tantangan baru

muncul dalam pengelolaan hutan. Modernisasi membawa berbagai teknologi dan metode baru yang dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan pengelolaan sumber daya alam. Di Alas Wonokromo, beberapa inisiatif modern mulai diterapkan, seperti pemanfaatan teknologi informasi untuk memantau kesehatan hutan dan penggunaan metode silvikultur yang lebih ramah lingkungan.

Program-program pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) juga berperan penting dalam mendorong praktik pengelolaan hutan yang berkelanjutan. Misalnya, pelatihan tentang pengelolaan hutan berkelanjutan dan pemasaran produk hutan non-kayu membantu masyarakat untuk mendapatkan nilai tambah dari sumber daya yang mereka miliki.

Sinergi antara praktik tradisional dan modernitas dalam pengelolaan Alas Wonokromo sangat penting untuk mencapai keseimbangan yang berkelanjutan. Masyarakat setempat dapat memanfaatkan pengetahuan tradisional mereka sambil mengadopsi teknologi baru yang dapat meningkatkan hasil dan menjaga kelestarian hutan. Misalnya, penggunaan pupuk organik dari limbah pertanian dapat

meningkatkan kesuburan tanah tanpa merusak ekosistem. Selain itu, kolaborasi antara masyarakat lokal, pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat dapat menciptakan model pengelolaan hutan yang inklusif. Dengan melibatkan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan, keberlanjutan hutan dapat terjamin, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Alas Desa Wonokromo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung adalah contoh nyata bagaimana tradisi dan modernitas dapat bersinergi dalam pengelolaan hutan. Praktik tradisional yang kaya kearifan lokal harus di pertahankan dan di hargai, sementara pendekatan modern yang berkelanjutan perlu di adopsi untuk menghadapi tantangan zaman. Dengan demikian Alas Wonokromo tidak hanya menjadi sumber daya alam, tetapi juga simbol harapan bagi keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Sinergi ini adalah kunci untuk menjaga kelestarian hutan bagi generasimendatang.

Peningkatan Kualitas Lingkungan Pemukiman Melalui Kegiatan Kerja Bakti Dan Penanaman Bibit Toga

Oleh: Fuji Juliana Wulandari

Desa Wonokromo merupakan sebuah desa yang memiliki arti dari dua kata yaitu "Wono" dan juga "Kromo". Wono sendiri dapat diartikan sebagai hutan sedangkan Kromo diartikan sebagai kawin atau pernikahan. Desa Wonokromo terletak pada bagian selatan dari Gunung Bolo. Gunung Bolo ini merupakan sebuah gunung yang masih berupa hamparan hutan belantara yang masih banyak sekali ditumbuhi tumbuhan Rami. Tumbuhan ini merupakan jenis tumbuhan yang biasanya dipergunakan oleh masyarakat sekitar sebagai bahan dasar pembuatantali atau biasa disebut dengan tampar. Ketika masa pemangkasan tumbuhan Rami di Gunung Bolo tersebut, masyarakat menemukan bangunan masjid yang disebut sebagai Masjid Tiban.

Saat ini, masjid tersebut biasa disebut dengan nama Masjid Jami' atau Masjid Al Ukhuwah Wonokromo. Masjid ini ditemukan oleh masyarakat tepatnya pada tahun 1747. Berdasarkan sejarah yang ada, masjid ini menjadi tempat dari

penyebaran Ajaran Agama Islam di Desa Wonokromo dan sekitarnya. Penyebaran agama ini dilakukan oleh Kyai Hasan Besari yang berasal dari Ponorogo yang pada akhirnya diteruskan oleh Kyai Syafi'i . Di desa yang masih berupa hamparan hutan belantara ini, Kyai Syafi'i akhirnya melangsungkan pernikahannya dengan seorang wanita yang berasal dari wilayah setempat. Oleh karena itu, hutan yang dahulu menjadi tempat Kyai Syafi'i menikah dengan wanita tersebut akhirnya diberi nama yaitu dengan sebutan Desa Wonokromo.

Sejak zaman dahulu, Desa Wonokromo telah dikenal sebagai wilayah dengan hasil pertanian yang berupa padi dengan kualitas baik. Hingga saat ini, Desa Wonokromo tetap memiliki wilayah persawahan dan perkebunan yang luas. Lingkungan pemukiman di Desa Wonokromo tergolong bersih dan rapi. Warga mengaku sempat kerap melaksanakan kegiatan kerja bakti demi menjaga kebersihan lingkungannya. Namun sayangnya, akhir- akhir ini warga sudah jarang melakukan kegiatan tersebut karena memiliki beberapa kepentingan masing- masing. Masyarakat setempat juga sempat mengatakan bahwa kerja bakti yang biasanya

dilaksanakan pada Desa Wonokromo ini kebanyakan hanya diikuti oleh masyarakat dengan usia dewasa akhir. Hal ini dikarenakan banyak anak muda yang setelah lulus bersekolah memilih untuk melanjutkan pendidikan maupun pekerjaan diluar daerahnya. Oleh karena itu, mereka jarang dapat mengikuti kegiatan kerja bakti di Desa Wonokromo.

Melihat adanya kondisi tersebut, kami sebagai mahasiswa KKN berinisiatif untuk menyelenggarakan program kerja kami yaitu kegiatan kerja bakti. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa KKN serta seluruh warga disetiap dusun secara bergilir. Desa Wonokromo terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Sumber serta Dusun Tenggong. Kerja bakti tersebut pertama kali dilaksanakan pada wilayah Dusun Tenggong yang tepatnya terletak di sebelah utara. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 28 Juli 2024 pukul 05.30 WIB. Ketika kegiatan tersebut berlangsung, warga terlihat sangat bersemangat dalam melaksanakannya. Warga sekitar serta mahasiswa KKN saling bergotong royong dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti seperti memotong rumput, membersihkan selokan, menyapu sepanjang jalan wilayah tenggong dan sebagainya.

Kegiatan kerja bakti ini tentu tidak hanya dilakukan satu kali saja, namun juga dilakukan kembali pada Hari Jumat, 16 Agustus 2024 pukul 05.30 WIB. Kegiatan kerja bakti dilaksanakan pada Dusun Krajan dan juga Dusun Sumber. Akan tetapi, kali ini kegiatan kerja bakti ini tidak dapat diikuti oleh seluruh warga Dusun Sumber dan juga Dusun Krajan. Hal ini dikarenakan pada saat hari Kamis merupakan *weekday* dimana masyarakat sekitar masih aktif dalam melaksanakan tanggung jawabnya yaitu bekerja. Dengan begitu, kegiatan kerja bakti ini hanya dilakukan oleh mahasiswa KKN dan beberapa warga yang saat itu tidak sedang berhalangan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dengan dilaksanakannya kegiatan kerja bakti ini, warga mengaku senang karena dapat menjaga kembali kebersihan dari lingkungan desa mereka. Apalagi mengingat akan segera ada pergantian musim kemarau ke musim hujan sehingga penting dalam memastikan selokan tidak ada yang tersumbat. Mahasiswa KKN juga senantiasa melaksanakan pembersihan masjid maupun mushola di Desa Wonokromo setiap hari Jum'at. Diharapkan kegiatan ini akan mampu terus terlaksana secara berkelanjutan agar lingkungan desa dapat tetap terjaga.

Tidak hanya berhenti disitu saja, mahasiswa KKN juga membuat program kerja yang tentu bersangkutan kembali dengan lingkungan pemukiman yaitu dengan penanaman toga. Sebelum melaksanakan penanaman TOGA tersebut, mahasiswa KKN juga mengadakan sosialisasi kepada Ibu- Ibu PKK dengan tema tanaman TOGA. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengenal lebih dalam mengenai TOGA sebelum melaksanakan penanaman. Penanaman ini sendiri diselenggarakan dengan tujuan untuk melestarikan sekaligus menunjang peningkatan kesehatan oleh masyarakat secara optimal. Dengan demikian, masyarakat tidak perlu khawatir lagi apabila memerlukan pengobatan dalam penanganan pertama ketika terjadisuatu musibah.

Sungai Dan Sumber Mata Air: Kunci Suburnya Pertanian Desa

Oleh: M. Ali Muhyiddin (126403211014)

Sungai dan sumber mata air adalah nadi kehidupan di Bumi. Sungai dan sumber mata air merupakan komponen vital dalam ekosistem Bumi. Sungai, sebagai aliran air tawar yang dinamis, berperan sebagai habitat bagi beragam flora dan fauna. Mulai dari mikroorganisme hingga mamalia besar, sungai menyediakan tempat tinggal, sumber makanan, dan jalur migrasi. Selain itu, sungai juga berfungsi sebagai regulator iklim lokal, mengangkut sedimen, dan menjadi jalur transportasi nutrisi bagi ekosistem daratan. Sumber mata air, sebagai titik awal banyak sungai, menyuplai air bersih yang krusial bagi kehidupan. Air dari mata air meresap ke dalam tanah, mengisi akuifer, dan menjaga kelembaban tanah. Kedua elemen hidrologi ini saling terkait erat dalam siklus hidrologi dan membentuk fondasi bagi keberlangsungan hidup berbagai organisme di Bumi.

Sungai adalah aliran air tawar yang mengalir secara terus-menerus dari hulu ke hilir. Sumber air sungai

bermacam-macam, mulai dari hujan, pencairan salju, hingga rembesan air tanah. Sepanjang perjalanannya, sungai membentuk ekosistem yang unik dan kompleks. Di dalamnya, hidup berbagai macam flora dan fauna, mulai dari mikroorganisme hingga mamalia besar. Sungai juga berperan penting dalam siklus hidrologi, mengatur iklim, serta menyuburkan lahan di sekitarnya.

Keberadaan sungai memberikan manfaat yang sangat besar bagi manusia. Selain sebagai sumber air minum, sungai juga dimanfaatkan untuk irigasi pertanian, pembangkit listrik tenaga air, serta sarana transportasi. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya aktivitas manusia, sungai semakin terancam oleh berbagai macam permasalahan, seperti pencemaran, sedimentasi, dan pengurangan debit air.

Sumber mata air adalah tempat keluarnya air tanah ke permukaan bumi. Air yang keluar dari sumber mata air umumnya memiliki kualitas yang baik dan segar. Sumber mata air merupakan sumber kehidupan bagi banyak organisme, baik yang hidup di dalam air maupun di sekitarnya. Selain itu, sumber mata air juga menjadi sumber

air bagi sungai-sungai kecil yang kemudian bergabung membentuk sungai yang lebih besar.

Sumber mata air memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Air yang keluar dari sumber mata air akan meresap ke dalam tanah dan mengisi kembali akuifer. Akuifer adalah lapisan tanah atau batuan yang dapat menyimpan air tanah. Dengan demikian, sumber mata air berperan dalam menjaga ketersediaan air tanah. Sungai di Desa Wonokromo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung sudah lama ada sekian ratus atau bahkan ribuan tahun. Sungai tersebut berada di sebelah bagian barat desa Wonokromo yang terbentang melewati bendungan dam Paingan di desa Bendungan Kecamatan Gondang. Sungai tersebut dialirkan melewati Desa Mojoarum, Desa Sidomulyo dan sampai ke daerah sawah desa Wonokromo.

Asal-usul adanya aliran air tersebut berasal dari waduk di Desa Wonorejo. Aliran air dari dam paingan dimanfaatkan oleh petani desa sebagai irigasi sawah agar bisa subur dan menghasilkan hasil yang diinginkan. Adapun yang memanfaatkan Aliran air dari dam painganbukan hanya

dari Desa Wonokromo saja, namun Desa lain juga ikut menggunakan sumber mata air dari dam paingan tersebut yakni Desa sekitar daerah barat kecamatan Gondang seperti Desa Tiudan, Desa Mojoarum, Desa Bendungan, Desa Blendis, dan Desa Sidomulyo. Namun sungai tersebut untuk sekarang sudah tidak digunakan kembali, dikarenakan adanya kendala dimana sumber mata air dari dam paingan tersebut berasal dari dam Srabah. Dan dam Srabah tersebut sekarang ini sudah kering sehingga menutup sumber mata air juga tidak mengalirkan air lagi ke Desa.

Adapun untuk mengganti sumber mata air tersebut, sebagai kemudahan beberapa petani membuat sumber mata air sendiri untuk mengaliri sawah-sawah mereka. Namun mereka membuat sumber mata air tersebut untuk keperluan sawah mereka sendiri, sehingga memerlukan izin bagi petani lain yang ingin menggunakan sumber mata air tersebut. Beberapa tahun lalu juga baru dibuat sumber mata air yang baru terletak di dalam persawahan. Sumber mata air tersebut sangat berguna bagi para petani karena itu dibuat oleh Kepala Desa Wonokromo itu sendiri untuk para warganya.

Efektivitas Peran Petani Dalam Menjaga Keberlangsungan Tanaman Persawahan di Desa Wonokromo

Oleh: Intan Sabila Ramadhani (126101212197)

Selama 40 hari saya melaksanakan kkn di Desa Wonokromo terdapat sawah-sawah yang luas dan berbagai macam tanaman yang di tanam di sawah tersebut. Hasil tanaman yang di tanam petani Desa Wonokromo bisa dijadikan untuk hasil pangan mereka sehari-harinya, contohnya tanaman tembakau. Saya melakukan wawancara pada salah satu petani di Desa Wonokromo tentang tanaman tembakau tersebut, narasumber memberikan informasi bahwa cara melakukan bercocok tanam tanaman tembakau dengan cara tanahnya dibajak dan diairi dulu terus nunggu tanahnya kering, tanah yang digunakan adalah tanah yang kering dan panen yang dilakukan yaitu 3 bulan sekali.

Desa Wonokromo, yang terletak di Kabupaten Tulungagung, memiliki lahan persawahan yang subur dan sangat cocok untuk berbagai jenis pertanian, termasuk tanaman tebu dan tembakau. Kedua tanaman ini memiliki

peran penting dalam perekonomian desa dan menjadi sumber pendapatan bagi banyak petani. Untuk menjaga keberlangsungan budidaya tebu dan tembakau, para petani di Desa Wonokromo memainkan peran kunci dalam berbagai aspek, mulai dari teknik budidaya, pelestarian lingkungan, hingga menjaga stabilitas ekonomi lokal.

Petani di Desa Wonokromo memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diwariskan secara turun-temurun dalam budidaya tanaman tebu dan tembakau. Mereka memahami pentingnya pemilihan bibit unggul, pemupukan yang tepat, serta pengaturan waktu tanam yang sesuai dengan kondisi iklim setempat. Pada tanaman tebu, petani memastikan bahwa lahan dipersiapkan dengan baik melalui pengolahan tanah yang mendalam, sehingga tanaman dapat tumbuh dengan optimal. Pada tanaman tembakau, perhatian khusus diberikan pada kualitas tanah dan irigasi yang tepat, karena tanaman ini memerlukan kondisi tertentu untuk menghasilkan daun tembakau yang berkualitas tinggi.

Selain itu, petani Desa Wonokromo juga mulai menggunakan teknologi modern yang membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Misalnya,

penggunaan mesin-mesin pertanian yang lebih canggih untuk proses penanaman dan pemanenan, serta penerapan sistem irigasi yang lebih efisien untuk menghemat air dan energi. Selain itu, petani juga berpartisipasi dalam upaya pelestarian sumber daya alam, seperti menjaga kebersihan sungai dan saluran irigasi yang digunakan untuk mengairi sawah. Mereka juga terlibat dalam program penghijauan dengan menanam pohon di sekitar area persawahan, yang tidak hanya bermanfaat untuk mencegah erosi tetapi juga menjaga keseimbangan ekosistem lokal. Meskipun petani di Desa Wonokromo memiliki peran penting, mereka juga menghadapi berbagai tantangan yang dapat mengancam keberlangsungan pertanian, seperti perubahan pola cuaca seperti musim hujan yang tidak menentu dan kekeringan yang berkepanjangan, menjadi ancaman serius bagi petani. Sistem irigasi yang ada sering kali tidak mampu menanggulangi perubahan iklim ini, sehingga diperlukan adaptasi dan inovasi dalam pengelolaan sumber daya alam.

Petani di Desa Wonokromo juga sadar akan pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan untuk kelangsungan hidup tanaman tebu dan tembakau. Mereka

mengimplementasikan praktik pertanian yang ramah lingkungan, seperti pengurangan penggunaan bahan kimia berbahaya dalam pemupukan dan pengendalian hama. Untuk tanaman tebu, mereka menggunakan metode rotasi tanaman yang membantu mempertahankan kesuburan tanah dan mencegah degradasi lahan. Sementara itu, pada tanaman tembakau, mereka lebih mengutamakan penggunaan pupuk organik yang lebih aman bagi lingkungan dan meningkatkan kualitas hasil panen. Di samping itu, selain menanam tebu dan tembakau petani Wonokromo tetap menanam tanaman lain seperti sayuran dan padi, yang mendukung ketahanan pangan lokal dan mengurangi ketergantungan pada satu jenis tanaman saja. Melalui pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, para petani mampu mengelola lahan persawahan dengan efektif, mempertahankan kualitas lingkungan, dan menjaga stabilitas ekonomi desa. Dengan menggabungkan kearifan lokal dan teknologi modern, petani Wonokromo tidak hanya mempertahankan keberlangsungan tanaman tebu dan tembakau, tetapi juga memastikan kesejahteraan bagi generasi mendatang di desa mereka.

Ketika Hasil Sawah menjadi Nafas Kehidupan Desa Wonokromo

Oleh: Nadya Ekyta Rahmadhani (126406211041)

Ketika saya menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wonokromo selama 40 hari terdapat banyak sekali aktivitas yang dapat diamati. Meskipun desa ini memiliki sedikit penduduk dibanding desa lainnya, tetapi desa ini ternyata memiliki luas sawah yang melebihi luas kawasan penduduknya. Yaitu sekitar 80 hektar lebih untuk sawah saja.

Dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan petani di sawah wonokromo dapat ditemukan beberapa informasi seperti kepemilikan sawah yang ternyata tidak semuanya dimiliki oleh warga wonokromo tetapi oleh warga desa tetangga lainnya. Informasi yang saya dapat lainnya yaitu mengenai salah satu hasil hasil tani terbesar di sawah wonokromo yaitu ada pada sektor padi dan jagung. Desa Wonokromo pada masa- masa itu diketahui terkenal dengan hasil pertanian (padi) yang berkualitas baik. Banyak warga desa yang berprofesi sebagai petani dan menjual hasil taninya ke banyak kota di jawa timur seperti kota Nganjuk.

Pada tanam padi dan jagung terdapat banyak perbedaan dalam pengelolaannya seperti tekstur tanah, dimana pada padi dibutuhkan tanah yang berair sedangkan jagung membutuhkan tanah yang kering. Selain itu yang berbeda juga dalam masa panen dimana padi membutuhkan waktu 100 hari untuk panen sedangkan jagung membutuhkan waktu 3 bulan untuk panen. Sedangkan dalam sistem perairan dan pupuk hampir sama yaitu berasal dari air waduk yang di diesel dan memakai pupuk urea dan ponska dan penambahn pupuk Zet A untuk padi. Sedangkan mengenai biaya pengolahan untuk tanaman padi dengan luas tanah 2.240 m dibutuhkan 8 orang dalam masa tanamnya dan memerlukan jasa bajak sawah yang keseluruhan menghabiskan biaya sekitar 645.000. Sedangkan pada tanaman jagung untuk 1.400 m dibutuhkan 4-5 orang dalam masa tanamnya.

Ketika musim panen yang ditunggu-tunggu telah tiba. Dimana musim panen adalah puncak kebahagiaan bagi seluruh penduduk Wonokromo. Sawah yang biasanya hening kini riuh oleh tawa dan canda. Gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat desa terlihat jelas. Mereka saling membantu memotong padi, mengangkat hasil panen, hingga

menumbuk gabah menjadi beras. Aroma gabah yang baru dipanen memenuhi udara, mengingatkan mereka akan berkah yang telah diterima.

Namun di balik kemeriahan itu, ada keprihatinan yang mulai mengusik. Modernisasi yang tak terelakkan perlahan mengikis minat generasi muda untuk bertani. Banyak yang memilih merantau ke kota, mencari pekerjaan yang dianggap lebih menjanjikan. Sawah-sawah mulai terancam alih fungsi menjadi perumahan atau pabrik. Para sesepuh desa menatap nanar, membayangkan apa jadinya Wonokromo tanpa sawah yang selama ini menjadi nafas kehidupannya.

Maka dari itu kesadaran akan pentingnya melestarikan sawah harus ditanamkan pada generasi muda. Sehingga diharapkan diharapkan para generasi pemuda desa yang telah mengenyam pendidikan tinggi kembali ke kampung halaman, membawa ide-ide segar untuk mengembangkan pertanian. Mereka juga diharapkan memperkenalkan teknologi baru yang ramah lingkungan, mengajarkan cara pemasaran hasil tani yang lebih menguntungkan, hingga mengembangkan agrowisata yang menarik minat pengunjung dari luar daerah.

Perlahan tapi pasti, sawah kembali menjadi primadona. Bukan hanya sebagai lahan pertanian, tapi juga sebagai objek wisata yang menarik. Pengunjung dari kota akan berdatangan untuk menikmati keindahan hamparan sawah, belajar cara menanam padi, atau sekadar menikmati udara segar pedesaan yang semakin langka di perkotaan. Hal ini membuka peluang ekonomi baru bagi penduduk desa, sekaligus menjaga kelestarian sawah yang menjadi identitas Wonokromo.

Pendidikan Formal Dalam Pembentukan Karakter Dan Pengembangan Kemampuan Siswa Di Desa Wonokromo

Oleh: Vaza Herin Rismana

Pendidikan formal merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembentukan karakter dan peningkatan pengetahuan seseorang. Pendidikan formal meliputi berbagai jenjang, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi. Setiap jenjang memiliki tujuan dan fokus yang berbeda, tetapi semua bertujuan untuk meningkatkan kualitas seseorang secara keseluruhan. Pendidikan formal memainkan peran yang sangat strategis dalam pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan peserta didik. Melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan, tetapi juga dilatih untuk memiliki nilai-nilai luhur dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Desa Wonokromo, meskipun terletak di daerah pedesaan, memiliki potensi sumber daya manusia yang besar. Untuk mewujudkan potensi tersebut, peran strategis

pendidikan formal di jenjang sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) menjadi kunci dalam pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan siswa. Di tingkat SD, pendidikan formal berperan sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan karakter yang kuat pada anak-anak. Kurikulum yang dijalankan tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga pengembangan kepribadian yang baik. Kegiatan-kegiatan seperti pembiasaan disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial, menjadi fokus utama di jenjang ini.

Melalui program ekstrakurikuler yang beragam, seperti kegiatan keagamaan, kepramukaan, dan seni, siswa SD di Desa Wonokromo diarahkan untuk mengembangkan bakat, minat, dan keterampilan kepemimpinan mereka. Hal ini tidak hanya membentuk karakter yang tangguh, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan bekerja sama dalam tim.

Ketika siswa memasuki jenjang SMP, pendidikan formal berperan dalam memperkuat fondasi karakter yang telah dibangun sebelumnya. Kurikulum di tingkat SMP tidak

hanya memperdalam aspek akademik, tetapi juga menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan hidup (life skills). Siswa SMP di Desa Wonokromo tidak hanya dibekali dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga diarahkan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan praktis, seperti berwirausaha, bertani, dan memecahkan masalah sosial, menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan formal di jenjang ini. Melalui metode pembelajaran yang inovatif, pengadaan sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat setempat, proses belajar-mengajar di sekolah-sekolah SD dan SMP di Desa Wonokromo telah berkembang dengan baik. Hal ini berdampak positif pada peningkatan kualitas siswa, baik dari segi akademik maupun non-akademik.

Dengan demikian, pendidikan formal di jenjang SD dan SMP di Desa Wonokromo telah berperan strategis dalam membentuk karakter dan mengembangkan kemampuan siswa. Melalui upaya ini, generasi muda desa ini diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang positif,

baik di lingkungan desa maupun dalam konteks yang lebih luas. Dalam era digital saat ini, teknologi telah memainkan peran yang semakin besar dalam pendidikan formal. Sistem belajar non tatap muka menggunakan teknologi telah membuka peluang bagi siswa di daerah terpencil untuk mendapatkan pendidikan yang sama dengan siswa di kota besar. Namun, perlu diingat bahwa teknologi harus digunakan dengan bijak untuk mendukung proses belajar mengajar, bukan menggantikan peran guru dan pendidik.

Investasi dalam pendidikan formal merupakan langkah strategis bagi pemerintah dan masyarakat untuk mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan kemampuan yang dibutuhkan untuk membangun masa depan yang lebih baik bagi bangsa. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas dan akses pendidikan formal harus terus dilakukan demi mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam kesimpulan, pendidikan formal merupakan investasi yang sangat berharga bagi masa depan seseorang. Dengan fokus pada pengembangan karakter dan

peningkatan pengetahuan, pendidikan formal dapat membantu seseorang menjadi individu yang lebih berdaya dan berkontribusi positif pada masyarakat.

Desa Wonokromo Sebagai Desa yang Berpendidikan

Oleh: Rizqi Zakariya

Pada topik kali ini akan membahas pendidikan di desa Wonokromo. Seperti yang kita tahu kebijakan pemerintah di bidang pendidikan adalah program wajib belajar 9 tahun, Secara teori, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat. Selain itu pendidikan bertujuan untuk mendewasakan manusia melalui upaya perubahan sikap dan tata laku, serta membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis

Desa berpendidikan merupakan impian yang harus diwujudkan untuk mencapai kemajuan bangsa. Di Indonesia, sebagian besar penduduk tinggal di desa, sehingga pembangunan desa yang berfokus pada pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat

yang cerdas dan mandiri. Pendidikan di desa tidak hanya sekedar memberikan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global.

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan masyarakat. Pertama, pendidikan membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan individu. Dengan demikian, seseorang dapat mengembangkan diri secara optimal dan siap menghadapi tantangan-tantangan yang ada di masyarakat. Kedua, pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan sosial. Melalui pendidikan, individu dapat belajar tentang pentingnya kerja sama, toleransi, dan keadilan sosial.

Selain itu, pendidikan juga berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan pendidikan yang baik, individu dapat memiliki akses ke pekerjaan yang lebih baik, sehingga meningkatkan taraf hidup mereka. Pendidikan juga dapat membantu mengurangi kemiskinan dan ketidakadilan sosial, karena individu yang terdidik lebih

mungkin untuk memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan diri.

Seperti di desa Wonokromo, kecamatan Gondang , kabupaten Tulungagung ini yang telah memiliki banyak instansi pendidikan demi menunjang keberlangsungan pendidikan masyarakat nya. Di sini ada berbagai sekolah an mulai dari paud sampai SMP. Yang di mana notaben nya sudah memiliki standart kelayakan dan fasilitas yang mumpuni. Dengan ini maka mampu membawa masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup untuk mensejahterakan rakyatnya.

Desa wonokromo sendiri memiliki sarana pendidikan yang cukup memadai untuk menjamin pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak kami. Adapun sarana pendidikan yang tersedia di desa kami, antara lain: Gedung Sekolah yang ada di desa kami terdiri dari 9 sekolah yaitu dari PAUD, SD sampai SMP. Gedung sekolah ini sudah dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti ruang kelas, perpustakaan, ruang guru dan ruang kepala sekolah. untuk sekolah yang ada di desa kami mulai dari SD sampai SMP telah dilengkapi dengan laboratorium komputer. Laboratorium ini dilengkapi dengan

komputer dan akses internet yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Setiap sekolah yang ada di desa kami memiliki ruang perpustakaan yang cukup lengkap dengan buku-buku dan referensi yang memadai untuk menunjang pembelajaran.

Desa wonokromo memiliki lapangan olahraga yang cukup besar dan luas. Lapangan ini dapat digunakan untuk berbagai macam olahraga seperti sepak bola, bola voli, tenis meja dan badminton. Selain sarana pendidikan, desa wonokromo juga memiliki prasarana pendidikan yang cukup memadai. Jalan menuju ke sekolah sudah dibangun dengan baik dan lancar. Selain itu, jalan di sekitar desa juga sudah dibangun dengan baik dan lancar, sehingga para siswa dapat dengan mudah menuju ke sekolah.

Desa wonokromo memiliki beberapa angkutan umum yang dapat digunakan sebagai sarana transportasi menuju ke sekolah. Selain itu, para siswa juga dapat menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor atau mobil untuk menuju ke sekolah. Desa Wonokromo memiliki pusat kesehatan yang cukup dekat dengan sekolah. Pusat kesehatan ini dapat digunakan sebagai tempat pengobatan atau sebagai

tempat konsultasi kesehatan. Desa ini juga sudah dilengkapi dengan fasilitas listrik dan air bersih yang memadai. Hal ini sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Pendidikan di desa memerlukan perhatian yang serius dari pemerintah lokal, keterlibatan masyarakat, dan integrasi budaya lokal untuk meningkatkan kualitas dan dampak positifnya. Serta peran orang tua dalam mendidik anaknya juga berpengaruh pada tumbuh kembang anak, di tambah dengan sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai di desa kami, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak kami dan dapat membantu mereka untuk meraih cita-cita mereka di masa depan.

Cahaya Pendidikan Menyinari Desa

Oleh: Intan Ashari Putri Arfiani

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari proses pembelajaran di perguruan tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah dalam kehidupan nyata serta berkontribusi langsung pada masyarakat. Salah satu lokasi KKN yang menarik adalah Desa Wonokromo, sebuah desa yang terletak di wilayah pedesaan dengan potensi serta tantangan tersendiri.

Desa Wonokromo merupakan sebuah desa yang memiliki karakteristik pedesaan dengan potensi alam yang cukup baik namun menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pendidikan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas pendidikan dan kurangnya akses terhadap bimbingan belajar berkualitas. Oleh karena itu, kegiatan KKN di Bimbel Desa Wonokromo berfokus pada peningkatan kualitas

pendidikan dan pemberdayaan masyarakat melalui program-program yang relevan dengan kebutuhan lokal.

Program utama dari KKN di Desa Wonokromo adalah pembentukan dan pengelolaan Bimbingan Belajar (Bimbel) untuk anak-anak di desa tersebut. Program Bimbel ini dilaksanakan setiap hari Selasa dan Rabu pada pukul 18:30 – 19:30 yang bertempat di Balai Desa Wonokromo. Program ini dirancang untuk memberikan tambahan materi pelajaran, memperbaiki keterampilan belajar, dan membantu siswa mempersiapkan ujian. Kegiatan ini melibatkan penyusunan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, penyediaan materi ajar, serta pelaksanaan kelas-kelas tambahan dengan melibatkan mahasiswa sebagai pengajar dan fasilitator.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan partisipatif menjadi kunci keberhasilan program ini. Mahasiswa yang terlibat dalam KKN bekerja sama dengan para guru dan tokoh masyarakat setempat untuk memahami kebutuhan dan harapan dari komunitas. Dengan demikian, program yang disusun dapat lebih sesuai dan relevan dengan konteks lokal.

Keberadaan Bimbel di Desa Wonokromo memberikan berbagai dampak positif bagi masyarakat. Pertama, kualitas

pendidikan di desa mengalami peningkatan yang signifikan. Anak-anak memiliki akses yang lebih baik terhadap materi pelajaran dan bantuan belajar yang mereka butuhkan untuk mencapai hasil akademis yang lebih baik. Selain itu, program ini juga membantu meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa.

Kedua, kegiatan ini memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat desa. Interaksi yang terjalin selama kegiatan KKN membangun ikatan sosial yang lebih kuat dan meningkatkan saling pengertian antara generasi muda dan masyarakat lokal. Ini juga membuka peluang bagi masyarakat untuk lebih aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan di masa depan.

Ketiga, program bimbingan belajar ini memberikan pelatihan dan pengalaman berharga bagi mahasiswa KKN. Mereka tidak hanya menerapkan ilmu yang telah diperoleh, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, manajemen, dan kepemimpinan. Pengalaman ini berkontribusi pada pengembangan pribadi dan profesional mahasiswa, yang akan bermanfaat dalam karir mereka di masa depan.

Tentu saja, pelaksanaan program ini tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi materi maupun fasilitas. Selain itu, perbedaan budaya dan kebiasaan lokal juga memerlukan penyesuaian dalam pendekatan. Namun, tantangan-tantangan ini juga menjadi kesempatan untuk belajar dan beradaptasi, serta mencari solusi kreatif yang dapat diterapkan dalam konteks lokal.

Dengan demikian kegiatan KKN di Bimbel Desa Wonokromo memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di desa tersebut dan memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya dapat menerapkan ilmu mereka dalam konteks yang nyata, tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi komunitas. Pengalaman ini juga memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya pendekatan partisipatif dan adaptasi dalam pengembangan program-program pengabdian masyarakat. Dengan terus melibatkan masyarakat secara aktif dan memahami kebutuhan lokal, kegiatan KKN

dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendorong kemajuan dan kesejahteraan desa.

Membentuk Generasi Emas dari Pinggiran: Kisah Pendidikan di Desa Wonokromo

Oleh: Myla Madinatuz Zahro

Jauh dari gemerlap kota besar, tersembunyi di antara perbukitan hijau Jawa Timur, terletak sebuah desa bernama Wonokromo. Desa ini, meski terpencil, menyimpan potensi luar biasa dalam diri anak-anak mudanya. Namun, seperti banyak daerah pedesaan di Indonesia, Wonokromo menghadapi tantangan besar dalam memberikan akses pendidikan berkualitas bagi generasi mudanya. Inilah kisah bagaimana sebuah desa kecil berjuang untuk membentuk generasi emas dari pinggiran, membuktikan bahwa impian akan masa depan cerah tidak mengenal batas geografis.

Wonokromo bukanlah desa yang istimewa jika dilihat sekilas. Mayoritas penduduknya adalah petani dan buruh tani yang mengolah lahan subur di sekitar desa. Sekolah-sekolah yang ada masih sederhana, dengan fasilitas yang terbatas dan guru-guru yang berjuang keras mengatasi keterbatasan sumber daya. Namun, di balik kesederhanaan ini, tersimpan semangat dan tekad yang luar biasa untuk maju.

Kisah perubahan Wonokromo dimulai ketika seorang putra daerah, Pak Yono, kembali ke desanya setelah menyelesaikan pendidikan tinggi di kota. Melihat kondisi pendidikan di desanya, ia merasa terpanggil untuk melakukan perubahan. Dengan bekal pengetahuan dan jaringan yang dimilikinya, Pak Yono mulai menggerakkan masyarakat untuk peduli pada pendidikan. Langkah pertama yang diambil adalah membentuk komunitas belajar. Rumah-rumah penduduk yang kosong disulap menjadi ruang belajar sederhana. Para pemuda desa yang berpendidikan lebih tinggi diajak untuk menjadi tutor sukarela. Mereka mengajarkan berbagai keterampilan, mulai dari pelajaran sekolah hingga keterampilan praktis seperti bertani organik dan kerajinan tangan.

Inovasi terus bermunculan. Perpustakaan keliling dibuat dengan memanfaatkan gerobak yang biasa digunakan untuk menjual sayur. Buku-buku disumbangkan oleh berbagai pihak, membuka jendela dunia bagi anak-anak desa. Program mentoring juga dijalankan, menghubungkan siswa-siswa berprestasi dengan profesional dari kota yang bersedia berbagi pengalaman dan membimbing mereka.

Tantangan terbesar adalah mengubah pola pikir masyarakat. Banyak orangtua yang awalnya merasa pendidikan tidaklah penting, terutama bagi anak perempuan. Namun, melalui pendekatan yang sabar dan konsisten, perlahan-lahan kesadaran mulai tumbuh. Cerita-cerita sukses dari desa tetangga yang berhasil menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi menjadi motivasi kuat.

Teknologi juga tidak luput dari perhatian. Meski akses internet masih terbatas, sebuah warung internet sederhana dibangun di balai desa. Di sini, anak-anak bisa belajar komputer dan mencari informasi untuk tugas sekolah mereka. Beberapa laptop bekas disumbangkan oleh perusahaan di kota, membuka peluang bagi siswa untuk belajar programming sederhana.

Upaya keras ini mulai membuahkan hasil. Prestasi akademik siswa-siswa Wonokromo meningkat. Beberapa di antaranya bahkan berhasil meraih beasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke kota besar. Yang lebih membanggakan, banyak di antara mereka yang berjanji akan kembali ke desa untuk mengabdikan dan membangun daerahnya.

Kisah Wonokromo menjadi inspirasi bagi desa-desa lain di sekitarnya. Model pendidikan berbasis komunitas yang dikembangkan mulai diadopsi di tempat lain. Pemerintah daerah pun mulai memberikan perhatian lebih, menyalurkan bantuan dan program pengembangan yang lebih terarah.

Tentu saja, perjalanan Wonokromo masih panjang. Masih banyak tantangan yang harus dihadapi, dari infrastruktur yang masih terbatas hingga kebutuhan akan guru-guru berkualitas. Namun, semangat yang telah tumbuh di hati masyarakat menjadi modal berharga. Mereka telah membuktikan bahwa dengan tekad dan kerja keras, generasi emas bisa lahir dari mana saja, termasuk dari desa terpencil seperti Wonokromo.

Kisah Wonokromo mengajarkan kita bahwa pendidikan adalah kunci pembuka pintu kesempatan. Ia juga mengingatkan bahwa perubahan sejati harus dimulai dari dalam komunitas itu sendiri. Ketika masyarakat bersatu dan memiliki visi bersama, tidak ada yang tidak mungkin.

Wonokromo mungkin hanyalah setitik kecil dalam peta Indonesia. Namun, semangat dan perjuangannya dalam membentuk generasi emas dari pinggiran layak menjadi contoh dan inspirasi bagi seluruh negeri. Ini adalah bukti

bahwa mimpi akan Indonesia yang lebih baik bisa dimulai dari desa-desa kecil yang tersebar di seluruh penjuru nusantara.

Saat kita menatap masa depan Indonesia, jangan pernah melupakan potensi besar yang tersembunyi di pelosok-pelosok negeri. Di sanalah, di tempat-tempat yang jauh dari sorotan, generasi emas sedang ditempa. Dan dari sanalah, mungkin akan lahir pemimpin-pemimpin besar yang akan membawa Indonesia melangkah lebih jauh di panggung dunia.

Peran TK Aisyiyah Wonokromo dalam Membangun Fondasi Pendidikan Anak Usia Dini di Tulungagung

Oleh: Nabila Putri Mahanani

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap penting dalam perkembangan seorang anak, dasar kripadian, kognitif, serta sosial anak-anak karena pada usia ini, anak-anak berada dalam fase emas perkembangan yang menentukan dasar pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan kognitif mereka di masa depan. TK Aisyiyah Wonokromo, yang berlokasi di Tulungagung, berperan signifikan dalam membangun fondasi pendidikan bagi anak-anak usia dini di wilayah tersebut.

Sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen terhadap kualitas pengajaran, TK Aisyiyah Wonokromo menyediakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung bagi anak-anak. Dalam konteks ini, TK Aisyiyah Wonokromo tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial anak-anak. Program pendidikan yang diterapkan di TK ini

dirancang untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan kognitif, motorik, emosional, dan sosial.

Salah satu cara TK Aisyiyah Wonokromo berperan dalam membangun fondasi pendidikan adalah melalui penerapan kurikulum yang holistik dan berbasis pada kebutuhan anak-anak. Dalam kurikulum holistik guru dan siswa bekerja sama untuk mengoptimalkan seluruh potensi siswa, termasuk aspek fisik, emosional, spiritual, dan sosial. Kurikulum ini dirancang untuk merangsang rasa ingin tahu anak-anak, memotivasi mereka untuk belajar, dan membangun keterampilan berpikir kritis sejak dini. Dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, anak-anak didorong untuk belajar melalui bermain, mengeksplorasi, dan berinteraksi dengan lingkungan mereka.

Pada aspek kognitif, anak-anak diajarkan kemampuan dasar seperti membaca, menulis dan berhitung dengan metode yang sesuai dengan usia mereka. Proses pembelajaran yang dilakukan berusaha merangsang rasa ingin tahu anak-anak dan memperkuat kemampuan berpikir kritis mereka. Selain itu, TK Aisyiyah juga mengintegrasikan pendidikan

agama, seperti pengenalan nilai-nilai Islam dan pengajaran doa sehari-hari, sebagai bagian dari upaya membentuk karakter anak yang berakhlak mulia.

Selain itu, TK Aisyiyah Wonokromo juga menekankan pentingnya pengembangan karakter anak. Nilai-nilai seperti disiplin, kerjasama, tanggung jawab, dan rasa hormat diajarkan melalui berbagai aktivitas sehari-hari. Misalnya, melalui kegiatan bermain kelompok, anak-anak belajar untuk berbagi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Kegiatan seperti sholat bersama, membaca doa, dan belajar kisah-kisah nabi membantu memperkuat karakter anak-anak dalam konteks keimanan dan ketaatan pada agama. Pembiasaan nilai-nilai ini di usia dini menjadi landasan penting bagi anak-anak saat mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

TK Aisyiyah Wonokromo juga memegang peranan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial anak-anak. Keterampilan ini sangat krusial untuk membantu anak-anak beradaptasi dengan lingkungan sosial yang lebih luas di kemudian hari. Dengan berinteraksi secara rutin dengan teman-teman sebaya dan guru, anak-anak belajar tentang

empati, toleransi, dan cara mengatasi konflik dengan cara yang sehat. Keterampilan sosial ini juga menjadi bagian dari upaya TK dalam membangun fondasi yang kuat bagi kehidupan sosial anak-anak di masa depan.

Peran TK Aisyiyah Wonokromo juga terlihat dari upayanya untuk melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak. Melalui komunikasi yang terbuka antara guru dan orang tua, TK ini memastikan bahwa pendidikan yang diberikan di sekolah selaras dengan pendidikan di rumah. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan rutin membantu memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, sehingga pendidikan anak dapat berlangsung secara holistik dan berkelanjutan.

TK Aisyiyah Wonokromo juga berkomitmen terhadap pendidikan inklusif, di mana setiap anak, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan, diberikan kesempatan yang sama untuk belajar. Sekolah ini terbuka untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus dan menyediakan dukungan khusus yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa mereka dapat berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.

Hal ini mencerminkan komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan yang adil dan merata bagi semua anak.

Dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, TK Aisyiyah Wonokromo terus berinovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Dengan dukungan tenaga pendidik yang berkualitas dan berpengalaman, serta fasilitas yang memadai, TK ini berkomitmen untuk terus memberikan yang terbaik bagi anak-anak didiknya. Melalui peran aktifnya dalam membangun fondasi pendidikan anak usia dini, TK Aisyiyah Wonokromo telah dan akan terus berkontribusi positif dalam perkembangan pendidikan di Tulungagung.

Secara keseluruhan, TK Aisyiyah Wonokromo memainkan peran krusial dalam membentuk dasar pendidikan anak usia dini di Tulungagung. Dengan pendekatan yang komprehensif dan dukungan dari berbagai pihak, TK ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak-anak secara menyeluruh, sehingga mereka siap menghadapi tantangan pendidikan di jenjang berikutnya.

Analisis Penggunaan Sosial Media Anak-Anak di Desa Wonokromo

Oleh: Anisa Kholishotul Ma'wa (126308212128)

Media sosial adalah sebuah *platform* atau layanan *online* yang memungkinkan penggunanya berkomunikasi, berbagi konten, dan berinteraksi satu sama lain. Contoh media sosial yang populer antara lain Facebook, Instagram, Twitter, dan TikTok. Media sosial memungkinkan pengguna membuat profil pribadi, berbagi foto, video, teks, dll. serta berkomunikasi dengan pengguna lain melalui komentar, pesan, dan fitur interaktif lainnya. Selain itu, media sosial banyak digunakan untuk pemasaran, berita, hiburan, dan komunitas *online*.

Sebagaimana yang kita tahu bahwa seiring dengan berkembangnya suatu zaman, setiap generasi memiliki massa dan caranya masing-masing untuk menerapkan suatu interaksi sosial, baik secara verbal atau pun non verbal, baik secara langsung maupun via *online*. Dengan sasaran siswa Sekolah Dasar di desa Wonokromo, sebelum memberikan pemaparan terkait dengan bijak mermedia sosial, riset dilakukan secara

bertahap dengan anak-anak dan wali murid, guna untuk menyesuaikan dan memantapkan bahwa sasaran dari kegiatan yang akan dilaksanakan tepat. Siswa Sekolah Dasar yang saat ini menduduki bangku kelas 5 dan 6 merupakan generasi Z, di mana Gen Z sendiri adalah generasi yang tumbuh dalam era globalisasi dan digitalisasi, dengan karakteristik yang mencerminkan adaptasi mereka terhadap perubahan cepat di dunia modern.

Di era sekarang khususnya anak-anak gen Z, mereka menggunakan media sosial dengan kurang bijak dan terkontrol, baik secara pribadi maupun secara pengawasan orang tua. Hal ini turut diperkuat dengan adanya hasil riset di beberapa subjek siswa dan wali murid terkhusus di desa Wonokromo yang menunjukkan bahwa prosentase atau tingkat penggunaan gadget anak per-hari terhitung tinggi, di mana dalam 24 jam siswa menggunakan gadget selama kurang lebih 12 jam. Begitu halnya dengan siswa, rupanya kontrol atau pengawasan orang tua terhadap anak di sebagian masyarakat desa Wonokromo terhitung kurang tepat, hal ini diketahui lantaran sebagian besar orang tua bekerja di luar rumah dengan waktu yang cukup lama, sehingga anak

diberikan fasilitas yang baik dengan harapan untuk menunjang kemajuan pendidikan namun beberapa disalahgunakan oleh anak-anak demi kesenangan pribadi. Kurangnya pengawasan orang tua inilah yang kemudian juga menjadi salah satu penyebab mengapa anak kurang memiliki kesadaran akan pentingnya bersikap bijak dalam menggunakan media sosial.

Lebih lanjut, generasi Z menggunakan media sosial dengan cara yang sedikit berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya. Gen Z menggunakan platform seperti TikTok, Instagram, dan Snapchat untuk mengekspresikan diri mereka melalui video pendek, foto, meme, dan cerita (*stories*). Mereka cenderung lebih visual dan kreatif dalam berbagi konten. Selain itu, Gen Z lebih menyukai konten yang singkat dan langsung, seperti video pendek di TikTok atau Instagram Reels. Mereka cenderung memiliki rentang perhatian yang lebih pendek dibandingkan generasi sebelumnya, sehingga konten yang cepat dan mudah dikonsumsi lebih menarik bagi mereka. Gen Z juga sangat dipengaruhi oleh konten dari influencer, baik untuk hiburan, inspirasi gaya hidup, atau keputusan pembelian. Mereka cenderung mempercayai pendapat

individu yang mereka anggap sebagai "teman online" atau panutan.

Dengan adanya hasil riset yang sudah dikemukakan di atas, maka diadakan kegiatan sosialisasi literasi digital dengan tema bijak dalam bermedia sosial. Dalam kegiatan ini baik audiens atau para siswa, mahasiswa atau pun panitia bertugas, dan juga guru-guru saling memberikan umpan balik dengan baik untuk memahami kebutuhan dan kesadaran antara satu dengan yang lain, di mana pemateri juga turut membantu dalam memperlihatkan bagaimana kondisi diri kita saat ini dan betapa pentingnya memunculkan kesadaran diri dan bentuk *respect* kita terhadap orang lain dengan tujuan untuk saling menjaga kemanan dan keharmonisan dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, dengan menerapkan perilaku bijak dalam bermedia sosial, segala bentuk permasalahan atau resiko yang berkemungkinan muncul di tengah penggunaan akan memiliki bentuk penanggulangan atau pencegahan yang tepat serta dapat menunjang kemajuan dan kreatifitas siswa dalam menempuh dan mengembangkan program pembelajaran pendidikan.

Digitalisasi Informasi Sekolah Pada Smp Salafiyah Syafiiyah Untuk Memaksimalkan Sumber Daya

Oleh: Cinthya Betariq

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan program kuliah untuk mewujudkan mahasiswa yang memiliki tanggung jawab akan ilmu dan kebermanfaatannya untuk Masyarakat. Pada tanggal 18 Agustus 2024 UIN SATU Tulungagung mengirimkan 44 delegasinya di desa Wonokromo untuk mengikuti kegiatan KKN. Wonokromo merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung. Pada desa ini terdapat beberapa jenjang Pendidikan seperti TK, SD dan SMP.

Informasi sekolah merupakan salah satu sistem untuk membantu sekolah dalam melayani suatu informasi yang akan di distribusikan kepada warga sekolah. Di era digital saat ini, sekolah-sekolah menghadapi tantangan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan informasi. SMP Salafiyah Syafiiyyah tidak terkecuali, menghadapi kebutuhan mendesak untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Digitalisasi informasi menawarkan solusi yang menjanjikan untuk mengatasi kendala pengelolaan informasi secara manual yang sering kali rumit dan memakan waktu. Pada era terdahulu informasi sekolah di distribusikan dalam bentuk pamphlet cetak atau di jelaskan langsung kepada wali murid. Berbeda dengan era sekarang hamper seluruh informasi sekolah didistribusikan melalui website dan media social baik dalam pesan whatsapp, facebook bahkan Instagram. Namun dalam penerapannya Social media lebih berperan penting dalam mendistribusikan informasi sekolah dikarenakan social media lebih mudah diakses oleh siapapun.

SMP Salafiyah Syafiiyyah Wonokromo Gondang Tulungagung merupakan sekolah yang baru saja berdiri pada semester ganjil 2024 di bawah Yayasan. Karena masih baru saja berdiri maka sekolah ini sangat perlu untuk dipromosikan atau di informasikan kepada Masyarakat terutama Masyarakat wonokromo itu sendiri. Dalam hal ini media informasi sekolah sangat di perlukan. Untuk itu dalam proses pendistribusian informasi sekolah sangat penting untuk di digitalisasikan seiring berkembangnya zaman.

Digitalisasi informasi adalah perpindahan dari data cetak atau data fisik menjadi format digital. Digitalisasi informasi sekolah juga memberikan keuntungan bagi sekolah seperti menjadikan media social sebagai media promosi, sumber informasi sekolah sehingga masyarakat mengetahui, mengurangi biaya cetak, hingga siswa dan guru dapat berkomunikasi lebih mudah.

Dalam penerapan digitalisasi informasi sekolah diperlukan penyiapan teknologi seperti perangkat keras dan jaringan. Perangkat keras merupakan alat yang harus ada pada digitalisasi informasi sekolah ini baik itu handphone maupun laptop atau PC. Perangkat keras berguna untuk proses dokumentasi, pengeditan dan alat untuk mendistribusikan informasi ke sosial media pastiyatanpa perangkat keras digitalisasi informasi sekolah tidak dapat dilakukan. Jaringan juga merupakan alat yang krusial tanpa jaringan internet informasi tidak dapat di distribusikan melalui media social. Selanjutnya penyiapan sumberdaya manusia juga tidak kalah penting. Sumberdaya manusia sangat mempengaruhi proses pendistribusian informasi sekolah karena jika sumberdaya manusia di sekolah gagap teknologi

makan proses pendistribusian informasi ini dapat mengalami kendala. Untuk meminimalisir kendala pada sumber daya manusia di SMP Salafiyah Syafiiyyah Wonoromo Gondang Tulungagung anggota KKN Wonokromo memberikan pendampingan dalam proses pendistribusikan informasi sekolah di media social seperti facebook, tiktok dan Instagram.dalam hal ini diharapkan sumber daya manusia di sekolah tersebut dapat memberikan informasi sekolah secara digital kedepannya. Digitalisasi informasi kepada siswa, bisa membuat pekerjaan administratif jadi lebih gampang. Ini berarti guru dan staf punya lebih banyak waktu untuk fokus mengajar dan melayani siswa dengan lebih baik.

Digitalisasi informasi sekolah juga memiliki berbagai hambatan yang menyertainya seperti pada kesiapan dan adaptasi teknologi tenaga pendidik yang kurang optimal. Kurang optimalnya kesiapan dan adaptasi teknologi mempengaruhi kesigapan dan konsistensi dalam penyaluran informasi digital. Serta adanya budaya resistensi dari berbagai pihak menjadi penghambat utama.

Transformasi Pendidikan Digital di SMP Salafiyah Safiiyah Wonokromo

Oleh: Nanda Regita Cahyani

KKN adalah suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dan juga bisa disebut sebagai suatu bentuk kegiatan pembelajaran lapangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Sebagai kegiatan intra kulikuler, KKN merupakan bagian integral dari kurikulum program studi yang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan sosial.

Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung selama 1 bulan lebih dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tridarma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Di UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung sendiri KKN berlangsung selama selama 1 bulan lebih atau lebih tepatnya 44 hari yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024 dan berakhir pada 30 Agustus 2024. Melalui program KKN Gelombang 2 tahun 2024 ini dengan mengusung tema Literasi Digital, maka masyarakat diharapkan untuk memperoleh bantuan berupa pemahaman yang lebih mendalam tentang cara memanfaatkan teknologi digital secara bijak dan produktif. Ini meliputi pelatihan dasar penggunaan perangkat digital seperti smartphone, komputer, dan internet, serta bagaimana memaksimalkan manfaat dari berbagai platform digital seperti media sosial, e-commerce, dan layanan pemerintahan digital. Selain itu, masyarakat juga diharapkan mendapatkan pemahaman tentang pentingnya keamanan digital, seperti melindungi data pribadi, menghindari penipuan online, serta meningkatkan kemampuan literasi informasi agar dapat memilah informasi yang benar dan bermanfaat di tengah derasnya arus informasi di dunia maya.

Hari demi hari telah dilewati, dan tepat pada tanggal 18 Juli 2024 kami telah resmi diberangkatkan di desa penempatan masing-masing. Dalam penempatan KKN ini saya

dan teman-teman ditempatkan di Dusun Krajan Desa Wonokromo yang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Pengalaman KKN saya di SMP Salafiyah Safiiyyah Wonokromo menjadi salah satu momen berharga dalam perjalanan akademik dan pengabdian saya. KKN ini berfokus pada pendampingan digitalisasi bagi para guru dan staf sekolah, sebuah langkah kecil namun penting untuk menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Saat pertama kali tiba di sekolah, saya disambut dengan hangat oleh para guru dan staf yang sangat antusias terhadap perkembangan teknologi. Namun, saya juga menyadari bahwa sebagian besar dari mereka belum sepenuhnya memahami bagaimana memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran dan administrasi. Selama beberapa minggu, saya bekerja sama dengan tim KKN dan pihak sekolah untuk memberikan pelatihan dasar tentang penggunaan komputer, perangkat lunak pengolahan data, serta aplikasi-aplikasi penting yang dapat mendukung proses belajar mengajar dan administrasi sekolah. Kami juga

membantu mereka dalam pengelolaan data sekolah secara lebih efisien dengan memanfaatkan perangkat digital.

Tantangan terbesar yang saya hadapi adalah kesenjangan pengetahuan teknologi di antara para guru dan staf. Beberapa dari mereka merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan teknologi baru, sementara yang lain menunjukkan kemajuan yang luar biasa. Untuk mengatasi hal ini, saya mencoba menerapkan pendekatan yang sabar dan personal, membantu setiap individu sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar mereka. Meskipun ada beberapa hambatan, seperti keterbatasan perangkat dan akses internet, semangat para guru untuk belajar dan berkembang menjadi motivasi tersendiri bagi saya. Perlahan tapi pasti, kami melihat perubahan positif. Guru-guru mulai lebih percaya diri menggunakan teknologi dalam kegiatan sehari-hari mereka, seperti pembuatan materi ajar, pengelolaan nilai, dan komunikasi dengan siswa dan orang tua.

KKN ini bukan hanya tentang memberikan ilmu, tetapi juga belajar dari para guru dan staf yang berdedikasi. Saya belajar tentang ketekunan, kerja sama, dan pentingnya adaptasi dalam dunia pendidikan yang terus berkembang.

Pendampingan digitalisasi ini mungkin hanya langkah kecil, namun saya berharap bahwa dampaknya akan terasa dalam jangka panjang, membantu sekolah ini terus bergerak maju dalam menghadapi era digital. KKN di SMP Salafiyah Safiyyah Wonokromo mengajarkan saya bahwa transformasi pendidikan tidak terjadi dalam semalam. Namun, dengan dukungan dan kerja sama yang kuat, perubahan itu mungkin, dan setiap langkah kecil menuju digitalisasi adalah bagian dari perjalanan panjang menuju masa depan yang lebih baik.

KKN kali ini bukan lagi katanya, tapi memang benar adanya. Daerah yang awalnya asing bagiku, bukan hanya menyimpan cerita, melainkan menyimpan begitu banyak kenangan dan pengalaman pengabdian yang sangat berharga dan bahkan tidak mungkin bisa untuk aku lupakan. Diakhir cerita ini saya ingin mengucapkan banyak terimakasih untuk semua Warga Masyarakat Wonokromo, Bapak ibu guru SMP Salafiyah Safiyyah dan teman-teman KKN di Desa Wonokromo. Karena banyak sekali pengalaman baru yang bisa saya rasakan dan dapatkan selama berada di sana. Meski tidak semua hal menyenangkan, tapi saya bahagia bisa

mengenal kalian semuanya. Semoga kita semuanya bisa bertemu dilain hari dan bisa berkunjung kesana lagi aamiinn.

Membangun Karakter Disiplin Melalui Pendampingan Lomba PBB di SDN 1 Wonokromo: Sebuah Pengalaman KKN di Desa Wonokromo

Oleh: Maulina Alda Arista (126207212071)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang memberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan kehidupan di desa. Dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelajar yang membawa ilmu dari kampus, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berusaha memberikan kontribusi positif bagi masyarakat setempat. Salah satu pengalaman yang tak terlupakan dalam kegiatan KKN di Desa Wonokromo adalah saat saya dan tim berkesempatan untuk mendampingi siswa-siswa SDN 1 Wonokromo dalam persiapan Lomba Peraturan Baris-Berbaris (PBB). PBB bukan sekadar latihan baris-berbaris; ia adalah sebuah disiplin yang melatih konsentrasi, kekompakan, dan ketahanan fisik serta mental. Keterlibatan kami dalam mendampingi siswa SDN 1 Wonokromo untuk mengikuti lomba ini menjadi pengalaman berharga dalam membangun karakter disiplin di kalangan

siswa. Melalui proses ini, kami belajar bahwa pendidikan karakter, terutama disiplin, bisa dibangun dengan pendekatan yang tepat dan pengalaman langsung di lapangan. Awalnya, pendampingan ini dimulai dengan observasi sederhana terhadap siswa-siswa SD. Kami melihat semangat yang besar, tetapi juga tantangan yang tidak sedikit, terutama dalam hal konsistensi dan ketekunan. Anak-anak di usia sekolah dasar cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek dan mudah bosan, sehingga melatih mereka untuk disiplin bukanlah tugas yang mudah. Kami kemudian merancang program latihan yang tidak hanya fokus pada teknik PBB, tetapi juga membangun motivasi dan rasa tanggung jawab. Latihan dimulai dengan pengenalan dasar-dasar baris-berbaris, diikuti dengan latihan rutin setiap Selasa dan Rabu. Kami menerapkan pendekatan yang mengedepankan kesabaran, memberikan contoh yang baik, serta membangun kedekatan emosional dengan siswa. Di sinilah kami menyadari pentingnya pendekatan yang humanis dalam mendidik, di mana hubungan emosional yang baik dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Tantangan terbesar dalam pendampingan ini adalah menjaga konsistensi dan disiplin siswa. Beberapa siswa sering susah diatur. Untuk mengatasi hal ini, kami mencoba berbagai strategi, seperti memberikan apresiasi kepada siswa yang rajin, serta memberikan pemahaman mengenai pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Kami mengajak mereka untuk melihat PBB bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi sebagai sarana untuk mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih baik.

Pembelajaran lain yang kami peroleh adalah bahwa disiplin tidak bisa dipaksakan, melainkan harus ditumbuhkan dari dalam diri. Kami membantu siswa menyadari bahwa keberhasilan dalam lomba ini bukan hanya tentang kemenangan, tetapi juga tentang proses yang mereka jalani bagaimana mereka belajar mengatur waktu, bekerja sama, dan menjaga komitmen. Dengan demikian, mereka lebih termotivasi untuk berlatih dengan sungguh-sungguh.

Pengalaman ini menjadi refleksi bagi kami bahwa membangun karakter disiplin pada anak-anak adalah sebuah proses panjang yang membutuhkan kesabaran, konsistensi, dan pendekatan yang tepat. Melalui KKN di Desa Wonokromo,

kami terutama saya pribadi belajar bahwa disiplin bukan sekedar aturan yang harus diikuti, tetapi sebuah nilai yang harus diinternalisasi dan dijadikan bagian dari kepribadian seseorang. Kami berharap, apa yang telah kami lakukan di desa ini dapat memberikan dampak jangka panjang bagi perkembangan karakter siswa dan juga menjadi inspirasi bagi kegiatan KKN di masa depan. contoh yang baik, serta membangun kedekatan emosional dengan siswa. Di sinilah kami menyadari pentingnya pendekatan yang humanis dalam mendidik, di mana hubungan emosional yang baik dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Tantangan terbesar dalam pendampingan ini adalah menjaga konsistensi dan disiplin siswa. Kami menghadapi situasi di mana beberapa siswa sering susah diatur. Untuk mengatasi hal ini, kami mencoba berbagai strategi, seperti memberikan apresiasi kepada siswa yang rajin, serta memberikan pemahaman mengenai pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Kami mengajak mereka untuk melihat PBB bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi sebagai sarana untuk mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih baik. Pembelajaran lain yang kami peroleh adalah bahwa disiplin

tidak bisa dipaksakan, melainkan harus ditumbuhkan dari dalam diri. Kami membantu siswa menyadari bahwa keberhasilan dalam lomba ini bukan hanya tentang kemenangan, tetapi juga tentang proses yang mereka jalani bagaimana mereka belajar mengatur waktu, bekerja sama, dan menjaga komitmen. Dengan demikian, mereka lebih termotivasi untuk berlatih dengan sungguh-sungguh.

Menabur Cahaya Al-Qur'an: Petualangan Seorang Mahasiswa yang Mengajar TPQ Selama KKN di Desa Wonokromo, Tulungagung

Oleh: Gunawar (126211211013)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang menjadi bagian penting dari pendidikan tinggi di Indonesia. Bagi seorang mahasiswa, KKN bukan hanya sebuah kewajiban akademik, tetapi juga sebuah kesempatan emas untuk menyumbangkan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh di bangku kuliah kepada masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian yang paling bermakna selama KKN adalah mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Petualangan ini dirasakan oleh seorang mahasiswa yang ditempatkan di Desa Wonokromo, Tulungagung.

Desa Wonokromo adalah desa yang penuh dengan kesederhanaan dan kearifan lokal. Di tengah-tengah desa yang dikelilingi oleh hamparan sawah dan pepohonan rindang, terdapat sebuah TPQ yang menjadi pusat pendidikan agama bagi anak-anak setempat. TPQ ini, meskipun

sederhana, menjadi tempat bagi generasi muda untuk menimba ilmu agama, belajar membaca Al-Qur'an, serta mengenal nilai-nilai Islam yang menjadi pedoman dalam kehidupansehari-hari.

Mahasiswa yang mendapatkan kesempatan untuk mengajar di TPQ ini merasakan perasaan campur aduk antara antusiasme dan keraguan pada awalnya. Mengajar Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah; membutuhkan kesabaran, ketelatenan, dan pemahaman mendalam terhadap isi dan makna dari kitab suci tersebut. Namun, keinginan untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anak di Desa Wonokromo mengalahkan semua kekhawatiran yang ada.

Setiap sore, anak-anak berbondong-bondong datang ke TPQ dengan semangat yang membara. Meski beberapa dari mereka masih terbata-bata dalam membaca huruf hijaiyah, semangat mereka untuk belajar tak pernah surut. Mahasiswa ini dengan penuh kesabaran membimbing mereka, mulai dari mengenal huruf-huruf Al-Qur'an, memperbaiki tajwid, hingga menghafal surat-surat pendek. Setiap langkah kecil dalam proses belajar ini menjadi sebuah pencapaian besar, baik bagi siswa maupun pengajarnya.

Namun, mengajar di TPQ bukan hanya soal menyampaikan ilmu. Mahasiswa ini juga berusaha menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an. Ketika mengajarkan tentang kisah-kisah nabi, misalnya, ia tidak hanya menceritakan sejarah, tetapi juga menekankan pelajaran penting yang bisa diambil dari setiap kisah tersebut. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya belajar membaca dan menghafal, tetapi juga memahami bagaimana ajaran-ajaran Al-Qur'an relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Selama masa KKN, mahasiswa ini belajar bahwa mengajar adalah proses dua arah. Ia tidak hanya memberi ilmu, tetapi juga menerima banyak pelajaran berharga dari anak-anak dan masyarakat Desa Wonokromo. Ia belajar tentang arti ketulusan, kesederhanaan, dan kebersamaan dari warga desa. Dalam interaksi sehari-hari, ia menyadari bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah bentuk ibadah yang mendekatkan dirinya kepada Allah.

Pada akhir masa KKN, meski harus meninggalkan Desa Wonokromo, mahasiswa ini merasa bahwa ia telah menabur cahaya Al-Qur'an di hati anak-anak desa tersebut.

Cahaya yang diharapkan akan terus bersinar dan membimbing mereka dalam menjalani kehidupan. Pengalaman mengajar di TPQ ini menjadi salah satu kenangan paling berharga dalam perjalanan akademik dan spiritualnya.

KKN di Desa Wonokromo telah mengajarkan bahwa pengabdian kepada masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan agama, adalah sebuah perjalanan yang penuh makna. Ini adalah perjalanan yang tidak hanya memperkaya ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta kepada sesama dan memperdalam keimanan. Bagi mahasiswa ini, mengajar di TPQ selama KKN bukan hanya sekadar tugas, tetapi sebuah petualangan spiritual yang telah mengubahnya menjadi pribadi yang lebih baik, lebih bijak, dan lebih dekat dengan Allah.

Melodi Surga: Seni Mengajarkan Al-Qur'an dengan Cinta di Desa Wonokromo

Oleh: Tsamratul Fikryah Lelangona (126202211030)

Bulan ini, tepatnya bulan Juli KKN Reguler diselenggarakan selama 40 hari di mulai dari tanggal 18 Juli sampai dengan 30 Agustus 2024 yang berlokasi tersebar di beberapa Desa di Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek. Sekitar 2000an lebih mahasiswa Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di lepas ke masyarakat dengan beberapa pembekalan sebelumnya. Saya seorang mahasiswi dari prodi PBA menjadi salah satu dari 44 anggota peserta KKN Reguler yang berlokasi di desa Wonokromo, kec. Gondang. Kab. Tulungagung.

Di sudut tenang Desa Wonokromo, sebuah melodi indah mengalun lembut menembus kesunyian sore. Bukan alunan gamelan atau dendang keroncong, melainkan lantunan ayat suci Al-Qur'an yang menggetarkan hati. Di dua tempat berbeda - TPQ An-Nahdliyah, dan TPQ Mambaul Qur'an - para ustadz dan ustadzah dengan sabar membimbing anak-

anak desa membaca kitab suci, menciptakan harmoni yang menyentuh jiwa setiap pendengarnya.

Desa Wonokromo, meski jauh dari hiruk pikuk kota, menyimpan sebuah permata berharga dalam wujud semangat belajar Al-Qur'an yang tak pernah padam. Setiap siang dan sore, anak-anak berbondong-bondong menuju tempat mengaji pilihan mereka, tas kecil berisi lqro' dan Al-Qur'an tersampir di pundak mereka. Mata polos mereka berbinar, siap menyerap setiap huruf hijaiyah yang akan diajarkan.

Meski berbeda tempat dan metode, para ustadz dan ustadzah memiliki satu kesamaan: mereka meyakini bahwa mengajarkan Al-Qur'an adalah panggilan jiwa. Bagi mereka, setiap anak adalah benih cahaya yang kelak akan menerangi dunia dengan pemahaman Al-Qur'an mereka. Kita harus sabar, tekun, dan yang terpenting, menyiraminya dengan cinta. Tanpa cinta, ilmu yang kita berikan hanya akan menjadi huruf-huruf tanpa makna.

Salah satu guru TPQ An-Nahdliyah menambahkan, "Metode An-Nahdliyah yang kami gunakan membantu anak-anak belajar dengan lebih terstruktur. Tapi yang tak kalah penting adalah bagaimana kita menyampaikannya dengan

kasih sayang."Selain itu jga Salah satu guru TPQ Mambaul Qur'an mengungkapkan, "Kami berusaha mengombinasikan metode tradisional dengan metode modern,juga tidak lupa untuk selalu membimbing anak-anak dalam menghafal ayat suci al-Quran."

Metode pengajaran di kedua tempat ini memang unik. Mereka tidak hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, tetapi juga menanamkan kecintaan pada kitab suci ini melalui kisah-kisah inspiratif dan permainan edukatif. Di TPQ An-Nahdliyah, misalnya, anak-anak belajar dengan irama khas metode An-Nahdliyah. Sementara di TPQ Mambaul Qur'an, tidak hanya belajar jilid dan quran saja tetap juga mengajarkan cara membaca tulisan Indonesia yang baik dan benar.

Salah satu murid, Aisyah, gadis berusia 9 tahun yang belajar di TPQ Mambaul Quran mengaku sangat menyukai cara mengajar gurunya. "Ustadzah selalu membuat belajar ngaji jadi menyenangkan. Kadang kami bernyanyi, kadang bercerita. Bahkan ketika kami salah, Ustadzah tidak pernah marah."

Afkar, santri TPQ An-Nahdliyah, menambahkan, "Belajar dengan metode An-Nahdliyah membuat kami lebih mudah mengingat bacaan Al-Qur'an. Ustadz dan ustazah selalu sabar mengajari kami."

Pendekatan penuh kasih di kedua tempat ini ternyata membawa hasil yang mengagumkan. Dalam waktu singkat, banyak anak-anak desa Wonokromo yang sudah fasih membaca Al-Qur'an. Beberapa di antara mereka bahkan menjuarai lomba tilawah dan menghafal surah-surah pendek tingkat kecamatan dan kabupaten. Kegiatan mengaji di desa Wonokromo kini telah menjadi magnet yang menarik perhatian desa-desa sekitar. Banyak orang tua dari desa tetangga yang mulai mengirimkan anak-anak mereka untuk belajar di salah satu dari tiga tempat mengaji ini.

Kisah para pengajar dan murid-murid di desa Wonokromo adalah bukti nyata bahwa mengajarkan Al-Qur'an dengan cinta dapat menciptakan "melodi surga" yang menggetarkan hati dan mengubah kehidupan. Di tengah arus modernisasi yang semakin deras, semangat untuk mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an tetap berkobar, dipelihara oleh

tangan-tangan lembut yang penuh kesabaran dan kasih sayang.

Sepenggal Kisah Pengabdian Terbatas di TPQ

An-Nahdliyah

Oleh: Tia Rohmatul Azizah (126309212069)

Siang dengan teriknya Matahari, langit Desa Wonokromo berhias semburat jingga ketika saya melangkah kaki memasuki halaman TPQ An-Nahdliyah. Bangunan sederhana bercat hijau muda bercampur putih itu tampak tenang, namun terasa hidup oleh semangat anak-anak yang mulai berdatangan. Saya, Tia mahasiswa semester akhir jurusan Sosiologi Agama memulai hari pertama pengabdian terbatas waktu selama tiga Minggu.

Disambut senyum ramah Ustadzah Senior, pengajar senior di TPQ, saya diperkenalkan kepada anak-anak yang sudah tidak sabar untuk memulai kegiatan. Mata-mata polos penuh rasa ingin tahu itu menatap saya, menanti apa yang akan saya berikan kepada mereka. Tantangan besar sekaligus kesempatan berharga terbentang di hadapan saya.

Hari-hari berlalu dengan cepat. Setiap sinag hari, saya mengajar membaca Al-Qur'an, membaca iqro', dengan anak-anak yang berusia 6-10 tahun, tidak mudah memang,

terutama menghadapi anak-anak yang terkadang sulit berkonsentrasi atau lebih tertarik bermain daripada belajar. Namun, semangat mereka yang tulus dalam mengejar ilmu agama membuat saya terus bersemangat.

Ada beberapa anak awalnya kesulitan membedakan huruf hijaiyah dengan kesabaran dan metode belajar yang menyenangkan, perlahan ia mulai lancar membaca. Senyum lebarnya saat berhasil membaca satu ayat tanpa kesalahan adalah hadiah tak ternilai bagi saya. Lalu ada Zahra, gadis kecil berusia 10 tahun yang memiliki suara merdu. Ia selalu bersemangat memimpin teman-temannya melantunkan shalawat di awal dan akhir pelajaran.

Tidak hanya mengajar, saya juga belajar banyak hal dari anak-anak ini. Ketulusan mereka dalam beribadah, kegigihan mereka dalam belajar meski lelah setelah sekolah formal, dan keceriaan mereka yang menular, membuat saya semakin menghargai setiap momen pengabdian ini. Saya sadar, tiga minggu bukanlah waktu yang lama untuk memberikan dampak besar, namun saya bertekad untuk memberikan yang terbaik.

Bersama Ustadzah dan pengajar lainnya, kami berusaha membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Kami mengadakan lomba hafalan surat pendek, lomba adzan , dan doa sehari-hari. Melihat antusiasme anak-anak dalam kegiatan ini membuat kami yakin bahwa benih-benih kebaikan telah tertanam di hati mereka.

Salah satu momen yang paling berkesan adalah ketika kami mengadakan perlombaan PHBN dengan sebuah acara yang sederhana di mana anak-anak menampilkan bakat mereka dalam bidang keagamaan. Mulai dari lomba adzan, hafalan doa-doa. Orang tua dan warga sekitar yang hadir terkesima melihat perkembangan putra-putri mereka. Rasa haru dan bangga memenuhi dada saya, menyadari bahwa kami telah berkontribusi dalam membentuk generasi Qur'ani yang ceria dan bersemangat.

Namun, waktu berlalu begitu cepat. Tak terasa, tiga minggu pengabdian saya hampir berakhir. Perasaan berat mulai menyelimuti hati, membayangkan harus berpisah dengan anak-anak yang telah saya anggap sebagai adik sendiri. Di sisi lain, ada rasa puas dan syukur atas apa yang telah kami capai bersama. "Pengabdian mungkin terbatas

waktu, tapi pengaruhnya bisa bertahan seumur hidup," ujar beliau, membuat saya semakin yakin bahwa waktu yang telah saya habiskan di sini tidaklah sia-sia.

Meninggalkan TPQ An-Nahdliyah, saya membawa pulang sejuta kenangan dan pelajaran berharga. Pengalaman ini telah membuka mata saya tentang pentingnya pendidikan agama sejak dini, dan bagaimana sebuah pengabdian tulus, meski singkat, bisa memberikan dampak yang berarti.

Kini, setiap kali mendengar lantunan ayat suci atau melihat anak-anak bersemangat belajar agama, hati saya akan selalu teringat pada senja-senja bermakna di TPQ An-Nahdliyah. Meski pengabdian saya telah berakhir, namun semangat untuk terus berkontribusi dalam pendidikan Islam akan terus menyala. Karena saya percaya, membentuk generasi Qur'ani adalah investasi terbaik untuk masa depan yang lebih cerah.

Tiga minggu mungkin terasa singkat dalam perjalanan hidup, namun cukup untuk menanam benih kebaikan yang akan tumbuh selamanya. Dan saya bersyukur telah menjadi bagian dari proses penanaman itu di TPQ An Nahdliyah.

Persiapan hingga Pelaksanaan: Cerita di Balik

Penyelenggaraan PHBN

Oleh: Syadza Rumman Firdaus

Penyelenggaraan Perayaan Hari Besar Nasional (PHBN) merupakan proses yang penuh dengan dinamika dan tantangan juga melibatkan banyak tahapan. Perayaan Hari Besar Nasional seringkali dilakukan secara besar-besaran. Namun, dibalik kemeriahan perayaan tersebut, ada cerita panjang mengenai bagaimana acara tersebut dipersiapkan dengan penuh dedikasi oleh panitia dan berbagai pihak terkait

Sebagai anggota divisi sosial budaya dan keagamaan, pengalaman pertama saya dalam menyelenggarakan PHBN menjadi momen yang penuh dengan pelajaran berharga. Momen ini tidak hanya menguji kemampuan organisasi saya tetapi juga meneguhkan pentingnya kolaborasi, kesabaran, dan komitmen dalam melayani masyarakat. Dari awal perencanaan hingga pelaksanaan, setiap tahapan memberikan wawasan baru tentang arti kebersamaan dan tanggung jawab.

Proses penyelenggaraan PHBN dimulai dari tahap perencanaan awal atau persiapan yang dilakukan jauh

sebelum hari H. Pada tahap ini, seluruh anggota divisi ikut dalam rapat yang mendiskusikan tentang tema acara, bentuk kegiatan, dan target peserta. Di hari pertama, kami mendiskusikan lomba apa saja yang akan diselenggarakan. Setelah berdiskusi panjang lebar akhirnya kami memutuskan untuk menyelenggarakan tiga lomba yaitu, lomba adzan, lomba hafalan doa sehari-hari, dan lomba hafalan surah pendek. Di rapat selanjutnya kami mulai berdiskusi setelah isya hingga tengah malam untuk menentukan peraturan-peraturan lomba dan target peserta yang akan berpartisipasi. Saya juga ingat saat akan menentukan tema PHBN, kami tidak bisa memilih diantara tiga tema yang diajukan dan akhirnya kami memutuskan untuk melakukan polling.

Tantangan pertama yang kami hadapi muncul dengan wujud anggaran dana. Penentuan anggaran menjadi salah satu aspek penting dalam perencanaan, mengingat banyaknya kebutuhan yang diperlukan. Biaya untuk menyelenggarakan PHBN bisa sangat besar, tanpa anggaran yang memadai, kualitas acara bisa terganggu. Menghadapi keterbatasan anggaran membutuhkan strategi yang matang. Kami berdiskusi panjang dan lebar mengurangi pengeluaran yang

sekiranya tidak terlalu penting. Setelah diskusi yang panjang tersebut kami berhasil mencukupkan dana anggaran yang kami miliki.

Koordinasi antaranggota tim juga menjadi tantangan tersendiri. Membagi tugas, dan memastikan setiap anggota menjalankan tanggung jawab dengan baik, ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Di sinilah pentingnya komunikasi yang efektif dan saling pengertian di antara anggota menjadi krusial. Sebagian dari kami bertugas untuk membuat cover untuk juknis, sebagian membuat formulir pendaftaran, poster pengumuman PHBN, mendata peserta yang daftar, membuat lembar penjurian dan sebagainya. Meski disela-sela pengerjaan kami sering berdebat dengan satu sama lain karena perbedaan pendapat, kami berhasil menyelesaikan tugas-tugas tersebut sebelum hari H.

Hari pelaksanaan PHBN akhirnya tiba, semalam sebelum pelaksanaan, kami melakukan rapat final. Dalam rapat itu, kami juga meminta bantuan anggota dari divisi lain untuk membantu kami dalam pelaksanaan PHBN. Sejak pagi hari, kami sudah sibuk mempersiapkan segala sesuatu mulai dari dekorasi, sound system, konsumsi, hingga pengaturan tempat

duduk untuk para tamu. Kegiatan dimulai dengan acara pembukaan yang berisi doa dan sambutan-sambutan.

Setelah acara pembukaan selesai, selanjutnya adalah acara inti yaitu lomba. Di bagian ini saya bertugas sebagai juri lomba hafalan surah pendek bersama salah satu teman satu divisi. Saya berusaha untuk memberi skor yang layak untuk para peserta. Sedangkan untuk para peserta, dari sudut pandang saya sebagian ada yang terlihat langsung gugup, sebagian terlihat tenang tetapi gugup di dalam, juga ada yang sudah sangat percaya diri.

Setelah seluruh peserta sudah selesai berlomba, tibalah saat penghitungan skor untuk menentukan pemenang dari setiap lomba. Sementara MC menghibur para peserta, kami dari divisi sosial budaya dan keagamaan berada di balik panggung menentukan pemenang. Saat inilah sebuah masalah muncul, kami merasa salah satu peserta yang menjadi pemenang tidak memenuhi peraturan yang tertera di juknis. Setelah kami melakukan rapat dadakan dan menganalisis keadaan, kami memutuskan untuk tetap mengumumkan pemenang sesuai yang sudah kami putuskan karena ternyata peserta sebelumnya tidak melanggar peraturan apapun.

Setelah acara selesai, saya menyadari bahwa keberhasilan sebuah acara bukan hanya ditentukan oleh seberapa baik persiapan yang dilakukan tetapi juga oleh seberapa kuat kerjasama dan komunikasi antar anggota tim. Pengalaman pertama kali menyelenggarakan PHBN ini juga memberi saya pemahaman bahwa kebersamaan dan gototng royong adalah kunci untuk mewujudkan sebuah kegiatan yang bermakna. Meskipun ada tantangan dan rintangan, dengan niat yang tulus dan kerja keras, semua itu bisa di atasi.

Mengoptimalkan Potensi Desa Untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa Wonokromo

Oleh: Ratna Dwiyanti

Desa Wonokromo, dengan segala kekayaan alam dan kebudayaannya, menyimpan begitu banyak potensi yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Namun, potensi desa ini seringkali belum dikelola secara optimal. Dalam esai ini, akan dibahas bagaimana desa wonokromo dapat mengoptimalkan potensinya untuk mendorong pembangunan dan kesejahteraan ditingkat lokal. Desa Wonokromo terletak didekat pusat kota, Desa Wonokromo ini memiliki keuntungan strategis dalam berbagai sektor perekonomian, mulai dari pertanian, perkebunan, hingga pariwisata berbasis komunitas.

Salah satu aset utama Desa Wonokromo adalah lahan pertanian yang luas dan subur. Sebagian besar penduduk desa menggantungkan hidupnya dari hasil bertani, terutama padi, sayuran dan buah-buahan. Namun, produktivitas lahan masih belum optimal karena terbatasnya akses terhadap

teknologi pertanian modern dan pengetahuan tentang teknik budidaya yang efisien. Pemerintah Desa Wonokromo perlu bekerja sama dengan instansi terkait untuk memberikan pelatihan dan pendampingan bagi petani, sehingga mereka dapat meningkatkan hasil panen dan mendapatkan harga jual yang lebih baik.

Di sektor perkebunan, desa ini memiliki potensi untuk mengembangkan tanaman perkebunan yang bernilai ekonomi tinggi, seperti kelapa, cengkeh, dan lada. Upaya diversifikasi tanaman perkebunan ini dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat, sekaligus meningkatkan pendapatan desa melalui ekspor hasil perkebunan.

Selain itu, Desa Wonokromo juga kaya akan warisan budaya yang dapat dijadikan daya tarik pariwisata. Adanya situs-situs purbakala, kesenian tradisional, dan kuliner khas, jika dikelola dengan baik, dapat mendatangkan wisatawan dan memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan pelatihan bagi pengelola destinasi wisata dapat menjadi langkah awal dalam mengembangkan pariwisata desa.

Upaya mengoptimalkan potensi desa harus didukung oleh pemerintah daerah melalui alokasi anggaran yang memadai, serta kerja sama dengan pihak swasta dan akademisi. Dengan sinergi yang kuat antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya, Desa Wonokromo dapat bertransformasi menjadi desa mandiri dan sejahtera.

Karena Desa Wonokromo, sebagai salah satu desa yang terletak di dekat pusat kota, memiliki potensi besar untuk berkembang pesat. Namun, realisasi potensi ini sangat bergantung pada ketersediaan infrastruktur yang memadai dan memfasilitasi aktivitas ekonomi, sosial, serta mobilitas warga desa.

Salah satu isu utama yang dihadapi Desa Wonokromo adalah kondisi jalan desa yang belum optimal. Banyak ruas jalan yang rusak dan berlubang, terutama di musim hujan, menyulitkan akses keluar-masuk desa. Hal ini tentu menghambat mobilitas warga, baik untuk bekerja, bersekolah, maupun mengakses layanan publik. Perbaikan dan pemeliharaan jalan desa secara berkala menjadi prioritas utama pemerintah desa untuk mengatasi masalah ini.

Selain itu, ketersediaan jaringan listrik dan air bersih juga masih menjadi tantangan bagi sebagian warga Desa Wonokromo. Meskipun sebagian besar rumah tangga telah terlayani, namun masih ada beberapa area terpencil yang belum mendapatkan akses memadai. Perluasan jaringan listrik dan air bersih ke seluruh wilayah desa menjadi penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Di bidang telekomunikasi, Desa Wonokromo telah mulai terhubung dengan jaringan internet melalui program Desa Berdering. Namun, kualitas dan jangkauan sinyal internet masih belum merata, terutama di daerah pegunungan. Peningkatan infrastruktur telekomunikasi, termasuk pembangunan menara BTS, diperlukan agar seluruh warga desa dapat mengakses informasi dan layanan digital secara optimal.

Selain itu, Desa Wonokromo juga membutuhkan fasilitas sosial dan umum yang lebih baik, seperti pusat kesehatan desa, sarana pendidikan, pasar desa, dan balai pertemuan warga. Ketersediaan fasilitas ini akan mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat dan mendorong aktivitas ekonomi di desa.

Pembangunan infrastruktur desa membutuhkan komitmen dan kolaborasi yang kuat antara pemerintah desa, pemerintah daerah, serta partisipasi aktif masyarakat. Dengan perencanaan yang matang dan alokasi anggaran yang memadai, Desa Wonokromo dapat mewujudkan infrastruktur yang modern, terintegrasi, dan berdampak positif bagi kesejahteraan warganya.

Analisis Potensi Umkm Di Desa Wonokromo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung

Oleh: Suci Wulansari (126103213296)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia yang menjadi tumpuan mendapatkan penghasilan. UMKM sendiri adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.¹ UMKM di Indonesia memiliki peran yang besar dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Mengingat pentingnya peran UMKM ini menjadikan pemerintah terus mendorong berbagai upaya agar UMKM dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan naik kelas.

¹ UU RI Nomor 20, 2008

Potensi UMKM menjadi modal dalam ekosistem pengembangan ekonomi. Desa-desa di Indonesia memiliki keberagaman produk local yang berpotensi untuk menjadi daya Tarik tersendiri. Salah satunya, Desa Wonokromo yang terletak di kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung memiliki potensi dalam adanya UMKM. Desa wonokromo memiliki berbagai macam UMKM yang mayoritas di bidang makanan, baik makanan ringan maupun makanan basah. Selain dari makanan juga terdapat di sektor industri, berupa pembuatan teraso, konveksi, dll. Desa wonokromo sendiri terletak di kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur yang memiliki luas 830 m² dan terletak di dataran rendah. Di desa Wonokromo terdiri dari 3 dusun yakni; dusun krajan, dusun sumber dan yang terakhir dusun tenggong. Dengan jumlah penduduk 213 jiwa/km². Dari total penduduk, 1.191 jiwa laki-laki dan 1.073 jiwa adalah perempuan. Dari ketiga dusun tersebut memiliki potensi UMKM yang beragam. Dimulai dari dusun krajan, di dusun ini terdapat masyarakat yang memiliki UMKM berupa produksi Tempe, Bakso, Kue Basah serta kue kering, penjahit, sate, produksi gethuk pisang, krupuk gambir dan onde-onde pecah. Dusun Sumber memiliki

potensi UMKM yang berupa pembuatan paper bag, produksi tempe, ikan asap, catering, krupuk bawang, kue basah. Dan yang terakhir berada di dusun tenggong yang terdapat produksi pot teraso, konveksi yang terdiri dari konveksi kaos, dan umbul-umbul. Penciptaan lapangan kerja berupa adanya UMKM di desa dapat menjadikan lapangan kerja baru bagi penduduk setempat serta dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Banyaknya masyarakat yang memiliki kreativitas dan inovasi untuk meningkatkan perekonomian membuat apresiasi tersendiri. Masyarakat desa wonokromo memiliki semangat yang tinggi dalam memajukan perekonomian, dilihat dari analisis mapping UMKM masih banyak pelaku usaha yang masih awam akan banyaknya celah untuk memajukan produknya. Setiap jenis UMKM senantiasa memiliki potensi dan tantangan tersendiri.

Banyaknya pelaku usaha yang masih pemula dan awal menjadikan program kerja dalam KKN yakni memajukan UMKM dengan cara membuat edukasi serta pengarahan UMKM yang tepat; seperti proses digital marketing yang berupa mendampingi pelaku usaha agar dapat menjangkau system online dalam pemasarn produk. Dengan adanya

perkembangan teknologi, UMKM di desa dapat memanfaatkan platform digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas, serta dapat meningkatkan visibilitas usaha.; kemudian legalitas, yang berupa mendampingi proses legalitas pelaku usaha yang belum memiliki legalitas agar masyarakat patuh terhadap hukum yang berlaku; dan yang terakhir yaitu adanya edukasi mengenai bahaya penipuan serta investasi bodong. Dari analisis tersebut, perlunya terdapat dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait dapat memaksimalkan potensi yang dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan, meningkatkan akses pasar dan inovasi di desa wonokromo. Berbagai tantangan dapat di atasi dengan kerja sama, yang kemudian akan menjadikan solusi pengembangan UMKM local untuk mengurangi kemiskinan, menggerakkan perekonomian local dan melestarikan kearifan local desa.

Kontribusi Kontraktor Pembuat Lapangan Tenis Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Wonokromo

Oleh: Prisma Fernanda (126101211066)

Wonokromo merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung. Desa ini menyimpan potensi pada berbagai sektor, mulai dari pertanian, budaya, kerajinan, hingga olahraga. Desa Wonokromo, sebagai salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya manusia yang melimpah, menghadapi tantangan dalam menciptakan lapangan pekerjaan untuk warganya. Salah satu yang telah menjadi sorotan yaitu keberadaan kontraktor spesialis pembuat lapangan tenis yang telah dikenal di tingkat nasional. Kontraktor pembuat lapangan tenis memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat desa. Terdapat setidaknya lima kontraktor spesialis pembuat lapangan tenis di desa ini yang tersebar di tiga dusun yaitu antara lain dusun Krajan, Sumber dan Tenggong.

Salah satu kontraktor yang berada di dusun Sumber adalah Putra Sumber yang dikelola oleh bapak Misbah Kodin yang tepatnya berada di dusun Sumber RT 003 RW 003. Kontraktor Putra Sumber ini telah menjalankan jasa pembuatan lapangan tenis sejak tahun 1985 sampai sekarang, bisa dikatakan sudah sangat berpengalaman dalam pembuatan lapangan tenis. Kontraktor ini mempekerjakan masyarakat sekitar setidaknya lima belasan orang. Tidak hanya pembuatan lapangan tenis, kontraktor Putra Sumber juga menyediakan jasa pembuatan lapangan bulu tangkis, futsal, dan basket dengan warna sesuai permintaan konsumen. Proyek-proyek yang mereka kerjakan tidak hanya mencakup lapangan tenis untuk klub-klub elite, tetapi juga untuk sekolah-sekolah dan komunitas lokal yang ingin mempromosikan olahraga tenis.

Dengan pengalaman yang sudah bertahun-tahun, kontraktor Putra Sumber telah menyelesaikan proyek pembuatan lapangan tenis diberbagai daerah di Indonesia antara lain Aceh, Irian Jaya, NTB, dan daerah-daerah di Pulau Jawa. Jasa yang ditawarkan kontraktor Putra Sumber yaitu berupa pembuatan lapangan dari nol atau pengecoran hingga pengecatan dan renovasi lapangan. Biasanya pengerjaan

lapangan tenis jika hanya renovasi saja paling lambat yaitu dua minggu, sedangkan jika pembuatan lapangan dari nol memerlukan waktu pengerjaan kurang lebih empat puluh harian. Pengerjaan pembuatan lapangan menggunakan teknik manual yaitu hanya menggunakan kuas, cat, meteran dan juga lakban dengan proses pengecatan lapangan total enam lapis. Untuk biaya pembuatan lapangan tenis sendiri, kontraktor Putra Sumber mengambil jasa per meter persegi yaitu kisaran Rp.175.000 untuk luar pulau jawa dikarenakan menyesuaikan dengan harga setempat dan juga ongkos transport berangkat dan pulang, sedangkan untuk biaya jasa di pulau Jawa yaitu kisaran Rp.100.000.

Kontraktor pembuat lapangan tenis di desa Wonokromo memainkan peran yang sangat penting, tidak hanya dalam aspek konstruksi, tetapi juga dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Salah satu kontribusi utama dari kontraktor adalah penyediaan pekerjaan konstruksi bagi warga setempat. Dalam tahap pembuatan lapangan tenis, banyak tenaga kerja yang dilibatkan, mulai dari pekerja kasar, tukang bangunan, hingga pengawas proyek. Pekerjaan ini memberikan penghasilan yang sangat

dibutuhkan bagi masyarakat yang sebelumnya mungkin tidak memiliki pekerjaan tetap atau hanya memiliki pekerjaan musiman di sektor pertanian. Dengan demikian, warga desa Wonokromo yang sebelumnya menganggur atau bekerja serabutan dapat terlibat dalam proyek, sehingga memberikan mereka penghasilan tetap dan meningkatkan taraf hidup mereka.

Dalam kesimpulannya, kontraktor pembuat lapangan tenis memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Wonokromo. Dengan menciptakan kesempatan kerja langsung dan mendukung pertumbuhan sektor ekonomi lainnya, proyek pembangunan lapangan tenis dapat memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi kesejahteraan masyarakat. Selain itu juga dapat memperkenalkan bahwasannya desa Wonokromo merupakan desa yang terkenal sebagai pembuat lapangan tenis.

Mengulik Potensi Desa Wonokromo dibalik corak

Terasso

Oleh: Mega Shinta A.

Desa Wonokromo, yang terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, telah menunjukkan potensi besar dalam pengembangan UMKM berbasis kearifan lokal. Dusun Tenggong menjadi salah satu penghasil kerajinan terasso. Teraso, Tersimpan Potensi Besar yang Siap Digali dari Desa Wonokromo. Batu Teraso, atau lebih dikenal sebagai Terrazzo, telah menjadi simbol keindahan dan keunikan dalam desain interior dan eksterior bangunan selama berabad-abad. Dengan bahan dasar semen dan serpihan batu seperti marmer, granit, kuarsa, atau kaca, terrazzo menawarkan corak abstrak yang tak tergantikan. Namun, di balik keindahan motif abstraknya, terdapat potensi besar yang siap digali, terutama dari Desa Wonokromo.

Batu Teraso atau Terrazzo adalah material komposit yang sangat beragam dan berpotensi dalam desain interior. Dengan keunikan estetis, tahan lama, dan ramah lingkungan, terrazzo menjadi pilihan yang sangat populer di kalangan

arsitek dan desainer. Dengan inovasi teknologi yang terus berkembang, terrazzo akan terus menjadi bagian penting dalam berbagai proyek arsitektur dan desain interior. Desa Wonokromo, dengan potensi besar yang dimilikinya, dapat menjadi pusat pengembangan industri terrazzo yang berkelanjutan dan berkelas.

Salah satu pengrajin terrazzo yang ada di desa Tenggong yakni Octa Jaya Terasso milik bapak Nur Awaludin atau kerap disapa bapak Wawan yang sudah memiliki pelanggan hingga Kalimantan dan luar pulau Jawa lainnya. Dalam Pembuatan terrazzo melibatkan beberapa tahap yang kompleks. Pertama, bahan-bahan pilihan seperti marmer, granit, atau kaca dihancurkan menjadi serpihan kecil. Kemudian, serpihan-serpihan ini dicampur dengan semen atau resin epoksi untuk membentuk adonan. Setelah itu, adonan ini ditaburkan ke atas permukaan yang telah disiapkan dan dihaluskan hingga halus dan berkilau. Beberapa Terrazzo memiliki beberapa keunggulan yang membuatnya populer di kalangan arsitek dan desainer interior. Diantaranya beberapa keunggulan Terrazzo menawarkan corak unik dan menonjolkan kesan estetis yang sangat baik. Motif serpihan

batu ini dapat mengkilap ketika tertimpa sinar lampu atau matahari, membuat interiornya kelihatan eksklusif. Terrazzo sangat tahan terhadap keausan dan dapat bertahan selama puluhan tahun jika dilakukan perawatan secara berkala. Bahkan, jika rusak, masih dapat di finishing ulang dan dipoles. Terrazzo juga dibuat dari bahan daur ulang, seperti pecahan kaca atau marmer bekas, sehingga sangat ramah lingkungan. Ini juga membuatnya lebih ekonomis dan ekologis.

Peran digital marketing sangat signifikan dalam pengembangan UMKM. Teknologi digital memanfaatkan potensi UMKM yang lebih kuat dan berkelanjutan. Social media dan e-commerce menjadi wadah penjualan pelaku UMKM. Potensi umkm inilah yang menjadi salah satu sasaran dalam melaksanakan program kerja selama kkn di desa Wonokromo. Dalam program kerja divisi ekonomi adalah meng-survey serta pendampingan dalam pembuatan NIB(Nomor Induk Berusaha) serta pendampingan dalam upaya pemasaran yang lebih luas dan lebih mudah menjangkau banyak konsumen. Pendampingan digital marketing dimulai dari kegiatan sosialisasi bersama para

pelaku umkm serta penyedia jasa antar paket. Dalam sosialisasi tersebut para pelaku umkm mendapatkan nomor legitimasi serta sertifikat sebagai bentuk bukti nyata hasil dari program kerja kkn desa

Wonokromo. Selain itu, Sertifikat yang didapatkan para pelaku umkm bentuk telah didaftarkannya hak kepemilikan nama dan usaha yang mereka miliki. Umkm terasso merupakan salah satu diantara banyak umkm yang di daftarkan legitimasi dan pembuatan digital marketing oleh mahasiswa yang ditugaskan ber KKN di desa Wonokromo, Gondang, Tulungagung. Dengan upaya yang berkelanjutan, UMKM terasso di Desa Wonokromo dapat menjadi contoh sukses bagi pengembangan UMKM di daerah lain.

Inovasi Dan Digitalisasi Umkm Menuju Masyarakat Mandiri

Oleh: Devi Indah Fitriana (126208212071)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya menjadi motor penggerak ekonomi nasional, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat kemiskinan. Namun, tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat mengharuskan UMKM untuk terus berinovasi dan melakukan digitalisasi agar dapat bersaing dan berkembang. Inovasi dan digitalisasi bukan hanya langkah untuk meningkatkan produktivitas, tetapi juga merupakan kunci dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri dan berdaya saing. Inovasi adalah proses menciptakan sesuatu yang baru atau memodifikasi sesuatu yang sudah ada untuk menciptakan nilai tambah. Bagi UMKM, inovasi dapat dilakukan dalam berbagai aspek, mulai dari produk, proses produksi, hingga model bisnis. Dengan inovasi, UMKM dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar yang terus berubah, meningkatkan

efisiensi operasional, serta menawarkan produk atau jasa yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Inovasi juga memungkinkan UMKM untuk menciptakan diferensiasi produk, yang dapat menjadi keunggulan kompetitif di pasar. Misalnya, UMKM dapat mengembangkan produk ramah lingkungan atau produk dengan nilai lokal yang kuat, sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi konsumen. Inovasi yang berkelanjutan juga dapat membuka peluang baru bagi UMKM untuk memasuki pasar yang lebih luas, baik domestik maupun internasional. Selain inovasi, digitalisasi merupakan langkah strategis yang harus diambil oleh UMKM dalam menghadapi tantangan zaman. Digitalisasi melibatkan penggunaan teknologi digital dalam berbagai aspek bisnis, seperti pemasaran, penjualan, manajemen inventaris, hingga pelayanan pelanggan. Dengan digitalisasi, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, serta memperluas jangkauan pasar.

Salah satu bentuk digitalisasi yang paling signifikan adalah penggunaan platform e-commerce. Dengan berjualan secara online, UMKM dapat menjangkau konsumen yang lebih luas tanpa terbatas oleh lokasi geografis. Selain itu, platform

digital juga memungkinkan UMKM untuk melakukan pemasaran dengan biaya yang lebih rendah namun lebih efektif melalui media sosial dan pemasaran digital lainnya. Digitalisasi juga membantu UMKM dalam manajemen data dan analisis bisnis. Dengan memanfaatkan teknologi digital, UMKM dapat mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data pelanggan dengan lebih baik, sehingga dapat memahami perilaku konsumen dan merumuskan strategi bisnis yang lebih tepat sasaran. Teknologi digital seperti cloud computing juga memungkinkan UMKM untuk menyimpan data dengan aman dan mengaksesnya kapan saja dan di mana saja.

Inovasi dan digitalisasi UMKM tidak hanya berdampak pada pertumbuhan bisnis, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang mandiri. Masyarakat yang mandiri adalah masyarakat yang mampu mengembangkan potensi dan sumber daya lokal secara optimal, sehingga tidak bergantung pada pihak luar untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial. Dengan adanya inovasi dan digitalisasi, UMKM dapat menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM yang tumbuh dan berkembang juga dapat berkontribusi pada

peningkatan pendapatan daerah, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan layanan publik yang lebih baik. Lebih dari itu, inovasi dan digitalisasi UMKM dapat mendorong terciptanya ekosistem bisnis yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Melalui kolaborasi antara UMKM, pemerintah, dan sektor swasta, dapat tercipta sinergi yang kuat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan.

Kegiatan KKN di Desa Wnonokromo kali ini mengusung tema "Digital Marketing" yang ditujukan kepada para pelaku usaha UMKM. Dimana para pelaku usaha tersebut diharapkan memiliki pengetahuan mengenai Digital Marketing dalam menjalankan usahanya. Digital marketing sendiri adalah strategi pemasaran yang menggunakan saluran digital untuk mempromosikan produk atau layanan kepada konsumen yang mencakup berbagai teknik dan platform yang memanfaatkan internet dan teknologi digital untuk mencapai dan berinteraksi dengan audiens yang lebih luas. Dalam Digital Marketing dibutuhkan efektivitas kampanye digital marketing yang dapat diukur melalui berbagai metrik dan indikator, tergantung pada tujuan kampanye tersebut.

Anggota KKN wonokromo memiliki sebuah program Pemanfaatan platform media sosial sebagai sarana untuk melakukan kegiatan pemasaran dan promosi. Hal ini mencakup pembuatan konten yang menarik, relevan, dan bernilai bagi audiens target, seperti posts, video, infografis, dan lain-lain. Program kerja tersebut merupakan program kerja continue yang akan berlanjut pada Pelatihan pemasaran digital bagi pelaku UMKM yang bertujuan untuk memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah dalam memanfaatkan teknologi digital guna meningkatkan penjualan dan memperluas jangkauan pasar. Melalui pelatihan ini, peserta akan mempelajari berbagai aspek penting dari digital marketing, mulai dari pengenalan dasar hingga strategi lanjutan yang dapat diterapkan secara praktis dalam bisnis mereka. Pada tahap awal, masyarakat akan diperkenalkan dengan konsep dasar pemasaran digital. Ini mencakup pemahaman tentang perbedaan antara pemasaran tradisional dan digital serta keuntungan yang dapat diperoleh melalui penggunaan teknologi digital. Dengan pemahaman ini, pelaku UMKM dapat melihat peluang baru dalam dunia digital. Selanjutnya, pelatihan akan mencakup panduan tentang cara

membuat dan mengelola website bisnis yang efektif. Ini termasuk optimisasi untuk meningkatkan visibilitas di mesin pencari seperti Google.

Kegiatan sosialisasi digital marketing mencakup penjelasan tentang dasar-dasar digital marketing (pengertian dan konsep, pentingnya digital marketing) dan strategi pemasaran digital marketing, Penggunaan platform dan alat digital (Media Sosial) serta pembuatan email marketing (membuat dan mengelola kampanye email yang efektif), Penjelasan tentang E-Commerce dan Penjualan Online (pembuatan toko online dan strategi penjualan melalui e-commerce), Penjelasan mengenai ekspedisi yang memudahkan pelaku UMKM (Jenis Layanan, Teknologi dalam Ekspedisi).

Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) oleh Mahasiswa KKN UIN SATUTulungagung Sebagai Bentuk Pemberdayaan Perekonomian UMKM di Desa Wonokromo

Oleh: Siti Mamba'ul Rohmah (126402212170)

Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, pemberdayaan ekonomi lokal menjadi salah satu prioritas utama untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu fokus utama dalam pengembangan ekonomi desa. Di Indonesia. Namun, seringkali UMKM terutama di desa, menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam hal legalitas dan administrasi yang dapat menghambat pertumbuhan mereka.

Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) adalah salah

satu langkah penting dalam proses legalisasi usaha. NIB sendiri adalah identitas pelaku usaha yang diterbitkan oleh lembaga OSS. Setelah memiliki NIB, maka pelaku usaha bisa mengajukan Izin Usaha dan Izin Komersial atau Operasional sesuai dengan bidang usahanya masing-masing. NIB adalah syarat legal yang diperlukan untuk menjalankan usaha secara sah di Indonesia. NIB mempermudah akses UMKM ke berbagai layanan publik dan pasar formal. NIB juga membantu UMKM dalam mendapatkan izin usaha dan akses ke fasilitas pendanaan serta perlindungan hukum.

Desa Wonokromo adalah salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi melalui berbagai UMKM lokal, namun banyak di antaranya yang belum terdaftar secara resmi dan belum memiliki NIB. Kendala yang dihadapi UMKM di desa ini meliputi kurangnya pemahaman tentang pentingnya NIB dan proses pendaftarannya. Oleh karena itu, mahasiswa KKN dari UIN SATU Tulungagung telah melakukan pendampingan proses pembuatan NIB dan meningkatkan pemahaman mereka tentang legalitas usaha guna membantu UMKM di desa Wonokromo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung dengan tujuan untuk membantu

legalisasi usaha dan sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat desa. Program kerja yang dilakukan tersebut melibatkan sosialisasi mengenai NIB dan pendampingan dalam proses pendaftaran. Program ini melibatkan kerja sama dengan pihak

berwenang dan lembaga terkait untuk memastikan bahwa semua proses administratif dipenuhi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Inisiatif pembuatan NIB oleh mahasiswa UIN SATU Tulungagung memberikan berbagai manfaat bagi UMKM di Desa Wobokromo. Manfaatnya yang pertama yaitu dengan memiliki NIB, UMKM di Wonokromo mendapatkan pengakuan resmi atas usaha mereka, yang membuka akses ke berbagai program pemerintah, termasuk bantuan dan pembiayaan. Kedua, yaitu pendampingan yang diberikan oleh mahasiswa meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM tentang administrasi dan hukum usaha, yang dapat membantu mereka dalam pengelolaan usaha. ketiga, yaitu legalitas usaha yang jelas memungkinkan UMKM untuk bersaing dengan lebih baik di pasar, baik di tingkat lokal

maupun nasional.

Program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UIN SATU Tulungagung dalam pembuatan NIB sebagai bentuk pemberdayaan perekonomian UMKM di Desa Wonokromo dapat membantu UMKM dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pendaftaran usaha dan juga mendapatkan legalitas usaha. Dalam hal ini Mahasiswa berperan penting dalam mendampingi dan mengedukasi pelaku UMKM, sehingga mempermudah proses pendaftaran dan membuka peluang baru bagi mereka.

Inisiatif pembuatan NIB oleh mahasiswa UIN SATU Tulungagung merupakan contoh nyata bagaimana kolaborasi antara akademisi dan masyarakat dapat memberikan dampak positif bagi pemberdayaan ekonomi lokal. Melalui program ini, UMKM di Desa Wobokromo tidak hanya memperoleh legalitas usaha, tetapi juga mendapatkan pengetahuan dan dukungan yang dapat memperkuat posisi mereka dalam perekonomian. Inisiatif ini menunjukkan pentingnya keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung pertumbuhan UMKM dan pemberdayaan ekonomi di

tingkat desa, serta memperkuat peran perguruan tinggi dalam kontribusi sosial dan pembangunan masyarakat.

Kompetensi Sehat, Kualitas Terbaik: Rahasia Sukses Industri Tempe Desa Wonokromo Tulungagung

Oleh: Auwalus Sayidatul Sa'adah (126201212115)

Tempe merupakan salah satu makanan khas orang Indonesia yang difermentasi, yang mana telah menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya kuliner kita. Di balik kelezatannya, terdapat kisah sukses dari para pembuat tempe di berbagai daerah, salah satunya Desa Wonokromo. Desa yang mungkin terdengar asing bagi banyak orang ini telah berhasil membangun industri tempe yang kuat dan berkelanjutan. Apa rahasia di balik kesuksesan mereka? Jawabannya terletak pada kompetensi masyarakat desa yang luar biasa dalam menjaga kualitas tempe dan kerukunan antar produsen.

Desa Wonokromo, dengan letak geografis yang mendukung pertanian, memiliki sumber daya alam yang melimpah untuk produksi tempe. Namun, yang membedakan desa ini dengan daerah lain adalah kompetensi warganya.

Kompetensi sehat dalam konteks industri tempe dapat diartikan sebagai kemampuan para produsen untuk bekerja sama, berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Kerukunan antar produsen menjadi kunci utama dalam membangun kompetensi sehat ini. Saling berbagai pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya memungkinkan para produsen untuk meningkatkan kualitas produk mereka secara Bersama-sama. Selain itu, kerukunan juga menciptakan iklim yang kondusif bagi tumbuhnya inovasi. Produsen dapat saling tukar ide untuk mengembangkan produk baru atau meningkatkan efisiensi produk.

Produsen tempe Desa Wonokromo juga memiliki pengetahuan tradisional tentang proses pembuatan tempe yang diwariskan secara turun-temurun. Mereka memahami jenis kedelai yang cocok untuk menghasilkan tempe berkualitas, teknik fermentasi yang tepat, serta waktu yang ideal untuk menghasilkan rasa yang khas. Pengetahuan ini menjadi modal dasar yang tak ternilai bagi keberlangsungan industri tempe di desa ini. Selain pengetahuan tradisional, masyarakat Wonokromo juga memiliki keterampilan yang mumpuni dalam setiap tahap produksi. Mulai dari pemilihan

bahan baku yang berkualitas, proses perendaman, penggilingan, hingga pengemasan, semuanya dilakukan dengan penuh ketelitian. Mereka juga sangat memperhatikan aspek kebersihan dan sanitasi dalam proses produksi untuk mencegah kontaminasi oleh bakteri berbahaya.

Kualitas adalah prioritas utama bagi para pembuat tempe di Wonokromo. Mereka tidak hanya berpuas diri dengan mempertahankan kualitas tradisional, tetapi juga terus berinovasi. Selain itu, mereka juga memperhatikan kemasan produk agar lebih menarik dan higienis. Upaya-upaya ini tidak hanya meningkatkan daya tarik produk, tetapi juga memperpanjang masa simpan tempe. Untuk menjaga konsistensi kualitas, masyarakat Wonokromo secara rutin melakukan pengujian terhadap produk mereka. Mereka bekerja sama dengan lembaga terkait untuk memastikan bahwa tempe yang dihasilkan memenuhi standar keamanan pangan. Selain itu, mereka juga berupaya mendapatkan sertifikasi produk agar lebih diakui oleh konsumen dan pasar.

Kerukunan antar produsen di Desa Wonokromo Tulungagung telah terjalin sejak lama. Mereka menyadari bahwa persaingan yang sehat justru akan mendorong mereka

untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produk. Saling mendukung dan berbagi informasi menjadi kunci dalam menjaga kerukunan ini. Selain itu, para produsen juga aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan yang semakin mempererat tali persaudaraan di antara mereka. Dukungan pemerintah juga menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan industri tempe di Wonokromo.

Persaingan yang semakin ketat, perubahan selera konsumen, dan perkembangan teknologi merupakan beberapa tantangan yang harus dihadapi. Namun, dengan semangat yang sama dan dukungan yang terus-menerus, industri tempe Wonokromo diyakini akan terus berkembang dan menjadi kebanggaan masyarakat Indonesia. Ditambah dengan adanya pendampingan dan sosialisasi digital terkait UMKM yang diadakan oleh mahasiswa KKN diharapkan mampu menjadikan suatu tambahan ide bagi warga Desa wonokromo yang menjadikan usaha atau umkm di desa wonokromo lebih berkembang dan terkenal, salah satunya usaha tempe.

Kisah sukses industri tempe Desa Wonokromo Tulungagung memberikan banyak pelajaran berharga bagi

kita semua. Pertama, kerukunan dan kerja sama adalah kunci keberhasilan dalam membangun sebuah usaha. Kedua, kualitas produk yang baik akan selalu menjadi daya tarik bagi konsumen. Ketiga, inovasi terus-menerus diperlukan untuk menghadapi tantangan pasar yang dinamis.

Oleh karena itu, adanya industri tempe Desa Wonokromo Tulungagung telah membuktikan bahwa dengan menggabungkan kompetensi sehat, komitmen terhadap kualitas terbaik, dan kerukunan antar produsen, sebuah usaha dapat mencapai kesuksesan yang berkelanjutan. Kisah sukses ini dapat menjadi inspirasi bagi pelaku usaha lainnya, terutama usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produknya.

Peran Strategis Divisi Publikasi dan Dokumentasi

KKN: Antara Tantangan dan Peluang

Oleh: Elina Maghfirah

Divisi Publikasi dan Dokumentasi dalam program KKN memiliki peran strategis untuk mendokumentasikan setiap kegiatan dan mempublikasikan hasil kerja mahasiswa kepada masyarakat luas. Peran ini tidak hanya memastikan transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga meningkatkan visibilitas dan dampak program KKN. Namun, divisi ini juga menghadapi berbagai tantangan sekaligus peluang yang perlu dikelola dengan bijaksana. Esai ini akan membahas secara mendalam peran strategis Divisi Publikasi dan Dokumentasi KKN dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

Peran Strategis Divisi Publikasi dan Dokumentasi

1. Dokumentasi Kegiatan: Dokumentasi ini penting sebagai bukti pelaksanaan program dan evaluasi keberhasilan kegiatan. Selain itu, dokumentasi yang baik dapat menjadi bahan referensi untuk program KKN di masa depan.

2. Publikasi Hasil Kegiatan: Mempublikasikan hasil kegiatan KKN ke berbagai platform, baik online maupun offline, merupakan tugas penting divisi ini. Publikasi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang program KKN dan dampak positif yang dihasilkan. Ini juga berfungsi sebagai alat promosi yang dapat menarik lebih banyak partisipasi dan dukungan dari berbagai pihak.
3. Komunikasi dengan Stakeholder: Divisi ini berperan sebagai penghubung antara tim KKN dengan stakeholder, termasuk masyarakat setempat, pemerintah daerah, dan media. Komunikasi yang baik memastikan bahwa semua pihak terinformasi dengan baik tentang kegiatan dan perkembangan program KKN.
4. Peningkatan Citra Institusi: Melalui publikasi yang positif dan profesional, divisi ini berkontribusi dalam meningkatkan citra perguruan tinggi di mata masyarakat. Dokumentasi dan publikasi yang baik dapat menunjukkan komitmen institusi dalam

melaksanakan pengabdian masyarakat secara serius dan berdampak.

Tantangan yang Dihadapi

1. Keterbatasan Teknologi dan Sumber Daya: Tidak semua daerah tempat KKN dilaksanakan memiliki akses teknologi yang memadai. Keterbatasan ini dapat menghambat proses dokumentasi dan publikasi. Selain itu, peralatan dokumentasi seperti kamera, perangkat lunak pengeditan, dan akses internet yang terbatas juga menjadi kendala.
2. Koordinasi dan Komunikasi: Mengelola komunikasi dan koordinasi antara anggota tim KKN yang sering kali tersebar di berbagai lokasi merupakan tantangan besar. Ketidakselarasan dalam komunikasi dapat menyebabkan informasi yang tidak akurat atau terlambat dipublikasikan. Pembagian tugas yang kurang merata atau tidak jelas, sehingga terjadi ketidakseimbangan dalam beban kerja.
3. Kualitas Dokumentasi: Dokumentasi yang kurang berkualitas, baik dari segi teknis maupun konten, dapat mengurangi nilai informatif dan daya tarik publikasi.

Mahasiswa perlu memiliki keterampilan khusus dalam fotografi, videografi, dan penulisan untuk menghasilkan dokumentasi yang baik.

4. Kendala Waktu: Mahasiswa KKN biasanya memiliki jadwal yang padat dengan berbagai kegiatan pengabdian. Keterbatasan waktu untuk melakukan dokumentasi dan publikasi dapat menjadi tantangan tersendiri.

Peluang yang Dapat Dimanfaatkan

1. Peningkatan Keterampilan Mahasiswa: Terlibat dalam divisi ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dalam bidang fotografi, videografi, penulisan, dan manajemen media sosial. Keterampilan ini sangat berharga dan dapat digunakan dalam karier profesional mereka di masa depan.
2. Peningkatan Citra dan Daya Tarik KKN: Publikasi yang baik dapat meningkatkan citra KKN dan menarik perhatian lebih banyak masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan. Dokumentasi yang menarik dapat menggambarkan dampak positif yang dihasilkan

oleh kegiatan KKN, sehingga meningkatkan partisipasi dan dukungan dari masyarakat.

3. Penggunaan Media Sosial: Media sosial menawarkan platform yang luas dan efektif untuk publikasi. Dengan strategi yang tepat, divisi ini dapat menjangkau audiens yang lebih besar dan beragam.

Strategi Mengatasi Tantangan dan Memanfaatkan Peluang

1. Pelatihan dan Workshop: Mengadakan pelatihan dan workshop bagi anggota divisi untuk meningkatkan keterampilan teknis dalam fotografi, videografi, dan penulisan. Ini akan membantu menghasilkan dokumentasi yang berkualitas tinggi.
2. Pemanfaatan Teknologi Sederhana: Menggunakan teknologi yang tersedia secara maksimal, seperti smartphone dengan kamera yang baik untuk dokumentasi, serta aplikasi pengeditan yang mudah digunakan.
3. Pengembangan Sistem Komunikasi Efektif: Mengembangkan sistem komunikasi yang efektif antara anggota tim, seperti menggunakan aplikasi pesan instan dan platform kolaborasi online untuk

memastikan informasi dapat disampaikan dengan cepat dan akurat.

4. Jadwal Dokumentasi yang Terstruktur: Membuat jadwal dokumentasi yang terstruktur dan terencana, sehingga setiap kegiatan dapat terdokumentasi dengan baik tanpa mengganggu kegiatan utama KKN.
5. Strategi Publikasi yang Terpadu: Mengembangkan strategi publikasi yang terpadu dengan memanfaatkan berbagai platform media sosial dan bekerja sama dengan media lokal untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

CERITA KKN KU : MENUJU UMKM MAJU MELALUI “NIB”

Oleh: Reza Julia Hernanda

Halooo kenalin aku Reza Julia Hernanda biasa dipanggil resa dari prodi PGMI yang dihadapkan dengan momen pengalaman sekali seumur hidup. Yaaitu adalah KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kegiatan Kulia Kerja Nyata (KKN) merupakan aktualisasi dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat dimana mahasiswa terjun langsung dan membaaur dengan kehidupan masyarakat disuatu daerah dengan tujuan utama yaitu untuk membantu kegiatan sehari-hari di berbagai bidang atau kegiatan. Kegiatan ini mengacu pada kegiatan lapangan secara langsung bagi mahasiswa yang menempuh pendidikan jenjang S-1. Kegiatan KKN ini berlangsung selama kurang lebih 40 hari yang dilakukan pada tanggal 19 Juli sampai 30 Agustus 2024 yang berlokasi di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung tepatnya di Desa Wonokromo. Dalam KKN ini mahasiswa yang mengikuti KKN berjumlah 44 yang terdiri dari 13 teman laki laki dan 31

teman teman perempuan yang berasal dari jurusan yang berbeda beda.

Pada hari Rabu, 12 Juli 2024 Rektor Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melepas peserta KKN Gelombang Kedua pada tahun akademik 2024/2025 dengan mengambil tema KKN “Pemberdayaan Masyarakat Multi Sektoral Berbasis Literasi Digital” Pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis era digital ini mengacu pada pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai sektor pemerintah, masyarakat, pendidikan, dalam upaya memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi digital. Pendekatan ini memanfaatkan alat dan platform digital untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam berbagai aspek, seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan kewirausahaan yang ada di desa Wonokromo.

Tiba saatnya Kamis, 18 Juli 2024 pukul 15.00 pemberangkatan KKN ke posko yang berlokasi di Wonokromo tepatnya di Dusun Krajan RT 02 RW 02 saya dan teman teman berangkat bersama sama menuju posko di sinilah cerita 40 hari dimulaiiii. Sesampai posko saya dan teman teman lainnya menata dan beberes barang barang

bawaan dan malamnya ada kegiatan yasinan kamis malam jumat dan dilanjutkan rapat. Jum'at 19 Juli 2024 kami melaksanakan anjungsana bersama teman teman ke rumah pak RT pak RW rumah rumah sekitar posko dan lainnya untuk bersilaturahmi yang dilakukan selama kurang lebih 2 harian.

Selasa, 23 Juli 2024 telah dilaksanakan pembukaan KKN yang bertempat di Balai Desa Wonokromo yang dihadiri oleh Perangkat Desa Wonokromo ,Ibu DPL bu Ulfi Nurfaiza M. Sos, pak Babinsa dan pak Bhabinkamtibmas serta ketua RT , RW Desa Wonokromo. Dalam kelompok KKN ini terbagi menjadi beberapa devisi dikesempatan ini saya masuk ke devisi Ekonomi dimana dalam devisi ini saya dan teman teman melakukan kunjungan UMKM yang ada di desa yakni umkm tempe,

umkm rotii, umkm ikan asap , umkm pembuatan paperbag dan masih banyak lagi. Nah itu nanti para pelaku umkm kita wawancarai dan kita melakukan pendampingan digital marketing terhadap pelaku umkm tersebut. Pendampingan Digital Marketing pada umkm desa wonokromo ini yakni membantu membuatkan Google Maps guna memudahkan mencari lokasi pelaku umkm selanjutnya

kami satu devisa melakukan legalitas , legalitas merupakan suatu hal yang sesuai dengan peraturan perundang undangan yang diakui keberadaanya atau surat izin usaha.

Setelah membuat Google Maps para pelaku umkm diajak sosialisasi dengan tema “ SOSIALISASI UMKM, PENDAMPINGAN DIGITAL MARKETING, PENDAMPINGAN LEGALITAS USAHA DAN EDUKASI

RESIKO BAGI UMKM “ di balai desa Wonokromo. Selesaiya sosialisasi para pelaku umkm yang hadir sosialisasi akan kita buat izin legalitas yaitu berupa NIB. NIB yaitu Nomor Izin Berusaha yang diterbitkan oleh Lembaga Online Single Submission dengan ini pelaku usaha dapat dengan mudah mengajukan izin usaha yang sesuai dengan usahanya masing masing.

Cerita tentang Desa Wonokromo , Desa Wonokromo terdiri dari 3 dusun yakni dusun Krajan, Sumber dan Tenggong dengan potensi yang bermacam macam dan masyarakatnya yang beragam. Desa Wonokromo, dengan segala potensi dan kekayaan alam yang dimiliki, kini Wonokromo bertransformasi menjadi desa yang semakin maju dan berkembang. Salah satu

faktor pendorong kemajuan desa ini adalah dengan dibuatkannya Nomor Induk Berusaha (NIB) yang memberikan kemudahan bagi warga untuk memulai dan mengembangkan usaha. Dalam era digital saat ini, kehadiran NIB menjadi semakin penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Wonokromo, karena NIB menyediakan serangkaian layanan dan fasilitas yang memudahkan UMKM untuk tumbuh dan bersaing, baik di pasar lokal maupun global, mulai dari memperoleh legalitas usaha dengan mudah, membuka akses yang luas bagi UMKM untuk terhubung dengan pasar yang lebih luas melalui digitalisasi, memberikan akses yang lebih mudah bagi UMKM untuk memperoleh pembiayaan dan modal kerja, serta mendorong UMKM untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk mereka, sehingga melalui pemanfaatan NIB secara optimal, UMKM di Desa Wonokromo dapat terus berkembang dan maju dalam era digital saat ini, dengan dukungan pemerintah dan kolaborasi yang baik antara UMKM dan masyarakat. Saya dan teman teman divisi ekonomi merasa senang bisa membantu membuatkan NIB bagi para pelaku umkm Desa Wonokromo meskipun tidak banyak tetapi bagi saya pribadi itu sudah baik

karena yang awalnya saya tidak faham betul tentang pendampingan digital marketing , legalitas , pembuatan NIB dan lain sebagainya itu kini menjadi faham. Mengingat jurusan saya PGMI dan masuk devisa ekonomi adalah sangat awikwok dan merasa salah masuk devisa wkwk, tetapiiii gapapaa dari sini saya mendapatkan pengalaman, wawasan, pengalamyang baik.

Perihal Pengabdian 40 hari di Desa Wonokromo

Oleh: Fitria Ni'matus Sholichah

“Wonokromo” sebuah tempat yang tak pernah terpikirkan di benak saya kalau saya akan KKN di tempat tersebut, bahkan letaknyapun saya tidak tahu. Sebenarnya pada saat itu saya memilih KKN di tempat lain berhubung tempat tersebut kuotanya sudah terpenuhi akhirnya saya memilih di Wonokromo ini karena saya tidak asing dengan nama tempat tersebut karena namanya sama seperti nama stasiun yang ada di Kota Surabaya. Awalnya rasa cemas menyelimuti ketika baru saja diumumkan bahwa saya akan KKN di desa ini dengan beranggotakan 44 anak. Namun rasa itu setika berubah ketika setelah kami bertemu, saya lihat teman-teman bisa langsung akrab satu sama lainnya ya meskipun juga ada yang masih malu-malu.

Perjalanan ini di mulai dari acara pembukaan di kampus dan dilanjut dengan menginjakkan kaki pertama kali di posko. Posko saya letaknya memang cukup strategis berada di dekat balai desa dan ramai penduduk. Setelah sampai posko kami semua langsung lanjut bersih-bersih dan perkenalan satu sama lain. Di sini kita juga di tekankan bahwa

untuk 40 hari kedepan kita adalah keluarga jadi sebisa mungkin kita harus saling bekerja sama untuk membuat suasana yang guyub rukun agar tercipta suasana yang harmonis.

Pada minggu pertama kami habiskan waktu dengan anjaksanaan ke beberapa sesepuh dan tokoh-tokoh desa serta observasi ke beberapa sektor yang dapat dikembangkan di desa ini, ada beberapa sektor usaha yang ada di desa ini antara lain pabrik tempe, kue kering, kue basah, bakso, dan juga konveksi. Pertanian di desa ini juga cukup baik karena persawahan di desa Wonokromo juga sangat luas. Di sini kami juga mengenali wilayah-wilayah yang ada di desa Wonokromo yang mana terdapat 3 Dusun antara lain Krajan, Sumber dan Tenggong. Semua kegiatan yang ada di masyarakat sebisa mungkin kami ikut serta didalamnya.

Pada minggu kedua saya bersama teman-teman divisi pendidikan berkesempatan untuk anjaksanaan di beberapa sekolah yang ada di desa Wonokromo antara lain di SDN 1 Wonokromo, SDN 2 Wonokromo, SDIT AI-HUSNA dan juga di SMP Syafi'iyah Salaffiyah. Saat anjaksanaan kami disambut sangat baik oleh semua sekolah bahkan mereka juga sangat

senang atas kedatangan kita. Akhirnya kami pun berbincang-bincang mengenai program kerja yang akan kami adakan antara lain pendampingan PHBN, Sosialisai Digital untuk anak SD dan juga Bimbel. Kami menjelaskan bahwa kami hanya bisa membantu melakukan pendampingan dalam acara PHBN seperti halnya lomba baris beraris, lomba bernyanyi, lomba voli, lomba cerdas cermas dan lain-lain.

Pada minggu ketiga sampai keempat program kerja kami sudah mulai berjalan dan kebetulan saya berkesempatan untuk melakukan pendampingan di SDIT Al-husna. Disana saya diminta untuk membantu mendampingi adik-adik yang akan mengikuti lomba bernyanyi solo, akan tetapi saya hanya mendampingi selama satu kali pertemuan saja dikarenakan lombanya sudah mepet, tapi saya sangat senang karena itu juga bisa menjadi pengalaman baru bagi saya. Pada minggu selanjutnya saya juga diminta untuk mendampingi adik-adik untuk persiapan lomba baris berbaris dan sebenarnya saya tidak ada pengalaman dalam hal tersebut karena terakhir kali saya melakukan baris itu waktu saya masih di sekolah dasar, tapi hal tersebut tidak membuat saya patah semangat saya tetap mengajari adik-adik dasar dari baris berbaris. Kadang-

kadang saya pun juga dimintai tolong oleh guru untuk menggantikan mengajar di kelas awalnya saya kira mengajar anak kelas 1 itu gampang dan ternyata tidak segampang yang saya pikirkan dimana saya yang tidak mempunyai *basic* mengajar sebenarnya agak bingung untuk mengondisikan keadaan kelas yang amat sangat ramai,akhirnya saya membuat metode belajar sambil bermain dan akhirnya kelas pun dapat terkondisikan dengan baik. Di malam hari kami juga mengadakan bimbel gratis yang tempatnya ada di balai desa Wonokromo, awalnya kami mengira yang mengikuti bimbel ini akan sedikit karena target bimbel adalah anak sekitar posko dan juga balai desa ternyata perkiraan kita salah yang ikut bimbel amat sangat banyak ada sekitar 30 anak yang mengikuti bimbel.

Pada minggu keempat proker divisi pendidikan sudah selesai saya bersama teman-teman akhirnya berpamitan ke semua sekolah, tak terasa waktu begitu cepat berlalu. Kita mengakhiri program kerja di minggu ini dikarena pada minggu selanjutnya kita akan fokus ke acara PHBN yang akan diadakan di desa seperti lomba ibu-ibu, anak-anak, lomba voli dan juga ada bazar dan diakhiri dengan konser yang meriah.

Terimakasih 40 hari yang tidak akan terlupakan semoga kekeluargaan ini tetap lanjut selamanya sampai jumpa kembali.

Wonokromo Journey's

Sejarah, Potensi, Budaya dan Kearifan Lokal Desa Wonokromo

Wonokromo, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, menyimpan potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Dengan sejarah yang kaya dan kearifan lokal yang masih terjaga, desa ini memiliki daya tarik tersendiri, baik dari segi budaya, ekonomi, maupun pariwisata.

Buku ini tak hanya memotret sejarah atau babad desa Wonokromo. Apalagi hanya sekedar menyuguhkan angka tahun suatu peristiwa seperti buku sejarah lazimnya. Namun lebih dari itu, buku ini adalah hasil penelusuran panjang para mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam rangka "mengabdikan diri untuk menggali potensi desa dan ikut berpartisipasi tradisi serta budayanya.

Dengan demikian, buku ini layak dikonsumsi oleh siapa pun. Apalagi, gerakan penulisan babad desa seperti ini sesungguhnya selaras dengan program literasi desa: menekankan pada aspek dokumentasi tertulis sebuah peristiwa, bukan pembangunanisme semata.



62-3823-9299-294